

Dr. H. Rukman AR. Said, Lc., M.Th.I.

تَعَلَّم اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ بِطَرِيقَةٍ مُمْتَعَةٍ

Belajar Bahasa Arab dengan Asyik



تَعَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ مِنْ خِلَالِ الْقِصَصِ الْمُحَفَّرَةِ

BELAJAR BAHASA ARAB MELALUI CERITA-CERITA MOTIVASI

Dr. H. Rukman AR. Said, Lc., M.Th.I.

تَعَلَّم

اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ

بِطَرِيقَةٍ مُتَمَعَّةٍ

Learn ARABIC with Fun

Belajar Bahasa Arab dengan Asyik

Editor

Dr. Muh. Ilham, Lc., M.Fil.I.

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan
**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta.**

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

Dr. H. Rukman AR. Said, Lc., M.Th.I.

تَعَلَّمْ
اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ
بِطَرِيقَةٍ مُتَمَعَّةٍ

Learn ARABIC with Fun

Belajar Bahasa Arab dengan Asyik

Editor

Dr. Muh. Ilham, Lc., M.Fil.I.

Media Madani



Learn ARABIC with Fun
Belajar Bahasa Arab dengan Asyik

Penulis:
Dr. H. Rukman AR. Said, Lc., M.Th.I.

Editor:
Dr. Muh. Ilham, Lc., M.Fil.I.

Lay Out & Design Sampul

Media Madani

Cetakan 1, Februari 2021

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2021 by Media Madani Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, mengandakan, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari

Penerbit

Penerbit & Percetakan

Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Dr. H. Rukman AR. Said, Lc., M.Th.I.

تَعَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ بِطَرِيقَةٍ مُتَمِّعَةٍ

Learn ARABIC with Fun; Belajar Bahasa Arab dengan Asyik

Cet.1 Serang: Media Madani, Desember 2021. xiv + 137 hlm

ISBN. 978-623-6849-95-8

NO. HKI. 000240269

1. تَعَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ بِطَرِيقَةٍ مُتَمِّعَةٍ

1. Judul

تَعَلُّمُ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ مِنْ خِلَالِ الْقِصَصِ الْمُحَفِّزَةِ

BELAJAR BAHASA ARAB MELALUI CERITA-CERITA MOTIVASI

PRAKATA

Alhamdulillah, Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw.

Betulkah Bahasa Arab sangat susah? Di salah satu cerita dalam buku ini dikisahkan, bahwa:

Seorang guru bahasa Arab menceritakan:

Pada suatu waktu, saya sementara membawakan pembelajaran bahasa Arab kepada siswa saya di hadapan dua orang pengawas yang hadir untuk memberikan penilaian. Pembelajaran tersebut berlangsung beberapa waktu menjelang ujian akhir.

Di tengah berlangsungnya pembelajaran, tiba-tiba seorang siswa menyela, "Pak Guru, pelajaran bahasa Arab amat susah!"

Belum selesai siswa tersebut bicara, tiba-tiba teman-temannya serempak mengiyakan, sampai-sampai mereka menjadi gaduh bak sidang parlemen. Ada yang bicara di sana, ada yang teriak, ada juga yang berusaha membuang-buang waktu. Dan seterusnya.

Sang guru diam sejenak, lalu berkata, "Oke, hari ini tidak ada pelajaran.. pelajarannya akan saya ganti dengan *game!*"

Para siswa langsung bersorak gembira, sebaliknya kedua pengawas tampak berwajah kecut.

Sang guru lalu menggambar di papan tulis sebuah botol dengan leher yang sempit, lalu menggambar di dalam botol seekor ayam, kemudian berkata, "Siapa di antara kalian yang bisa mengeluarkan ayam itu dari dalam botol? Dengan

syarat tidak boleh memecahkan botol dan ayam tidak boleh mati!!”

Mulailah berbagai upaya dilakukan oleh para siswa yang kesemuanya berujung kegagalan. Demikian juga kedua pengawas, mereka ikut beradaptasi dan berusaha memecahkan teka-teki itu, namun semua upaya berakhir dengan kegagalan.

Tiba-tiba seorang siswa di ujung kelas berteriak rada putus asa, “Pak guru! Ayam itu tidak mungkin keluar tanpa memecahkan botol atau membunuh ayamnya!”

Pak guru berkata, “Kamu tidak boleh melanggar syaratnya!”

Siswa itu menjawab dengan perasaan dongkol, “Kalau begitu, Pak! Bilang kepada orang yang memasukkan ayam itu ke dalam botol agar mengeluarkannya sebagaimana dia telah memasukkannya!”

Para siswa tertawa, namun tawa mereka tidak berlangsung lama. Karena segera dipotong oleh suara sang guru, “Betul.. betul! Itulah jawaban yang benar! Orang yang memasukkan ayam di dalam botol, hanya dialah yang sanggup mengeluarkannya!.. Demikian pula halnya dengan kalian. Kalian telah memasukkan persepsi ke dalam benak kalian, bahwa bahasa Arab itu susah. Maka, bagaimanapun saya menjelaskan pada kalian dan berusaha menyederhanakannya, saya takkan berhasil, kecuali bila kalian mengeluarkan persepsi tersebut dari benak kalian tanpa bantuan orang lain, sebagaimana kalian telah memasukkannya tanpa bantuan orang lain!”

Sang guru mengatakan bahwa pembelajaran tersebut selesai dan kedua pengawas memberikan apresiasi kepada saya.

Dan saya cukup kaget dengan perkembangan signifikan yang dialami para siswa pada pembelajaran-pembelajaran berikutnya. Bahkan mereka dapat menyerap materi pelajaran dengan cukup mudah.”

Cerita di atas mungkin hanya sebuah cerita fiksi, namun mengisyaratkan kepada kita bahwa kata "susah" itu muncul dari diri kita sendiri, ketika kita memberi pelabelan "susah" maka itulah yang terjadi, karena kita telah menutup pintu untuk menikmatinya. Kita telah memasukkan persepsi yang hanya kita sendiri yang bisa mengeluarkannya, seperti mengeluarkan ayam dari dalam botol.

Persepsi seperti itu harus segera dikeluarkan dan diganti dengan: Sesungguhnya, belajar bahasa Arab itu menyenangkan, mudah, ringan, serta banyak tantangan-tantangan yang khas dan mengasyikkan.

Dalam penyusunan buku ini, penulis sengaja tidak memberi harakat atau baris pada akhir sejumlah kata-kata dengan tujuan agar buku ini bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran *qawaid* dan *qira'ah muthala'ah*. Dengan demikian guru atau mentor bisa menjelaskan kedudukan kata-kata tersebut dan memberi petunjuk tentang harakat yang cocok terhadap kata-kata tersebut.

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama para pelajar, guru, dan pemerhati bahasa Arab.

Hanya kepada Allah-lah penulis berharap, semoga upaya kecil ini dapat dihitung sebagai amal jariyah. Amin!

Palopo, 15 Februari 2021
Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
BAGIAN PERTAMA القسم الأول	1
لَا تَسْتَحْقِرَنَّ صَغِيرًا	3
Jangan Pernah Remehkan Orang Kecil	4
الثِّقَّةُ بِمَنْ تُحِبُّ	6
Percaya Pada Orang Yang Dicintai	7
لَيْسَ لِلْبَيْعِ	8
Tidak Untuk Dijual	9
التَّجَارِ	11
Tukang Kayu	12
عَسِيلُ الْجِيرَانِ	14
Cucian Tetangga	15
الْفَالَّاحُ وَالذُّرَّةُ	17
Petani dan Jagung	18
تَحْتَ الْحَجَرِ	20
Di Bawah Batu	21
إِنزِعْ قِنَاعَكَ	23
Buka Topengmu	24
صَنَعَ الْكَأْسَ وَارْتَحَ قَلْبِي	26
Letakkan Gelas dan Rehat Sejenak	27
الْحُبِّ وَالْعُضْبِ	29
Cinta dan Amarah	31
أَعَزُّ أَوْلِيَاءِي	33
Sahabat Terbaikku	35

الحَصَان الطَّائِر	37
Kuda Terbang	39
صَدَى الصَّوْت	41
Gema	43
إِنَاء الْمَاء	45
Bejana Air	47
قِصَّة الصَّفَادِع	49
Kisah Kodok	51
تَأَقْلُم الصِّقْدَع	53
Adaptasi Ala Katak	55
قِصَّة حِمَار	57
Kisah Seekor Keledai	59
BAGIAN KEDUA القسم الثاني	61
الْفَرَاشَة	63
Kupu-Kupu	65
أُجْرَة طَرَق	67
Upah Ketokan	69
المَأْمُون وَالسَّحَّاد	71
Al-Makmun dan Pengemis	73
إِصْنَع مِنْهَا سَرَاوِيل	75
Bikin Saja Celana	77
الصِّيَاد وَالْحِطَّ	79
Nelayan dan Nasib	81
لَا تُكُون الْمُسْكَلَة عِنْدَ الْآخَرِينَ	83
Masalah Bukan Pada Orang Lain	85
فِي يَوْمٍ مَا ... سَتَقْطِف الثِّمَار	87
Suatu hari .. Kamu Akan Memetik Hasil	89
دُمِيَّة مِنَ الْقَمَاش	92

Boneka Kain	94
كُنْ نَفْسَكَ وَعِشْ واقِعك	97
Jadilah Diri Sendiri dan Realistislah	99
قِصَّةُ الْبَطَاطَةِ	101
Cerita Ubi Jalar	103
أَخْبَار سَعِيدَةَ	106
Berita Bahagia	108
الْمَلِكُ وَأَبْنَاهُ الْأَرْبَع	110
Raja dan Keempat Putranya	112
إِخْرَاجُ الدَّجَاجَةِ مِنَ الرُّجَاجَةِ	115
Mengeluarkan Ayam dari Botol	118
رِحْلَةُ مَدْرَسِيَّةٍ	121
Tour Sekolah	123
الْمَلِكُ وَوَزِيرُهُ	125
Raja dan Menterinya	127
الإِمَامُ السَّارِقُ	129
Imam Pencuri	131
الْحَيَّاجَةُ وَالْمَرْأَةُ	133
Al-Hajjaj dan Seorang Wanita	135
Sumber Cerita	137
Data Penulis	138

القسم الأول

BAGIAN PERTAMA

لَا تَسْتَحْقِرَنَّ صَغِيرًا

دَخَلَ طِفْلٌ صَغِيرٌ لِمَحَلِّ الْحِلَاقَةِ.. فَهَمَسَ الْحَلَّاقُ لِلرَّبُّونِ: "هَذَا
أَعْيَى طِفْلٌ فِي الْعَالَمِ، سَأُثَبِتُ لَكَ ذَلِكَ".

وَوَضَعَ الْحَلَّاقُ دِرْهَمًا بِيَدِ ٢٥ فَلَسًا بِالْيَدِ الْأُخْرَى. اسْتَدْعَى الْوَلَدَ
وَعَرَضَ عَلَيْهِ الْمَبْلَغَيْنِ فَأَحَدَ الْوَلَدِ ٢٥ فَلَسًا وَمَشَى.

قَالَ الْحَلَّاقُ: "أَلَمْ أَقُلْ لَكَ؟ هَذَا الْوَلَدُ لَا يَتَعَلَّمُ أَبَدًا... وَفِي كُلِّ مَرَّةٍ
يُكْرِرُ نَفْسَ الْأَمْرِ!"

عِنْدَمَا حَرَجَ الرَّبُّونُ مِنَ الْمَحَلِّ قَابَلَ الْوَلَدَ حَارِجًا مِنْ مَحَلِّ الْأَيْسِ
كَرِيمٍ، فَدَفَعَتْهُ الْحَيْرَةَ أَنْ يَسْأَلَهُ: "لِمَاذَا تَأْخُذُ ٢٥ فَلَسًا كُلِّ مَرَّةٍ وَلَا تَأْخُذُ
الدِّرْهَمَ؟!؟"

قَالَ الْوَلَدُ: "لِأَنَّ الْيَوْمَ الَّذِي آخُذُ فِيهِ الدِّرْهَمَ تَنْتَهِي اللَّعْبَةُ!!"

Kosakata

belajar	تَعَلَّمَ - يَتَعَلَّمُ	meremehkan, memandang enteng	اسْتَحْقَرَ - يَسْتَحْقِرُ
mengulangi	كَرَّرَ - يُكْرِرُ	barber shop, tempat cukur	مَحَلًّا لِـ حِلَاقَةِ
hal yang sama	نَفْسَ الْأَمْرِ	tukang cukur	حِلَاقٍ
kebingungan	حَيْرَةٌ	nasabah, pelanggan	رَبُّونٌ
berakhir, selesai	انْتَهَى - يَنْتَهِي	paling bodoh/bego	أَعْيَى
permainan	أَلْعِبَةُ	menawarkan padanya	عَرَضَ عَلَيْهِ
permainan berakhir, game over	تَنْتَهَى لِـ اللَّعِبَةِ	tidakkah?	أَلَمْ

JANGAN PERNAH REMEHKAN ORANG KECIL

Seorang anak kecil masuk ke tempat cukur, si tukang cukur lalu berbisik kepada pelanggannya, "Ini adalah bocah paling bego di dunia, saya akan buktikan padamu!"

Ia lalu meletakkan uang satu *dirham* di satu tangannya dan 25 *fil*s (1/4 dirham) di tangan yang lain. Ia memanggil si anak dan menawarkan kepadanya (untuk memilih salah satu dari) kedua jumlah uang tersebut. Si anak mengambil yang 25 *fil*s kemudian segera berlalu.

Tukang cukur mengatakan, "Betul kan yang kukatakan? Bocah ini tidak pernah belajar sama sekali, dan setiap kali datang dia selalu mengulangi hal serupa!"

Ketika si pelanggan keluar dari tempat cukur, ia mendapati si anak keluar dari toko penjual es krim. Rasa penasaran menghinggapinya untuk bertanya, "Kenapa kamu selalu memilih yang 25 *fil*s dan tidak pernah mengambil yang satu *dirham*?"

Si anak menjawab, "Karena.., kapan saya ambil yang satu *dirham*, maka permainan ini segera berakhir (*game over*)."

Ubrah dan Pesan

Jangan meremehkan orang lain meskipun ia kelihatan kecil. INGAT! Sebuah pohon besar bermula dari benih bibit yang kecil. Tidak ada manusia yang terlahir langsung bisa berlari tanpa belajar merangkak dan berdiri. Hargai dan hormatilah semua orang.

Ada kalanya kita hanya melihat apa yang melekat pada tubuh seseorang sebagai bahan penilaian. Bukan hal bagus meremehkan seseorang karena melihat penampilan luarnya. Anda tidak akan pernah tahu bahwa beberapa waktu yang akan datang, seseorang yang dulu anda remehkan bisa jadi merupakan pengantar rejeki yang tak terduga kepada anda.

الثِّقَّةُ بِمَنْ تُحِبُّ

يُحْكِي أَنَّ فَتَاةً صَغِيرَةً مَعَ وَالِدِهَا الْعَجُوزِ كَانَا يَعْْبُرَانِ جِسْرًا، خَافَ
الْأَبُ الْحُنُونُ عَلَى ابْنَتِهِ مِنَ السُّقُوطِ، لِذَلِكَ قَالَ لَهَا: "حَبِيبَتِي أَمْسِكِي بِيَدَيْ
جَيِّدًا حَتَّى لَا تَقْعِي فِي النَّهْرِ!"

فَأَجَابَتْ ابْنَتُهُ دُونَ تَرُدُّدٍ: "لَا يَا أُمِّي، أَمْسِكْ أَنْتِ بِيَدَيْ!"

رَدَّ الْأَبُ بِاسْتِعْرَابٍ: "وَهَلْ هُنَاكَ فَرْقٌ؟"

كَانَ جَوَابَ الْفَتَاةِ سَرِيعًا أَيْضًا: "لَوْ أَمْسَكْتُ أَنَا بِيَدِكَ قَدْ لَا
اسْتَطِيعَ التَّمَاسُكُ وَمِنَ الْمُمْكِنِ أَنْ تَنْقَلِتِ بِيَدِي فَأَسْقُطَ، لَكِنْ لَوْ أَمْسَكْتَ
أَنْتِ بِيَدَيْ فَأَنْتِ لَنْ تَدْعَهَا تَنْقَلِتِ مِنْكَ .. أَبَدًا .."

Kosakata

jatuh	وَقَعَ - يَقَعُ	percaya, keyakinan	ثِقَّةٌ
sungai	نَهْرٌ	dikisahkan, dihikayatkan, alkisah	يُحْكِي
tanpa ragu	دُونَ تَرُدُّدٍ	gadis	فَتَاةٌ
merasa heran	اسْتِعْرَابٌ	menyeberang	عَبَرَ - يَعْْبُرُ
bertahan	الْتِمَاسُكُ	penyayang, pengasih	حُنُونٌ
terlepas, tergelincir	انْقَلَبَتْ - يَنْقَلِتُ	kejatuhan	سُقُوطٌ

PERCAYA PADA ORANG YANG DICINTAI

Alkisah, seorang gadis kecil bersama dengan ayahnya yang sudah tua sedang menyeberang jembatan. Si ayah yang penyayang sangat mengkhawatirkan putrinya terjatuh, maka ia berkata, "Pegang tanganku baik-baik, supaya kamu tidak jatuh di sungai!"

Si gadis menjawab tanpa ragu, "Tidak Ayah! .. Ayahlah yang harus pegang tanganku!"

Ayahnya membalas dengan heran, "Memangnya ada bedanya?"

Si gadis juga menjawab dengan cepat, "Kalau aku yang pegang tangan Ayah, boleh jadi aku tidak sanggup bertahan, tanganku bisa terlepas dan aku akan terjatuh. Tetapi kalau Ayah yang pegang tanganku, pasti Ayah takkan pernah membiarkannya terlepas..!"

Urahan dan Pesan

Cinta bukanlah sekadar ungkapan kata
Tapi juga tindakan nyata
Demi kebahagiaan orang yang dicinta.

لَيْسَ لِلْبَيْعِ

ذَهَبَ رَجُلٌ إِلَى أَحَدِ أَصْدِقَائِهِ وَهُوَ حَبِيرٌ فِي أَعْمَالِ التَّسْوِيقِ ..
 وَطَلَبَ مِنْهُ أَنْ يُسَاعِدَهُ فِي كِتَابَةِ إِعْلَانٍ لِيَبِيعَ بَيْتَهُ، وَكَانَ الْحَبِيرُ يَعْرِفُ الْبَيْتَ
 جَيِّدًا. فَكَتَبَ وَصْفًا مُفَصَّلًا لَهُ أَشَادَ فِيهِ بِالْمَوْجِعِ الْجَمِيلِ وَالْمِسَاحَةِ الْكَبِيرَةِ
 وَوَصَفَ التَّصْمِيمَ الْهِنْدَسِيَّ الرَّائِعَ ثُمَّ تَحَدَّثَ عَنِ الْحَدِيقَةِ وَحَمَّامِ السِّبَاحَةِ ..
 الخ. وَقَرَأَ كَلِمَاتَ الْإِعْلَانِ عَلَيَّ صَاحِبَ الْمَنْزِلِ الَّذِي أَصْعَى إِلَيْهِ فِي إِهْتِمَامٍ
 شَدِيدٍ، وَقَالَ، "أَرْجُوكَ أَعِدْ قِرَاءَةَ الْإِعْلَانِ!" وَحِينَ أَعَادَ الْكَاتِبُ الْقِرَاءَةَ،
 صَاحَ الرَّجُلُ، "يَا لَهُ مِنْ بَيْتٍ رَائِعٍ .. لَقَدْ ظَلَلْتُ طُولَ عُمْرِي أَحْلَمَ بِاقْتِنَاءِ
 مِثْلِ هَذَا الْبَيْتِ وَلَمْ أَكُنْ أَعْلَمُ أَنَّيْ أَعِيشُ فِيهِ إِلَيَّ أَنْ سَمِعْتُكَ تَصِفُهُ!" ثُمَّ
 ابْتَسَمَ قَائِلًا، "مِنْ فَضْلِكَ، لَا تَنْشُرِ الْإِعْلَانَ، فَبَيْتِي غَيْرُ مَعْرُوضٍ لِلْبَيْعِ!"

Kosakata

arsitektur, teknis	هِنْدَسِي	dijual	إِلْبَيْعِ
kolam renang	حَمَّامًا سِّبَاحَةٌ	ahli, pakar	حَبِيرٌ
dll, dst.	الخ	pemasaran	تَسْوِيقٌ
mendengar, menyimak	أَصْعَى	iklan, pengumuman	إِعْلَانٌ
Betapa!, Sungguh!	يَا لَهُ مِنْ ..	deskripsi, gambaran	وَصْفٌ
memperoleh, memiliki	اقْتِنَاءٌ	terperinci, mendetail	مُفَصَّلٌ
tolong!, permissi!	مِنْ فَضْلِكَ	memuji	أَشَادَ
jangan <i>posting</i> /sebar	لَا تَنْشُرْ	area	مِسَاحَةٌ
ditawarkan	مَعْرُوضٌ	desain	تَصْمِيمٌ

Tidak Untuk Dijual

Seorang laki-laki pergi ke salah satu temannya yang ahli pemasaran .. dan memintanya untuk membantunya menuliskan iklan untuk menjual rumahnya. Si ahli pemasaran tahu betul keadaan rumah itu dengan baik. Maka, dia menulis deskripsi detail tentang rumah tersebut. Dia memuji lokasinya yang indah, areal yang luas, dan menggambarkan desain arsitektur yang amat bagus, lalu bercerita tentang taman dan kolam dst. Kemudian dia membacakan redaksi kalimat iklan itu kepada si pemilik rumah yang mendengarkan dengan penuh perhatian, dan berkata, "Tolong, ulangi baca iklan itu!" Ketika si penulis membacakannya kembali, orang itu tiba-tiba berteriak, "Betapa sebuah rumah yang amat indah.. Sepanjang hidup saya selalu mengimpikan untuk bisa memiliki rumah seperti itu, dan saya tidak pernah menyadari kalau ternyata saya tinggal di dalamnya, hingga saya mendengar anda menggambarkannya!" Kemudian dia tersenyum sambil mengatakan, "Tolong, jangan *posting* iklan itu, karena rumah saya tidak untuk dijual!"

Ibrah dan Pesan

Bukanlah apa yang kita miliki, di mana kita tinggal, atau apa pekerjaan dan profesi kita yang dapat membuat bahagia. Akan tetapi apa yang ada dalam pikiran dan hati kita. Cobalah menghitung-hitung segala anugerah Allah yang ada pada anda, tuliskan satu persatu, niscaya anda akan menjadi amat takjub.

النَّجَّار

حَكَمَ أَحَدَ الْمُلُوكِ عَلَى نَجَّارٍ بِالْمَوْتِ، فَتَسَرَّبَ الْخَبْرُ إِلَيْهِ فَلَمْ يَسْتَطِعِ النَّوْمَ لَيْلَتِهَا. قَالَتْ لَهُ زَوْجَتُهُ: "أَيُّهَا النَّجَّارُ نَمِ كَكُلِّ لَيْلَةَ فَالرَّبِّ وَاحِدٍ وَالْأَبْوَابَ كَثِيرَةً!"

نَزَلَتْ الْكَلِمَاتُ سَكِينَةً عَلَى قَلْبِهِ فَعَقَّتْ عَيْنَاهُ وَلَمْ يَقُفْ إِلَّا عَلَى صَوْتِ قَرْعِ الْجُنُودِ عَلَى بَابِهِ، شَحَبَ وَجْهَهُ وَنَظَرَ إِلَى زَوْجَتِهِ نَظْرَةً يَأْسٍ وَنَدَمٍ وَحَسْرَةٍ عَلَى تَصَدِيقِهَا.

فَتَحَّ الْبَابَ بِيَدَيْنِ تَرْجِمَانٍ وَمَدَّهُمَا لِلْحَارِسَيْنِ لِكَيْ يُعَيِّدَانِهِ. قَالَ لَهُ الْحَارِسَانِ فِي اسْتِعْرَابٍ: "لَقَدْ مَاتَ الْمَلِكُ وَتُرِيدُكَ أَنْ تَصْنَعَ تَأْبُوتًا لَهُ!"
أَشْرَقَ وَجْهَهُ وَنَظَرَ إِلَى زَوْجَتِهِ نَظْرَةً اِعْتِدَارٍ. فَأَبْتَسَمَتْ وَقَالَتْ: "أَيُّهَا النَّجَّارُ، نَمِ كَكُلِّ لَيْلَةَ فَالرَّبِّ وَاحِدٍ وَالْأَبْوَابَ كَثِيرَةً!"

فَالْعَبْدُ يُرْهِقُهُ التَّفَكِيرَ وَالرَّبِّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَمْلِكُ التَّدْبِيرَ.

Kosakata

penyesalan	نَدَا	tukang kayu	نَجَّارٌ
gemetar	اِرْتَجَفَ - يَرْتَجِفُ	bocor	تَسَرَّبَ
pengawal, penjaga	حَارٍ □	matanya meredup	عَقَّتْ عَيْنَاهُ
peti mati	تَأْبُوتٌ	ketuk, gedor	قَرَعَ
permintaan maaf	اِعْتِدَارٌ	pucat mukanya	شَحَبَ وَجْهَهُ
tersenyum	اِبْتَسَمَ	putus asa	يَأْسًا □

TUKANG KAYU

Seorang raja menjatuhkan hukuman mati pada si tukang kayu, berita itu bocor kepadanya sehingga dia tidak bisa tidur pada malam harinya.

Istrinya berkata kepadanya, "Wahai Tukang kayu, tidurlah seperti tidurmu setiap malamnya! Tuhan itu satu sedang pintu-Nya banyak!"

Kata-kata itu berhasil menenangkan hatinya, matanya kemudian meredup, dan tidak pernah terbangun kecuali setelah mendengar suara serdadu yang menggedor pintunya. Wajahnya menjadi pucat, dia menatap istrinya dengan pandangan putus asa penuh penyesalan dan kesedihan karena memercayainya.

Dia membuka pintu dengan kedua tangan gemetar, lalu mengulurkannya kepada dua orang pengawal untuk mengikatnya.

Kedua pengawal mengatakan kepadanya dengan penuh keheranan: "Raja telah wafat, dan kami ingin anda membuatkan peti mati untuknya!"

Seketika wajahnya bersinar, lalu menatap istrinya dengan pandangan minta maaf. Istrinya tersenyum dan berkata, "Wahai tukang kayu, tidurlah seperti tidurmu setiap malamnya! Tuhan itu satu sedang pintu-Nya banyak!"

Seorang hamba selalu terbebani pikiran, namun Allah swt. yang memiliki perencanaan.

Ubrah dan Pesan

Hamba selalu lelah berpikir dan berusaha, namun Allah swt. jua yang memiliki perencanaan dan ketentuan. Oleh karena itu, seorang hamba tidak boleh lepas dari tiga hal: usaha dan doa, kemudian diikuti dengan tawakkal.

Usaha adalah doa secara lahir, sedangkan doa adalah usaha secara batin. Adapun hasilnya serahkan kepada Allah swt.

عَسِيلُ الْجِيرَانِ

انْتَقَلَ رَجُلٌ مَعَ زَوْجَتِهِ إِلَى مَنْزِلٍ جَدِيدٍ وَفِي صَبِيحَةِ الْيَوْمِ الْأَوَّلِ
وَبَيْنَمَا يَتَنَاوَلَانِ وَجِبَةَ الْإِفْطَارِ قَالَتِ الزَّوْجَةُ مُشِيرَةً مِنْ حَلْفِ زُجَاجِ النَّافِذَةِ
الْمُطَلَّةِ عَلَى الْحَدِيْمَةِ الْمُسْتَرَكَةِ بَيْنَهُمَا وَيَنْ جِيرَاهُمَا: "أَنْظُرْ يَا عَزِيزِي، إِنَّ
عَسِيلَ جَارَتِنَا لَيْسَ نَظِيْفًا، لِأَبَدٍ أَنْهَا تَشْتَرِي مَسْحُوقًا رَخِيصًا!"
وَدَأَبَتِ الزَّوْجَةُ عَلَى إِقْمَاءِ نَفْسِ التَّعْلِيْقِ فِي كُلِّ مَرَّةٍ تَرَى جَارَتَهَا تَنْشُرُ
الْعَسِيلَ.

وَبَعْدَ شَهْرٍ إِذْ نَدَهَشَتِ الزَّوْجَةُ عِنْدَمَا رَأَتْ الْعَسِيلَ نَظِيْفًا عَلَى حِجَابِ
جَارَتِهَا، وَقَالَتْ لِزَوْجِهَا: "أَنْظُرُ.. لَقَدْ تَعَلَّمْتَ أَحْيِرًا كَيْفَ تَعْسِلُ!"
فَأَجَابَ الزَّوْجُ: "عَزِيزَتِي لَقَدْ نَهَضْتُ مُبَكِّرًا هَذَا الصَّبَاحَ وَنَظَّمْتُ
زُجَاجَ النَّافِذَةِ الَّتِي تَنْظُرِينَ مِنْهَا!"

Kosakata

membeli	اِسْتَرَى بِسْتَرِي	cucian	عَسِيلٌ
sabun bubuk	مَسْحُوقٌ	tetangga	جَارٌ ج. جِيرَانٌ
murah	رَخِيصٌ	pindah	انْتَقَلَ
terus-menerus	دَابٌ	pagi hari	صَبِيحَةٌ
melontarkan	إِقْمَاءٌ	menyantap	يَتَنَاوَلُ
komentar	تَعْلِيْقٌ	hidangan sarapan	وَجِبَةُ الْإِفْطَارِ
setiap kali	كُلِّ مَرَّةٍ	menunjuk	مُشِيرٌ
menjemur cucian	نَسْرُ [الْعَسِيلِ]	mengarah, memiliki view	مُطَلَّةٌ
belajar	تَعَلَّمَ	taman	حَدِيْقَةٌ
bangkit, bangun	نَهَضَ	milik bersama	مُسْتَرَكٌ

CUCIAN TETANGGA

Seorang pria bersama istrinya baru saja pindah ke rumah baru mereka. Pada pagi hari pertama, tatkala keduanya sementara menyantap hidangan sarapan, sang istri berkata –sambil menunjuk dari balik kaca jendela yang mengarah ke taman milik bersama antara mereka dengan tetangganya, “Sayangku! Coba perhatikan cucian tetangga kita tidak bersih.. pasti dia membeli sabun cuci murahan!”

Terus-menerus si istri memberikan komentar yang sama setiap kali ia melihat tetangganya menjemur cucian.

Sebulan kemudian, sang istri merasa heran ketika melihat cucian yang bersih di atas tali jemuran tetangganya.

Dia berkata kepada suaminya, “Lihat, akhirnya dia telah belajar bagaimana cara mencuci yang baik!”

Si suami menjawab, “Sayangku, tadi pagi aku bangun lebih cepat dan aku telah membersihkan kaca jendela tempat kamu melihat itu!”

Ubrah dan Pesan

Dalam kehidupan, terkadang kita suka menyalahkan orang bukan karena orang tersebut benar-benar salah, tetapi karena cara pandang kitalah yang salah sehingga semua yang dilakukannya tampak salah.

Perbaikilah cara pandang anda terhadap orang lain. Pandanglah hidup ini sebagai sesuatu yang menyenangkan maka hidup anda akan menyenangkan. Hidup akan selalu indah jika kita melihatnya dari kaca jendela yang bersih. Jika kita memandang orang melalui jendela kebaikan, maka akan tampak kebaikan-kebaikannya. Kebahagiaan bukan ditentukan oleh peristiwa yang kita alami, akan tetapi terletak pada kaca jendela yang kita gunakan untuk melihat peristiwa tersebut. Jika anda merasa tidak bahagia, jangan langsung menyalahkan situasi atau orang lain, tetapi periksa dan bersihkanlah kaca jendela anda.

Terkadang kesalahan kita sendiri menyebabkan kita melihat pekerjaan orang lain salah. Maka, kita harus perbaiki aib diri sebelum mengoreksi aib orang lain.

Pepatah mengatakan: "*Semut di seberang lautan kelihatan, gajah di pelupuk mata tidak kelihatan*".

الفَلَّاح وَالذُّرَّة

إِعْتَاد أَحَد الْمُرَاعِرِينَ الْحُصُولَ عَلَى جَائِزَةٍ كَلَّمَا شَارَكَ بِمُسَابَقَةِ الذُّرَّةِ السَّنَوِيَّةِ، وَفِي أَحَدِ الْأَيَّامِ قَابَلَهُ صَاحِبِي وَنَاقَشَهُ فِي أَسْبَابِ فَوْزِهِ كُلِّ عَامٍ. عَلِمَ الصَّحْفِيُّ أَنَّ الْمُرَاعِيعَ يَتَبَادَلُ بُذُورَ الذُّرَّةِ مَعَ جِيرَانِهِ، فَسَأَلَهُ: "كَيْفَ تُعْطِي بُذْرَكَ الْجَيِّدَ لِجِيرَانِكَ وَأَنْتَ تَعْلَمُ أَنَّهُمْ يُنَافِسُونَكَ بِالْمُسَابَقَةِ؟" رَدَّ الْمُرَاعِيعُ: "أَلَا تَعْلَمُ يَا سَيِّدِي أَنَّ الرِّيحَ تَأْخُذُ بُذُورَ اللِّقَاحِ وَ تُلْقِي بِهَا مِنْ حَقْلِ إِلَى آخَرَ؟ فَعِنْدَمَا يَزْرَعُ جِيرَانِي بُذُورًا رَدِيئَةً، سَتَنْتَشِرُ بُذُورَ اللِّقَاحِ الْمُتَنَازِلَةِ عَلَى مَحْصُولِي، فَإِذَا كُنْتُ أُرِيدُ مَحْصُولًا جَيِّدًا لَا بُدَّ أَنْ أُعْطِيَ جِيرَانِي أَفْضَلَ أَنْوَاعِ الْبُذُورِ!"

هَذَا الْمُرَاعِيعُ يُدْرِكُ جَيِّدًا كَيْفَ تَتَفَاعَلُ الْأَشْيَاءُ مَعَ الْحَيَاةِ، فَهُوَ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُنْتِجَ مَحْصُولًا جَيِّدًا إِلَّا إِذَا عَاوَنَ جِيرَانُهُ عَلَى إِنتَاجِ مَحْصُولٍ جَيِّدٍ.

Kosakata

menyaingi	نَافَسَ - يُنَافِسُ	petani	فَلَّاحٌ
serbuk sari	بُذُورٌ □ لِّقَاح	jagung	أَرَّةٌ
ladang	حَقْلٌ	terbiasa	إِعْتَادٌ
buruk	رَدِيئٌ	petani	مُرَاعِيعٌ
hasil	مَحْصُولٌ □	hadiah, bonus	جَائِزَةٌ
berinteraksi	تَفَاعَلَ - يَتَفَاعَلُ	perlombaan	مُسَابَقَةٌ
menolong	عَاوَنَ	wartawan, jurnalis	صَاحِفِيٌّ
memproduksi	إِنْتَجَعَ	saling bertukar, bar- teran	يَتَبَادَلُ □
baik	جَيِّدٌ	bibit, benih	بُذُورٌ

PETANI DAN JAGUNG

Seorang petani sudah terbiasa memenangkan hadiah utama setiap kali ikut serta dalam kontes jagung tahunan (untuk mencari petani mana yang menghasilkan jagung terbaik).

Suatu waktu seorang wartawan menemui dan mewawancarainya mengenai sebab (rahasia)-nya sehingga dia bisa memenangkan kontes jagung tersebut setiap tahunnya.

Sang wartawan lantas mengetahui bahwa si petani hanya membagi-bagikan bibit jagung (terbaiknya) kepada (petani-petani) tetangganya.

Sang wartawan bertanya, "Lho, bagaimana anda membagikan bibit jagung terbaik anda kepada para tetangga, padahal anda tahu bahwa mereka adalah para pesaing anda dalam lomba?"

Si petani menjawab, "Tidakkah tuan tahu, bahwa angin membawa serbuk sari lalu menerbangkannya dari satu ladang ke ladang yang lain? Coba bayangkan jika para petani tetanggaku menanam bibit jagung yang buruk, maka akan bertebaran serbuk sari ini dan menimpa hasil tanamanku. Jika aku menghendaki hasil yang baik (berkualitas), tentu aku harus memberikan kepada para tetanggaku jenis bibit terbaik."

Si petani ini memahami dengan baik 'bagaimana segala sesuatu berinteraksi dengan kehidupan', bahwa dirinya tidak akan bisa memproduksi hasil yang baik kecuali jika ia menolong tetangganya untuk menghasilkan yang baik pula.

Ibrah dan Pesan

Dalam kehidupan, jika kita ingin meraih keberhasilan, maka kita harus menolong orang sekitar menjadi berhasil pula. Mereka yang ingin hidup dengan baik harus menolong orang di sekitarnya untuk hidup dengan baik pula, karena kebahagiaan individual bagian dari kebahagiaan komunal.

تَحْتَ الْحَجَرِ

ذَاتَ يَوْمٍ أَمَرَ مَلِكٌ بِوَضْعِ حَجَرٍ كَبِيرٍ وَثَقِيلٍ فِي أَحَدِ الطَّرِيقِ الْعَامَّةِ الرَّئِيسِيَّةِ، ثُمَّ كَلَّفَ بَعْضًا مِنْ رِجَالِهِ لِإِرَاقَتِهِمَا سِرًّا مَا يَحْدُثُ.. مَنْ الَّذِي سَيَهْتَمُّ وَيَقُومُ بِإِرَاحَةِ هَذَا الْحَجَرِ؟

كَثِيرُونَ رَأَوْا هَذَا الْحَجَرَ وَتَدَمَّرُوا فَاقْتَلِينِ: "لِمَاذَا لَا يَهْتَمُّ الْمَسْئُولُونَ بِالطَّرِيقِ؟ لِمَاذَا يَتْرُكُونَ الْأَمْرَ هَكَذَا؟" لَكِنَّ أَحَدًا لَمْ يُحَاوِلْ أَنْ يَرْفَعَهُ..

أَخِيرًا أَتَى رَجُلٌ، رَأَى الْحَجَرَ فَانْدَفَعَ بِحِمَاسٍ وَبَدَّلَ جُهْدًا كَبِيرًا فَنَجَحَ أَخِيرًا فِي إِزَالَتِهِ.. إِنْدَهَشَ الرَّجُلُ جِدًّا، إِذْ وَجَدَ فِي مَكَانِ الْحَجَرِ الْمَرْفُوعِ قِطْعًا مِنَ الذَّهَبِ، وَبِحِوَارِهِ وَرَقَةً كُتِبَ عَلَيْهَا "هَذَا الذَّهَبُ يُقَدِّمُهُ الْمَلِكُ إِهْدَاءً مِنْهُ لِلرَّجُلِ الَّذِي إِهْتَمَّ بِإِرَاقَةِ الْحَجَرِ."

Kosakata

buru-buru, bergegas	إِنْدَفَعَ	raja	مَلِكٌ
semangat, antusiasme	حَمَاقًا	jalanan umum	طَّرِيقٌ عَامَّةٌ
mengerahkan segenap tenaga	بَدَأَ جُهْدًا كَبِيرًا	utama, pokok	رَبِيسِيٌّ
menghilangkan, menyingkirkan	إِرَاقَةٌ	menugaskan, membebankan	كَلَّفَ
tercengang, merasa heran	إِنْدَهَشَ	memperhatikan, peduli	إِهْتَمَّ - يَهْتَمُّ
secarik kertas	وَرَقَةٌ	menyingkirkan	إِرَاحَةٌ
dipersembahkan	يُقَدِّمُهُ	menggerutu, mengomel	تَدَمَّرَ
persembahan	إِهْدَاءٌ	para pejabat, pihak berwenang	الْمَسْئُولُونَ

DI BAWAH BATU

Suatu hari, raja memerintahkan untuk meletakkan sebuah batu besar dan berat di tengah-tengah sebuah jalanan umum poros, kemudian menugaskan kepada beberapa orang pengawal untuk mengawasi gerangan yang akan terjadi. Siapakah yang memiliki kepedulian dan mau menyingkirkan batu itu.

Banyak orang yang melihat batu tersebut dan menggerutu mengatakan (dengan berbagai macam komentar), seperti: “Kenapa pemerintah tidak pernah memperhatikan jalanan?”; “Kenapa mereka membiarkan hal seperti ini terjadi?” Namun, tak seorang pun mau berusaha mengangkat dan menyingkirkannya.

Pada akhirnya, datang seorang laki-laki, ketika melihat batu tersebut ia buru-buru maju dengan penuh semangat, mengerahkan seluruh tenaganya, dan akhirnya berhasil menyingkirkan batu itu. Betapa terkejutnya laki-laki itu, karena di bekas tempat batu yang telah diangkat tersebut ia menemukan sebongkah emas dan di sampingnya secarik kertas bertuliskan “Emas ini oleh raja diberikan sebagai hadiah kepada orang yang peduli untuk menyingkirkan batu ini”.

Ubrah dan Pesan

Meratap, menggerutu, dan menyalahkan orang lain tidak akan bisa menyelesaikan masalah. Optimisme, semangat, dan tindakanlah yang bisa membawa anda keluar dari masalah. Hiduplah efektif dan berbahagialah.

Rabindranath Tagore mengatakan: *Anda tidak akan bisa menyeberangi lautan hanya dengan berdiri dan memandangi airnya saja.*

انزع قناعك

ترقى شاب يفتقر إلى احترام الذات في المناصب إلى أن وصل لمنصب مدير تنفيذي ولكنه لم يستطع أن يُفنع نفسه بالمكتب والمنصب الجديدين.

و ذات يوم زاره أحدهم فأراد أن يبدو أمامه مهمًا ومشغولًا فأمسك بسماعة الهاتف وتظاهر بأنه يتحدث مع شخص ما وطلب من الطارق الدخول، وبينما انتظر الزائر المدير التنفيذي حتى ينتهي من المكالمة. ظل الأخير يتحدث في الهاتف بين إيماءة وأخرى قائلاً: "لا توجد مشكلة، يمكنني أن أتعامل مع الموقف!".

وبعد دقائق معدودة، أنهى الإتصال وسأل الزائر عن العرض من زيارته. فأجاب الزائر: "عفوًا، لقد جئت لإصلاح الهاتف يا سيدي!"

Kosakata

sibuk	مَشغُولًا	lepaskan, copotlah!	انزع
gagang telepon	سَمَاعَةٌ هَاتِف	topeng	قناع
berpura-pura	تُظَاهِر	mendapat promosi	ترقى
seseorang	شَخْصٌ مَا	membutuhkan	يُفْتَقِرُ إِلَى
orang mengetuk pintu	طَارِقٌ	penghargaan diri	إِحْتِرَامٌ آذَات
pembicaraan telepon	مُكَالَمَةٌ	jabatan	مَنْصِبٌ - مَنْاصِبٌ
gerak-isyarat tangan	إِيْمَاءَةٌ	direktur eksekutif	مُدِيرٌ تَنْفِيذِيٌّ
situasi	مَوْقِفٌ	meyakinkan diri	يُفْنِعُ نَفْسَهُ
tujuan	غَرْضٌ	suatu hari	آتٍ يَوْمٌ
maaf!	عَفْوًا	tampaknya	يَبْدُو

BUKA TOPENGMU

Seorang pemuda yang kurang begitu percaya diri kebetulan mendapat promosi jabatan hingga ia menduduki jabatan direktur eksekutif. Akan tetapi ia belum merasa yakin dengan kantor dan jabatan barunya.

Pada suatu hari ada seseorang datang, maka ia ingin menampilkan diri di hadapan orang itu sebagai orang penting yang sibuk. Ia lalu mengangkat gagang telepon dan berpura-pura berbicara dengan seseorang, sambil meminta orang yang mengetuk pintu untuk masuk.

Sementara si pengunjung menunggu direktur eksekutif menyelesaikan pembicaraannya, sang direktur terus berbicara di telepon sambil menggerak-gerakkan tangan memberi isyarat, sembari mengatakan, "Tidak ada masalah, saya bisa mengatasi situasinya!"

Setelah beberapa menit, ia mengakhiri pembicaraan itu, lalu bertanya kepada si pengunjung mengenai tujuan kedatangannya. Si pengunjung lantas menjawab, "Maaf pak, saya datang untuk memperbaiki telepon itu!" (Teleponnya belum berfungsi hehehe).

Ubrah dan Pesan

Tak ada topeng yang dapat menutupi kebohongan dari kebenaran. Dan ketika kebenaran datang, dengan topeng pun terasa telanjang.

Jangan hidup dengan topeng di wajah anda. Hidup dalam kepura-puraan hanya akan menyiksa anda. Tunjukkan diri anda dan katakan, 'Inilah AKU'.

Kepura-puraan bagaikan bunga yang terbuat dari plastik, terlihat indah namun tak ada bau wangi yang tercium. Meskipun bunga asli tak seindah bunga plastik namun kita tetap menyukainya.

Mengapa? Karena ada detak kehidupan di dalam sana.

صَعِ الْكَأْسِ وَارْتَحِ قَلِيلًا

فِي يَوْمٍ مِنَ الْأَيَّامِ كَانَ مُحَاضِرٌ يُلْقِي مُحَاضِرَةً عَنِ التَّحَكُّمِ بِضَعُوطِ وَأَعْبَاءِ الْحَيَاةِ لِطُلَّابِهِ، فَرَفَعَ كَأْسًا مِنَ الْمَاءِ وَسَأَلَ الْمُسْتَمْعِينَ: "مَا هُوَ فِي إِعْتِقَادِكُمْ وَزَنَ هَذَا الْكَأْسِ مِنَ الْمَاءِ؟" وَتَرَاوَحَتِ الْإِجَابَاتُ بَيْنَ ٥٠ جِم (جَرَامًا) إِلَى ٥٠٠ جِم

فَأَجَابَ الْمُحَاضِرُ: "لَا يُهِمُّ الْوِزْنَ الْمَطْلُوقَ لِهَذَا الْكَأْسِ. فَالْوِزْنَ هُنَا يَعْتَمِدُ عَلَى الْمُدَّةِ الَّتِي أَطَّلَ مُمَسِّكًا فِيهَا هَذَا الْكَأْسِ، فَلَوْ رَفَعْتَهُ لِمُدَّةٍ دَقِيقَةٍ لَنْ يَخْذُثَ شَيْءٌ، وَلَوْ حَمَلْتَهُ لِمُدَّةِ سَاعَةٍ فَسَأَشْعُرُ بِالْأَمِّ فِي يَدِي، وَلَكِنْ لَوْ حَمَلْتَهُ لِمُدَّةِ يَوْمٍ فَسَسْتَدْعُونَ سَيَّارَةَ إِسْعَافٍ. الْكَأْسُ لَهُ نَفْسُ الْوِزْنَ تَمَامًا، وَلَكِنْ كُلَّمَا طَالَتْ مُدَّةُ حَمَلِي لَهُ كُلَّمَا زَادَ وَزْنُهُ."

"فَلَوْ حَمَلْنَا مَشَاكِلَنَا وَأَعْبَاءَ حَيَاتِنَا فِي جَمِيعِ الْأَوْقَاتِ فَسَيَأْتِي الْوَقْتُ الَّذِي لَنْ نَسْتَطِيعَ فِيهِ الْمُواصَلَةَ، فَالْأَعْبَاءُ سَيَتَزَايِدُ ثِقَلُهَا. فَمَا يَجِبُ عَلَيْنَا فِعْلُهُ هُوَ أَنْ نَضَعَ الْكَأْسَ وَنَرْتَحِحَ قَلِيلًا قَبْلَ أَنْ نَرْفَعَهُ مَرَّةً أُخْرَى!!" ****

Kosakata

gram	جم (جرامًا)	letakkanlah	صَعِ
tidak penting	لَا يُهِمُّ	istirahatlah sejenak	ارْتَحِ قَلِيلًا
bergantung pada	يَعْتَمِدُ عَلَى	suatu hari	يَوْمًا مِنَ الْأَيَّامِ
memegang	مُمَسِّكٌ	penceramah, dosen	مُحَاضِرٌ
saya merasa sakit	أَشْعُرُ بِأَمِّ	memberi kuliah	يُلْقِي مُحَاضِرَةً
mobil ambulans	سَيَّارَةُ إِسْعَافٍ	penguasaan, kontrol	تَحَكُّمٌ
setiap kali	كُلَّمَا	tekanan	ضَغْطٌ ج. ضَغُوطٌ
meneruskan	مُواصَلَةٌ	beban	عِبَاءٌ ج. أَعْبَاءٌ
bertambah, meningkat	يَتَزَايِدُ	bobot, berat	وِزْنٌ

LETAKKAN GELAS DAN REHAT SEJENAK

Pada suatu hari seorang dosen membawakan kuliah tentang bagaimana cara mengontrol tekanan dan beban kehidupan kepada mahasiswanya.

Ia mengangkat segelas air lalu bertanya kepada hadirin, "Menurut pendapat kalian, berapa kira-kira bobot segelas air ini?" Jawaban-jawaban yang muncul berkisar antara 50 sampai 500 gram.

Sang dosen mengatakan, "Tidak penting bobot sebenarnya dari gelas ini". Lanjut sang dosen, "Beratnya di sini tergantung pada berapa lama aku memegangnya. Kalau aku mengangkatnya selama satu menit, maka tidak akan terjadi apa-apa. Kalau aku mengangkatnya selama satu jam, maka aku akan merasakan sakit di tanganku. Akan tetapi kalau aku mengangkatnya selama satu hari, kalian harus segera memanggil ambulans. Sesungguhnya berat gelas ini tetap sama, akan tetapi semakin lama aku mengangkatnya akan terasa semakin berat. Apabila sepanjang waktu kita mengangkat masalah dan beban hidup kita, maka pasti akan ada waktunya kita tidak bisa bertahan, karena beban itu semakin lama terasa bertambah berat. Maka, yang harus kita lakukan adalah meletakkan gelas itu, beristirahat sejenak sebelum mengangkatnya kembali."

Urahan dan Pesan

Kita harus meletakkan beban hidup kita dari waktu ke waktu, agar kita bisa me-*refresh* kebugaran kita untuk bisa mengangkat kembali beban tersebut. Bila anda pulang ke rumah setelah bekerja, tinggalkanlah beban dan masalah kerja dan jangan dibawa pulang, karena beban itu masih menunggu anda keesokan harinya dan –saat itu– anda pasti akan sanggup mengangkatnya.

الحُبُّ وَالْغَضَبُ

بَيْنَمَا كَانَ الْأَبُ يُقِيمُ بِتَرْكِيبِ مُصِدَّاتٍ مَعْدِنِيَّةٍ لِسَيَّارَتِهِ الْجَدِيدَةِ
بَاهِظَةَ الثَّمَنِ، إِذَا بِابْنِهِ الصَّغِيرِ يَلْتَقِطُ حَجْرًا حَادًّا وَيَقُومُ بِعَمَلِ حُدُوشٍ
بِجَانِبِ السِّيَّارَةِ بِاسْتِمْتَاعٍ شَدِيدٍ.

وَلَمَّا انْتَبَهَ الْأَبُ وَفِي قِمَّةِ غَضَبِهِ فَقَدَ شُعُورَهُ وَهَرَعَ إِلَى الطِّفْلِ يَأْخُذُ
بِيَدِهِ وَيَضْرِبُهُ عَلَيْهَا عِدَّةَ مَرَّاتٍ وَلَمْ يَشْعُرْ أَنَّ يَدَهُ الَّتِي ضَرَبَ بِهَا وَلَدَهُ كَانَتْ
تَمْسِكُ بِمِفْتَاحِ الرَّبْطِ الثَّقِيلِ الَّذِي كَانَ يَسْتَحْدِمُهُ فِي تَرْكِيبِ الْمُصِدَّاتِ.
وَفِي الْمُسْتَشْفَى .. سَأَلَ الْإِبْنَ الصَّغِيرَ أَبَاهُ فِي بَرَاءةٍ: "مَتَى اسْتَطِيعَ
أَنْ أُحْرِكَ أَصَابِعِي مَرَّةً أُخْرَى؟"

فَتَأَلَّمَ الْأَبُ غَايَةَ الْأَلَمِ وَعَادَ مُسْرِعًا إِلَى السِّيَّارَةِ وَبَدَأَ يَرَكِّلُهَا عِدَّةَ مَرَّاتٍ
فِي غَضَبٍ هَسْتِيرِيٍّ حَتَّى أَصَابَهُ الْإِرْهَاقُ فَجَلَسَ عَلَى الْأَرْضِ مُنْهَكًا، وَلَمَّا
جَلَسَ عَلَى الْأَرْضِ نَظَرَ إِلَى الْحُدُوشِ الَّتِي أَحْدَثَهَا الْإِبْنُ فَوَجَدَهُ قَدْ كَتَبَ بِهَا
(أُحِبُّكَ يَا أَبِي).

فَنَالَ الْأَبُ مِنَ الْأَسَى مَا نَالَهُ وَقَالَ فِي نَفْسِهِ وَذُمُوعُهُ تَتَفَجَّرُ: "وَاللَّهِ
لَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ مَا كَتَبْتَ، لَكُنْتُ بِجَانِبِهَا (وَأَنَا أُحِبُّكَ أَكْثَرَ يَا بُنَيَّ)!"

Kosakata

rumah sakit	مُسْتَسْفَى	memasang, meng- <i>install</i>	تَرْكِبُ
polos, lugu, murni	بَرَاءَةٌ	bumper	مُصَدَّةٌ
jari-jari tangan	أَصَابِعُ	metal, logam	مَعْدِنِيَّةٌ
merasa amat sakit	تَأَمَّ غَايَةَ الْأَمِّ	berharga mahal	بَاهِظٌ أَلْمَنُ
pulang dengan cepat	عَادَ مُسْرِعًا	memungut	إِتَّقَطَ-يَلْتَقِطُ
menendang	رَكَلَ-يُرَكِّلُ	tajam	حَادٌّ
histeris	هَسِنِيرِيٌّ	goresan-goresan	خُدُوشٌ
kelelahan, capek	إِرْهَاقٌ	menikmati, merasa asyik	اسْتَمْتَعَ
capek, lemas	مُنْهَكٌ	menyadari	إِنْتَبَهَ
kesedihan	الْأَسَى	puncak	قِمَّةٌ
meledak	تَفَجَّرَ-يَتَفَجَّرُ	kehilangan	فَقِدَ
sisi, samping	جَانِبٌ	bergegas, melonjak	هَرَعَ
wahai putraku!	يَا بُنَيَّ	kunci pas	مِفْتَاحُ أَرَبِطٍ

CINTA DAN AMARAH

Ketika sang bapak sedang memasang bumper metal pada mobil barunya yang berharga mahal, tiba-tiba anak laki-lakinya yang masih kecil memungut sebuah kerikil tajam dan menggores-goreskannya di sisi mobil dengan sangat asyiknya.

Ketika bapaknya menyadari, di puncak emosinya, dia kehilangan kesadaran dan bergegas ke arah si anak dan langsung menarik tangan anaknya dan memukulnya beberapa kali, namun tanpa dia sadari tangan yang dipakai memukul anaknya memegang kunci pas berat yang sementara dia pakai untuk memasang bumper.

Di rumah sakit, si anak bertanya kepada bapaknya dengan polos, "Kapan saya bisa menggerakkan lagi jari-jariku?"

Sang bapak merasakan kepedihan yang teramat sangat, lalu dengan cepat dia kembali ke mobilnya dan mulai menendangnya berkali-kali dalam kemarahan yang histeris hingga dia merasa kelelahan, lalu dia terduduk di atas tanah. Sementara dia duduk di tanah, dia menatap goresan yang telah dibuat anaknya, dia mendapati anaknya telah menulis: "Aku mencintaimu, wahai Bapakku!"

Sang bapak pun semakin merasakan kesedihan yang teramat dalam, dan berkata kepada dirinya, sementara air matanya meledak, Demi Allah, sekiranya aku mengetahui apa yang engkau tulis, niscaya aku akan menulis di sampingnya, "Aku lebih mencintaimu wahai anakku!" *****

Ubrah dan Pesan

Boleh jadi apa yang anda benci atau tidak suka ternyata di dalamnya terkandung sesuatu kebaikan bagi anda, hanya saja anda tidak bisa melihatnya karena pengaruh amarah dan ketergesa-gesaan anda dalam menilai.

أَعَزَّ أَصْدِقَائِي

كَانَ هُنَاكَ صَدِيقَيْنِ يَمْشِيَانِ فِي الصَّحْرَاءِ، خِلَالَ الرِّحْلَةِ تَجَادَلُ
الصَّدِيقَانِ فَضَرَبَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ عَلَى وَجْهِهِ.

الرَّجُلُ الَّذِي انْضَرَبَ عَلَى وَجْهِهِ تَأَلَّمَ وَلَكِنَّهُ دُونَ أَنْ يَنْطِقَ بِكَلِمَةٍ
وَاحِدَةٍ كَتَبَ عَلَى الرِّمَالِ: "الْيَوْمَ أَعَزَّ أَصْدِقَائِي ضَرَبَنِي عَلَى وَجْهِهِ".

اسْتَمَرَ الصَّدِيقَانِ فِي مَشِيهِمَا إِلَى أَنْ وَجَدَا وَاحِدَةً فَقَرَّرَا أَنْ يَسْتَحِمَّا.
الرَّجُلُ الَّذِي انْضَرَبَ عَلَى وَجْهِهِ عَلَّقَتْ قَدَمَهُ فِي الرِّمَالِ الْمُتَحَرِّكَةِ وَ بَدَأَ فِي
الْعَرَقِ، وَ لَكِنَّ صَدِيقَهُ أَمْسَكَهُ وَأَنْقَذَهُ مِنَ الْعَرَقِ.

وَبَعْدَ أَنْ نَجَّى الصَّدِيقُ مِنَ الْمَوْتِ قَامَ وَكَتَبَ عَلَى قِطْعَةٍ مِنَ الصَّخْرِ:
"الْيَوْمَ أَعَزَّ أَصْدِقَائِي أَنْقَذَ حَيَاتِي".

الصَّدِيقُ الَّذِي ضَرَبَ صَدِيقَهُ وَأَنْقَذَهُ مِنَ الْمَوْتِ سَأَلَهُ: "لِمَاذَا فِي
الْمَرَّةِ الْأُولَى عِنْدَمَا ضَرَبْتَنِي كَتَبْتَ عَلَى الرِّمَالِ، وَالْآنَ عِنْدَمَا أَنْقَذْتَنِي كَتَبْتَ
عَلَى الصَّخْرَةِ؟"

فَأَجَابَ صَدِيقَهُ: "عِنْدَمَا يُؤْذِنُنَا أَحَدٌ عَلَيْنَا أَنْ نَكْتُبَ مَا فَعَلَهُ عَلَى
الرِّمَالِ حَيْثُ رِيَّاحُ التَّسَامُحِ يُمَكِّنُ لَهَا أَنْ تُمَحِّبَهَا، وَلَكِنْ عِنْدَمَا يَصْنَعُ أَحَدٌ
مَعَنَا مَعْرُوفًا فَعَلَيْنَا أَنْ نَكْتُبَ مَا فَعَلَ مَعَنَا عَلَى الصَّخْرَةِ حَيْثُ لَا يُوجَدُ أَيُّ
نَوْعٍ مِنَ الرِّيَّاحِ يُمَكِّنُ أَنْ يُمَحِّبَهَا.

Kosakata

tenggelam	غَرَقَ	hari ini	إِنِّي
memegang, menangkap	أَمَسَكَ	sahabat terbaik-ku	أَعَزُّ أَصْدِقَائِي
menyelamatkan	أَنْقَذَ	menampar wajahku	ضَرَبْتَنِي عَلَى وَجْهِي
lolos dari maut	نَجَّاهُ مِنَ الْمَوْتِ	sahara, padang pasir	صَحْرَاءُ
sepotong, potongan	قِطْعَةٌ	di tengah perjalanan	جَلَا رَحْلَهُ، أَثْنَاءَ رَحْلَةٍ
pertama kali	أَمْرًا لِأَوَّلِي	bertengkar	تَجَادَلَا
Menyakiti	يُؤْزِي	terpukul	اِضْطَرَبَ
kita harus, hendaknya kita	عَلَيْنَا	tanpa mengucap sepatah kata	دُونَ أَنْ يَنْطِقَ بِكَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ
toleransi, saling mengerti	اِتِّسَامُحٌ	hingga menemukan	إِلَى أَنْ وَجَدَ
menghapus	يُمْحِي	oase	وَأَحَاةٌ
seseorang berbuat baik pada kita	يَصْنَعُ أَحَدًا مَعَنَا (أَنَا) مَعْرُوفًا	mandi	اسْتَحَمَ - يَسْتَحِمُ
batu besar, batu karang, batu cadas	صَخْرَةٌ	menggantung, nyangkut	عَلَقَ
jenis apapun	أَيُّ نَوْعٍ	pasir hidup, lumpur hisap	إِرْمًا أَوْ مُمْحَرَكَةً

SAHABAT TERBAIKKU

Dua orang sahabat sedang berjalan di padang pasir. Di tengah perjalanan terjadi perdebatan di antara keduanya, lantas salah satunya menampar muka yang lainnya.

Orang yang ditampar mukanya merasa sakit. Akan tetapi tanpa mengucap sepatah kata, dia menulis di atas pasir: HARI INI SAHABAT TERBAIKKU TELAH MENAMPAR MUKAKU.

Mereka melanjutkan perjalanan, hingga mereka mendapati sebuah oase (telaga di tengah gurun pasir). Mereka memutuskan untuk mandi di sana. Tiba-tiba orang yang telah kena tampar tadi, kakinya terjerumus masuk ke dalam pasir apung (pasir hisap) dan ia pun -- perlahan-lahan-- mulai tenggelam, akan tetapi sahabatnya berhasil menangkap dan menyelamatkannya dari bahaya tenggelam.

Setelah lolos dari kematian, ia segera bangkit dan mengukir di atas se bongkah batu cadas: "HARI INI SAHABAT TERBAIKKU TELAH MENYELAMATKAN HIDUPKU."

Sahabat yang telah menampar dan juga telah menyelamatkannya dari kematian seketika bertanya, "Mengapa pada kali pertama ketika saya menamparmu, kamu menuliskannya di atas pasir, dan sekarang ketika saya menyelamatkanmu kamu mengukirnya di atas batu?"

Sahabatnya menjawab, "Ketika seseorang menyakiti hati kita, sebaiknya kita menuliskannya di atas pasir agar angin maaf dapat segera menghapuskannya.

Akan tetapi, ketika seseorang berbuat baik kepada kita, hendaknya kita mengukirnya di atas bongkahan batu sehingga angin macam apapun takkan dapat menghapuskannya!"

Ikrah dan Pesan

Ada dua hal yang mesti senantiasa kita ingat: kebaikan orang lain kepada kita, dan keburukan kita kepada orang lain. Serta ada dua hal juga yang harus kita lupakan: kebaikan kita kepada orang lain dan keburukan orang lain kepada kita.

Ulama salaf memberi nasehat agar kita tatkala melihat orang lain lihatlah kebaikan-kebaikan mereka, dan tatkala melihat diri sendiri maka hendaklah melihat kekurangan-kekurangan kita agar kita tidak tertimpa penyakit ujub.

الحِصَان الطَّائِر

حَكَمَ أَحَدَ الْمُلُوكِ عَلَى شَخْصَيْنِ بِالْإِعْدَامِ لِجُنَايَةِ إِزْتِكَابَاهَا، وَحَدَّدَ
مَوْعِدَ تَنْفِيذِ الْحُكْمِ بَعْدَ شَهْرٍ مِنْ تَارِيخِ إِصْدَارِهِ. وَقَدْ كَانَ أَحَدُهُمَا مُسْتَسْلِمًا
حَانِعًا يَأْتِسًا قَدِ التَّصَقَّ بِإِحْدَى زَوَايَا السِّجْنِ بَاكِيًا مُنْتَظِرًا يَوْمَ الْإِعْدَامِ.
أَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ ذَكِيًّا لَمَّاحًا طَفَقَ يُفَكِّرُ فِي طَرِيقَةٍ مَا لَعَلَّهَا تُنَجِّيه
أَوْ عَلَى الْأَقَلِّ تُبْقِيهِ حَيًّا مُدَّةَ أَطْوَل. جَلَسَ فِي إِحْدَى اللَّيَالِي مُتَأَمِّلًا فِي
الْمَلِكِ وَعَنْ مِرَاجِهِ وَمَادًا يُحِبُّ وَمَادًا يَكْرَهُ، فَتَدَكَّرَ مَدَى عِشْقِهِ لِلْحِصَانِ عِنْدَهُ
حَيْثُ كَانَ يَمْضِي جَلًّا أَوْقَاتِهِ مُصَاحِبًا لِهَذَا الْحِصَانِ، وَحَطَّرَتْ لَهُ فِكْرَةَ
حَطِيرَةٍ، فَصَرَخَ مُنَادِيًا السِّجَانَ طَالِبًا مُقَابَلَةَ الْمَلِكِ لِأَمْرِ حَطِيرٍ. وَافَقَ الْمَلِكُ
عَلَى مُقَابَلَتِهِ وَسَأَلَهُ عَنْ هَذَا الْأَمْرِ الْحَطِيرِ. قَالَ لَهُ السِّجْنِيُّ إِنَّهُ بِاسْتِطَاعَتِهِ أَنْ
يُعَلِّمَ حِصَانَهُ الطَّيْرَانَ فِي خِلَالِ السَّنَةِ بِشَرْطِ تَأْجِيلِ إِعْدَامِهِ لِمُدَّةِ سَنَةٍ. وَقَدْ
وَافَقَ الْمَلِكُ حَيْثُ تَحَيَّلَ نَفْسُهُ رَاكِبًا عَلَى الْحِصَانِ الطَّائِرِ الْوَحِيدِ فِي الْعَالَمِ.
سَمِعَ السِّجْنِيُّ الْآخَرَ بِالْحُبْرِ وَهُوَ فِي قَمَّةِ الدَّهْشَةِ قَائِلًا لَهُ: أَنْتَ تَعْلَمُ
أَنَّ الْحَيْلَ لَا يَطِيرُ، فَكَيْفَ تَتَجَرَّأُ عَلَى طَرْحِ مِثْلِ تِلْكَ الْفِكْرَةِ الْمَجْنُونَةِ؟!
قَالَ لَهُ السِّجْنِيُّ الذَّكِيُّ: أَعْلَمُ ذَلِكَ وَلَكِنِّي مَنَحْتُ نَفْسِي أَرْبَعَةَ
فُرْصٍ مُحْتَمَلَةٍ لِئَلَّا الْحُرِّيَّةُ: أَوْهَا أَنْ يَمُوتَ الْمَلِكُ خِلَالِ هَذِهِ السَّنَةِ؛
وَأُثَانِيهَا لَرُبَّمَا أَنَا أَمُوتُ وَتَبْقَى مَيْتَةَ الْفِرَاشِ أَعَزَّ مِنَ الْإِعْدَامِ؛ وَالثَّلَاثَةَ أَنَّ
الْحِصَانِ قَدْ يَمُوتُ؛ وَالرَّابِعَةَ قَدْ اسْتَطِيعَ فِعْلًا أَنْ أَعْلِمَ الْحِصَانِ الطَّيْرَانَ!

Kosakata

kecintaan	عَشَقٌ	hukum mati, eksekusi	إِعْدَابٌ
sebagian besar waktunya	جُلُّ أَوْقَاتِهِ	pidana	جُنَايَةٌ
muncul ide	خَطَرَتْ فِكْرَةً	pelaksanaan	تَنْفِيذٌ
sipir penjara	سَجَانٌ	diterbitkan	إِصْدَارٌ
narapidana, tahanan	سَجِينٌ	pasrah	مُسْتَسْلِمٌ
penundaan	تَأْجِيلٌ	menempel	لِاتِّصَقَ
rasa heran	دَهْشَةٌ	sudut, pojok	رَاوِيَةٌ ج. رَوَايَا
berani-berani	تَجَرًّا	jeli	أَمَّاخٌ
memberi	مَنَحَ	waktu lebih lama	مُدَّةَ أَطْوَلٍ □
kebebasan	حُرِّيَّةٌ	merenung	مَتَأَمَّلٌ
tempat tidur, tikar	فِرَاشٌ	suasana hati	مِرَاجٌ

KUDA TERBANG

Salah seorang raja menghukum mati dua orang karena tindak pidana yang mereka lakukan, dan waktu pelaksanaan hukuman ditetapkan satu bulan setelah tanggal penetapannya. Salah satu dari keduanya sudah pasrah, tunduk, dan putus asa bersandar pada salah satu pojok penjara sambil menangis, menanti hari eksekusi.

Sedangkan yang satu pintar dan jeli, terus memikirkan suatu cara, yang mungkin bisa menyelamatkannya, atau setidaknya membuatnya tetap hidup untuk jangka waktu yang lebih lama. Suatu malam dia duduk merenungkan sang raja, suasana hatinya, apa yang dia sukai dan apa yang dia benci. Tiba-tiba dia teringat betapa cintanya sang raja kepada seekor kuda yang dimilikinya, di mana dia menghabiskan sebagian besar waktunya menemani kuda itu. Dan sebuah ide berbahaya muncul di benaknya, maka dia berteriak memanggil sipir meminta bertemu raja untuk suatu masalah penting. Raja setuju untuk menemuinya dan menanyakan kepadanya tentang masalah penting tersebut. Tahanan itu mengatakan bahwa ia sanggup mengajari kuda raja untuk terbang dalam jangka satu tahun itu, dengan syarat eksekusinya ditunda selama setahun. Raja pun setuju, sambil membayangkan dirinya menunggangi kuda terbang satu-satunya di dunia.

Tahanan yang satu mendengar berita itu dan dia sungguh heran, sambil mengatakan kepadanya, "Kamu tahu bahwa kuda itu tidak bisa terbang, jadi bagaimana kamu berani mengajukan ide gila seperti itu?!"

Si tahanan cerdas mengatakan, "Aku tahu itu, tetapi setidaknya aku memberi diriku empat kesempatan yang memungkinkanku untuk bebas: *pertama*, boleh jadi raja meninggal pada tahun ini; *kedua*, ataukah aku yang mati, dan tentu mati di tempat tidur masih lebih mulia ketimbang dieksekusi; yang *ketiga*, kuda itulah yang akan mati; dan yang *keempat*, mungkin saja benar aku bisa mengajarkan kuda itu untuk terbang!"

Urahan dan Pesan

Dalam setiap masalah yang anda hadapi, jangan pernah putus asa atau menyerah dan hanya tunduk pada satu solusi ..

Fungsikan akal anda, pertajam pikiran anda, dan temukan banyak solusi. Mungkin salah satu dari solusi itu akan membawa pada kesuksesan dan keunggulan. Coba saja, dan anda tidak akan rugi apapun.

صَدَى الصَّوْتِ

خَرَجَ أَحَدُ الْحُكَمَاءِ مَعَ ابْنِهِ لِيُعَلِّمَهُ الْحِكْمَةَ وَأَثْنَاءَ سَيْرِهِمَا سَقَطَ
الطِّفْلُ عَلَى رُكْبَتِهِ.. صَرَخَ الطِّفْلُ بِصَوْتٍ مُرْتَفِعٍ، "آآآآه!" فِإِذَا بِهِ يَسْمَعُ مِنْ
أَقْصَى الْوَادِي مَنْ يُشَاطِرُهُ الْأَلْمُ بِصَوْتٍ مُمَاتِلٍ، "آآآآه!"

نَسِيَ الطِّفْلُ الْأَلْمَ وَسَارَعَ فِي دَهْشَةٍ سَائِلًا مَصْدَرَ الصَّوْتِ، "مَنْ
أَنْتَ؟؟" فِإِذَا الْجَوَابُ يَرِدُّ عَلَيْهِ سُؤْالَهُ، "مَنْ أَنْتَ؟؟" رَدَّ عَلَيْهِ الطِّفْلُ مُؤَكِّدًا:
"بَلْ أَنَا أَسْأَلُكَ مَنْ أَنْتَ؟" وَمَرَّةً أُخْرَى لَا يَكُونُ الرَّدُّ إِلَّا بِنَفْسِ الْجَفَاءِ
وَالْحِدَّةِ، "بَلْ أَنَا أَسْأَلُكَ مَنْ أَنْتَ؟" صَاحَ الطِّفْلُ غَاضِبًا، "أَنْتَ جَبَان!"
وَبِنَفْسِ الْقُوَّةِ يَجِيءُ الرَّدُّ، "أَنْتَ جَبَان!"

عِنْدَهَا طَلَبَ الْأَبُ الْحَكِيمِ مِنْ وَلَدِهِ أَنْ يَنْتَبِهَ لِلْجَوَابِ هَذِهِ الْمَرَّةَ
وَصَاحَ فِي الْوَادِي، "إِنِّي أَحْتَرِمُكَ!" جَاءَ الرَّدُّ بِنَفْسِ نِعْمَةِ الْوَقَارِ، "إِنِّي
أَحْتَرِمُكَ!"

عَجِبَ الْإِبْنُ مِنْ تَعْبِيرِ اللَّهْجَةِ، وَلَكِنَّ الْأَبَ أَكْمَلَ فَائِلًا، "كَمْ أَنْتَ
رَائِع!" فَلَمْ يَقِلَّ الرَّدُّ عَنِ تِلْكَ الْعِبَارَةِ الرَّاقِيَةِ، "كَمْ أَنْتَ رَائِع!"

ذَهَلَ الطِّفْلُ بِمَا سَمِعَ وَمَ يَفْهَمُ سِرَّ التَّحْوِيلِ فِي الْجَوَابِ، وَلِذَا صَمَتَ
بِعُمُقٍ لِيَنْتَظِرَ تَفْسِيرًا مِنْ أَبِيهِ لَهُذِهِ التَّجْرِبَةِ. قَالَ الْحَكِيمُ، "أَيُّ بُيِّ! نَحْنُ
نُسَمِّي هَذِهِ الظَّاهِرَةَ الطَّبِيعِيَّةَ صَدَى الصَّوْتِ، لَكِنَّهَا فِي الْوَاقِعِ هِيَ الْحَيَاةُ
بِعَيْنِهَا!"

Kosakata

memperhatikan	يَنْتَبِهْ	gema, gaung	صَدَى
wibawa, martabat	وَقَارْ	berjalan	سِيرْ
dialek, logat, aksen	أَهْجَة	ujung	أَقْصَى
hebat, bagus	رَائِعْ	lembah	أَوَادِي
elegan, berkelas	رَاقِيَة	berbagi	بُشَاطِرْ
heran	أَهْلْ	serupa	مُمَاتِلْ
perubahan, peralihan	تَحْوُّقْ	keheranan	ذَهْشَة
diam	صَمَتْ	sumber	مَصْدَرْ
eksperimen, percobaan, pengalaman	تَحْرِيْبَة	kasar, keras	جَفَاءْ
fenomena	ظَاهِرَة	tajam	جَدَّة
realita, kenyataan	وَأَقِعْ	penakut, pengecut	جَبَانْ

GEMA

Seorang bijak pergi keluar bersama putranya untuk mengajarkan kepadanya kebijaksanaan. Sementara mereka berjalan, tiba-tiba anak itu jatuh berlutut ... anak itu berteriak dengan keras, "Aaaahhh..!" Lantas dia mendengar dari ujung lembah nun jauh seseorang yang berbagi rasa sakit dengan suara yang sama, "Aaaahhh!"

Anak itu seketika melupakan rasa sakit dan bergegas dengan keheranan menanyakan sumber suara, "Siapa kamu?" Namun jawaban yang datang justru mengulang pertanyaannya, "Siapa kamu?" Si anak kembali membalas dengan tegas, "Justru saya bertanya, siapa kamu?" Sekali lagi, responsnya sama keras dan tajamnya, "Justru saya bertanya, siapa kamu?" Anak itu berteriak dengan marah, "Kamu pengecut!" dan dengan kekuatan yang sama, jawabannya datang, "Kamu pengecut!"

Seketika ayah yang bijaksana meminta putranya untuk memperhatikan jawaban kali ini, lalu dia berteriak di lembah, "Aku menghormatimu!" Datang jawaban dengan nada wibawa yang sama, "Aku menghormatimu!"

Si anak menjadi takjub dengan perubahan dialek, tetapi sang ayah melanjutkan, mengatakan, "Kamu sungguh hebat!" Respon yang datang tidak kurang dari ungkapan yang elegan tersebut, "Kamu sungguh hebat!"

Anak itu semakin heran dengan apa yang didengarnya dan belum mengerti rahasia terjadinya perubahan dalam jawaban, karena itu dia terdiam dengan khushuk menunggu penjelasan dari ayahnya

terhadap pengalaman ini. Si bapak bijak ini berkata, "Wahai anakku! Kita biasa menyebut fenomena alam ini dengan istilah gema atau gaung, akan tetapi dalam kenyataannya itu adalah kehidupan itu sendiri!"

Ubrah dan Pesan

Hidup akan memberi anda sesuai dengan yang anda berikan ..
dan tidak menghalangi anda melainkan sesuai anda menghalangi
diri anda sendiri.

Jika anda merasa tidak ridha dengan apa yang anda dapatkan,
coba lihat dulu apa yang sudah anda berikan.

إِنَاء الْمَاءِ

كَانَ لَدَى امْرَأَةٍ صِينِيَّةٍ مُسِنَّةٍ إِنَائَانِ كَبِيرَانِ تَنْقُلُ بِهِمَا الْمَاءَ،
وَتَحْمِلُهُمَا مَرْبُوطَيْنِ بِعَمُودٍ حَشِيٍّ عَلَى كَتِفَيْهَا وَكَانَ أَحَدُ الْإِنَائَيْنِ بِهِ شَرِيحٌ
وَالْإِنَاءُ الْآخَرُ بِحَالَةٍ تَامَّةٍ وَلَا يَنْقُصُ مِنْهُ شَيْءٌ مِنَ الْمَاءِ. وَفِي كُلِّ مَرَّةٍ كَانَ
الْإِنَاءُ الْمَشْرُوحُ يَصِلُ إِلَى نَهَايَةِ الْمَطَافِ مِنَ النَّهْرِ إِلَى الْمَنْزِلِ وَبِهِ نِصْفُ كَمِيَّةِ
الْمَاءِ فَقَطُّ.

وَلِمُدَّةٍ سَنَتَيْنِ كَامِلَتَيْنِ كَانَ هَذَا يَخْدُثُ مَعَ السَّيِّدَةِ الصَّيْنِيَّةِ، حَيْثُ
كَانَتْ تَصِلُ مَنْزِلَهَا بِإِنَاءٍ وَاحِدٍ مَمْلُوءٍ وَنِصْفٍ. وَبِالطَّبْعِ، كَانَ الْإِنَاءُ السَّلِيمُ
مَرْهُوًّا بِعَمَلِهِ الْكَامِلِ وَكَانَ الْإِنَاءُ الْمَشْرُوحُ مُحْتَقِرًا لِنَفْسِهِ لِعَدَمِ قُدْرَتِهِ وَعَجْزِهِ
عَنِ اِتِّمَامِ مَا هُوَ مُتَوَقِّعٌ مِنْهُ.

وَفِي يَوْمٍ مِنَ الْأَيَّامِ وَبَعْدَ سَنَتَيْنِ مِنَ الْمَرَارَةِ وَالْإِحْسَاسِ بِالْفِشْلِ تَكَلَّمَ
الْإِنَاءُ الْمَشْرُوحُ مَعَ السَّيِّدَةِ الصَّيْنِيَّةِ، "أَنَا حَجَلٌ جَدًّا مِنْ نَفْسِي لِأَنِّي عَاجِزٌ
وَلَدَيْ شَرِيحٍ يُسَرِّبُ الْمَاءَ عَلَى الطَّرِيقِ لِلْمَنْزِلِ".

فَابْتَسَمَتِ الْمَرْأَةُ الصَّيْنِيَّةُ وَقَالَتْ،

"أَمَّ تِلْكَ الرُّهُورِ الَّتِي عَلَى جَانِبِ الطَّرِيقِ مِنْ نَاحِيَتِكَ وَلَيْسَتْ
عَلَى الْجَانِبِ الْآخَرَ؟ أَنَا أَعْلَمُ تَمَامًا عَنِ الْمَاءِ الَّذِي يَفْقَدُ مِنْكَ وَهَذَا الْعَرَضُ
عَرَسْتُ الْبُدُورَ عَلَى طُولِ الطَّرِيقِ مِنْ جِهَتِكَ حَتَّى تُرَوِّبَهَا فِي طَرِيقِ عَوْدَتِكَ
لِلْمَنْزِلِ. وَلِمُدَّةٍ سَنَتَيْنِ مُتَوَاصِلَتَيْنِ قَطَفْتُ مِنْ هَذِهِ الرُّهُورِ الْجَمِيلَةِ لِأَنَّ بِنَاءَ

مَنْزِلِي، مَا لَمْ تَكُنْ أَنْتَ بِمَا أَنْتَ فِيهِ، مَا كَانَ لِي أَنْ أَجِدَ هَذَا الْجَمَالَ يُزَيِّنُ
مَنْزِلِي."

Kosakata

pada suatu hari	فِي يَوْمٍ مِنَ الْأَيَّامِ	wadah air	إِنَاءٌ مَاءٍ
pahit; kepahitan	مَرَارَةٌ	tua, jompo	مُسِينٌ
merasa gagal	إِحْسَانًا بِأَقْسَلِ	retak	شَرْخٌ، مَشْرُوحٌ
aku malu	أَنَا خَجِلٌ	dalam keadaan	بِحَالَةٍ
merembes, menetes	يَسْرُبُ	berkurang	يُنْقُصُ
tersenyum	إِبْتِسَامٌ	akhir perjalanan	نِهَآيَةَ مَطَافٍ
memperhatikan	لَا حَظَّ	volume, kuantitas	كَمِيَّةٌ
saya tahu persis	أَنَا أَعْلَمُ تَمَامًا	selama	إِمْدَةً
untuk tujuan ini	لِهَذَا غَرَضٌ	penuh	مَمْلُوءٌ
menanam bibit/ benih	عَرَى بَدْوَرٍ	tentu	بِاطْبَعٍ
memetik bunga	قَطَفَ الرَّهْوَرِ	bangga	مَرْهُوٌّ
dengan keadaanmu sekarang	بِمَا أَنْتَ فِيهِ	merasa rendah diri, minder	مُحْتَقِرٌ نَفْسِيهِ
saya tidak memiliki	مَا كَانَ لِي	menyempurnakan, menyelesaikan	إِتْمَامًا
menghiasi	زَيَّنَ - يُزَيِّنُ	yang diharap- kan darinya	مَا هُوَ مُتَوَقَّعٌ مِنْهُ

BEJANA AIR

Seorang perempuan Cina tua mempunyai dua bejana (ember) besar yang senantiasa dipakai untuk mengangkut air. Masing-masing ember digantungkan pada dua ujung kayu pemikul yang dia pikul di atas bahunya. Salah satu ember tersebut memiliki retak (bocor), sedang ember yang lainnya utuh dan tidak pernah berkurang airnya.

Setiap kali ember yang retak tersebut sampai ke tujuan, dari sungai sampai ke rumah, hanya tersisa separuh dari air yang dimuatnya.

Selama dua tahun keadaan tersebut berlangsung bagi perempuan Cina tersebut, di mana ia selalu tiba di rumahnya dengan membawa satu setengah ember air.

Tentu saja ember yang utuh merasa bangga dengan kinerjanya yang sempurna, sementara ember yang retak merasa minder karena ketidakmampuannya menyelesaikan tugas yang diharapkan darinya.

Pada suatu hari, setelah dua tahun dari apa yang disebutnya sebagai kegagalan pahit, ember retak tersebut bicara kepada sang perempuan Cina, "Aku sangat malu pada diriku sendiri atas ketidakmampuanku, karena aku memiliki retak yang membocorkan air sepanjang perjalanan menuju rumah."

Perempuan tersebut hanya tersenyum, dan berkata, "Tidakkah kamu perhatikan bunga-bunga yang mekar di sisi jalan yang kamu lalui, tidak ada pada sisi yang lain? Aku tahu persis mengenai air yang tumpah-tumpah darimu, oleh karena itu aku menanam benih-benih sepanjang jalan yang kamu lalui sehingga kamu

bisa menyiraminya dalam perjalanan pulang ke rumah. Dan sepanjang dua tahun terus-menerus aku memetik kembang-kembang indah tersebut untuk menghiasi rumahku. Sekiranya kamu tidak demikian halnya, saya tidak bakalan mendapatkan keindahan yang bisa menghiasi rumahku.”

Ubrah dan Pesan

Setiap dari kita pasti memiliki kelemahan dan kekurangan, akan tetapi kelemahan dan “retak” yang ada pada diri kita – apabila dikelola dengan baik – dapat membuat hidup kita justru hebat dan menarik. Kita semua harus dapat menerima segala kekurangan dan kelemahan yang kita miliki, dan menatap kelebihan yang ada pada kita. Kelemahan itu dapat ditutupi dengan kelebihan di sisi lainnya.

Terkadang kita lebih suka membesar-besarkan kelemahan itu ketimbang sibuk memompa kelebihan yang ada dalam diri kita. Siapapun bisa bernilai jika dia berhasil melepas semua persepsi negatif tentang dirinya.

Kepada semua orang yang merasa memiliki kelemahan dan kekurangan, hendaknya menatap sisi-sisi terang (positif) dalam hidupnya, lalu saksikanlah bunga-bunga anda mekar di sepanjang jalan.

قِصَّةُ الصَّفَادِعِ

يُحْكِي أَنَّهُ كَانَتْ هُنَاكَ مَجْمُوعَةٌ مِنَ الصَّفَادِعِ تَقْفِرُ مُسَافِرَةَ بَيْتِ
الْعَابَاتِ وَفَجْأَةً وَقَعَتْ ضِفْدَعَتَانِ فِي بَيْتِ عَمِيقٍ فَتَجَمَّعَ جُمْهُورُ الصَّفَادِعِ حَوْلَ
الْبَيْتِ وَلَمَّا شَاهَدُوا مَدَى عُمُقِهِ صَاحَ الْجُمْهُورُ بِالضِفْدَعَتَيْنِ اللَّتَيْنِ فِي الْأَسْفَلِ
أَنَّ حَالَتَهُمَا مَيُّوسٌ مِنْهَا وَأَنَّه لَّا فَايِدَةٌ مِنَ الْمُحَاوَلَةِ!!

بِحَاهِلَتِ الضِفْدَعَتَانِ تِلْكَ التَّعْلِيْقَاتِ وَحَاوَلْنَا الْخُرُوجَ مِنْ ذَلِكَ الْبَيْتِ
بِكُلِّ مَا أُوتِينَا مِنْ قُوَّةٍ وَطَاقَةٍ وَاسْتَمَرَّ جُمْهُورُ الصَّفَادِعِ بِالصِّيَاحِ بِهِمَا أَنْ
تَتَوَقَّفَا عَنِ الْمُحَاوَلَةِ لِأَنَّهُمَا مَيِّتَتَانِ لِالْمُحَالَةِ!!..

أَخِيرًا أَنْصَاعَتْ إِحْدَى الضِفْدَعَتَيْنِ لِمَا كَانَ يَقُولُهُ الْجُمْهُورُ وَحَلَّ بِهَا
الْإِرْهَاقُ وَاعْتَرَاهَا الْيَأْسُ فَسَقَطَتْ إِلَى أَسْفَلِ الْبَيْتِ مَيِّتَةً، أَمَّا الضِفْدَعَةُ الْأُخْرَى
فَقَدِ اسْتَمَرَّتْ فِي الْقَفْرِ بِكُلِّ قُوَّتِهَا ، وَلَكِنْ...

وَاسْتَمَرَّ جُمْهُورُ الصَّفَادِعِ فِي الصِّيَاحِ بِهَا طَالِبِينَ مِنْهَا أَنْ تَضَعَ حَدًّا
لِلْأَلَمِ وَتَسْتَسْلِمَ لِقَضَائِهَا وَلَكِنَّهَا أَحَدَتْ تَقْفِرَ بِشَكْلِ أَسْرَعِ وَأَقْوَى حَتَّى
وَصَلَتْ إِلَى الْحَافَةِ وَمِنْهَا إِلَى الْخَارِجِ وَسَطَ دَهْشَةِ الْجَمِيعِ!!

عِنْدَ ذَلِكَ سَأَلَهَا جُمْهُورُ الصَّفَادِعِ: "أَتَرَكَ لَمْ تَكُونِي تَسْمَعِينَ
صِيَاحَنَا؟"

شَرَحَتْ لَهُنَّ الضِفْدَعَةُ أَنَّهَا مُصَابَةٌ بِصَمَمٍ جُزْئِيٍّ لِذَلِكَ كَانَتْ تَظُنُّ
وَهِيَ فِي الْبَيْتِ أَنَّهُمْ يُشَجِّعُونَهَا عَلَى إِجْزَاءِ الْمُهَيَّمَةِ الْخَطِيرَةِ طِوَالَ الْوَقْتِ.

Kosakata

tidak mustahil; pasti	لَا مَحَالَةَ	kodok, katak	ضَفَادِعٌ، ج. ضَفَادِعٌ
mendengar, menuruti, mamatuhi	أَنْصَاعٌ	meloncat	قَفَّرَ - يَقْفَرُ
dihinggapi kelelahan	حَلَّ بِهِ الْإِرْهَاقُ	hutan	غَابَةٌ، ج. غَابَاتٌ
diliputi putus asa	إِعْتَرَاهُ أَيُّهَا	tiba-tiba	فَجَاءَ
mengakhiri penderritaan	يَضَعُ حَدًّا لِلْأَمِّ	jatuh; terjadi	وَقَعَ
menyerah	اسْتَسْلَمَ - يَسْتَسَلِمُ	sumur dalam	بُئْرٌ عَمِيقٌ
pinggir, tepi	حَافَةٌ	massa (orang banyak)	جُمْهُورٌ
rasa heran	دَهْشَةٌ	sejauh, sepanjang	مَدَى
gerangan apa yang membuatmu	أَتْرَاكَ	berteriak	صَاحَ
tertimpa, terkena, menderita dengan	مُصَابَةٌ بِـ	kondisinya tak ada harapan lagi	حَالَتُهُ مَيْتُو □ مِنْهَا
parsial, sebagian, sepa- roh	حُزْرِيٌّ	tidak ada gunanya mencoba	لَا فَايْدَةَ مِنْ الْمُحَاوَلَةِ
memotivasi, mensupport	يُسَجِّعُ	cuek, tidak peduli, abai	تَجَاهَلَ
menyelesaikan; kesukse- san	إِنْجَارٌ	komentar	تَعْلِيْقٌ
misi, tugas	مُهْمَةٌ	dengan segala daya yang dimiliki	بِكُلِّ مَا أُوتِيَ مِنْ قُوَّةٍ
berbahaya, krusial; pen- ting, serius	خَطِيرٌ	energi, daya	طَاقَةٌ
sepanjang waktu	طَوَالًا □ أَوْقَاتٍ	berhenti berusaha	يَتَوَقَّفُ عَنِ الْمُحَاوَلَةِ

KISAH KODOK

Alkisah, konon segerombolan kodok berlompatan dalam perjalanan menembus hutan-hutan, tiba-tiba dua ekor kodok terjerebab masuk ke dalam sumur yang dalam. Para massa kodok yang lain segera berkerumun di sekitar bibir sumur. Ketika mereka menyaksikan sejauh mana kedalaman sumur tersebut, para massa kodok berteriak-teriak kepada kedua kodok yang di bawah, bahwa keadaan mereka tak ada harapan lagi dan tidak ada gunanya melakukan upaya.

Kedua kodok itu tidak menghiraukan komentar-komentar tersebut dan keduanya berusaha untuk bisa keluar dari sumur dengan segala kekuatan dan daya yang dimiliki. Para kodok lain juga terus menerus meneriaki mereka agar berhenti berusaha karena mereka sudah pasti mati.

Akhirnya, salah satu kodok menuruti perkataan mereka, dia pun sudah kelelahan dan dihindangi rasa putus asa, maka terjatuhlah ia ke dasar sumur dan mati. Adapun kodok yang kedua terus-menerus melompat dengan segala kekuatannya, sementara para kodok yang lain juga terus-menerus meneriakinya dan memohon padanya untuk mengakhiri penderitaannya dan menyerah pada takdir, akan tetapi dia malah mulai melompat lebih cepat dan lebih kuat lagi hingga akhirnya mencapai bibir sumur dan seterusnya berhasil keluar di tengah keheranan para kodok lain.

Pada saat itu, para kodok bertanya padanya, "Gerangan apa yang membuat kamu tidak mengindahkan teriakan kami?"

Sang kodok menjelaskan kepada mereka bahwa dia sebenarnya memang agak tuli, karena itu dia mengira, ketika masih di dalam sumur, bahwa mereka sedang terus menerus memotivasinya untuk menyukseskan misi penting tersebut.

Urahan dan Pesan

Jadikanlah teriakan, cemoohan, bahkan cacian orang lain pada diri anda menjadi motivasi dan cambuk pembesar hati bagi anda untuk membawa anda ke tangga kesuksesan. Karena yakinkanlah bahwa orang yang mengejek anda belum tentu lebih baik dari anda.

Dari kisah tersebut dapat dipetik tiga pelajaran penting:

1. Kalimat motivasi yang diberikan kepada orang yang berada "di bawah" dapat mengangkatnya ke atas sehingga ia bisa meraih harapannya.
2. Sedangkan kalimat destruktif yang disampaikan kepada orang yang berada di bawah dapat mematikannya. Oleh sebab itu, berhati-hatilah dengan ucapan. Berilah kehidupan kepada orang yang melintas di hadapan anda meski sekadar hanya dengan kata-kata baik.
3. Anda akan sukses mencapai cita-cita yang telah anda persiapkan diri untuk itu. Yang penting jangan membiarkan orang lain membuat anda meyakini bahwa anda tidak akan sanggup melakukannya.

تَأَقْلَمُ الضَّفَدَعُ

فِي تَجْرِبَةٍ، وَضَعُوا ضَفْدَعًا فِي الْمَاءِ عَلَى النَّارِ .. وَكُلَّمَا سَخُنَ الْمَاءُ .. يُعَدِّلُ الضَّفْدَعُ دَرَجَةَ حَرَارَةِ جِسْمِهِ .. فَتَبْقَى الْمِيَاهُ عَادِيَةً وَمَقْبُولَةً .. إِلَى أَنْ وَصَلَ الْمَاءُ لِدَرَجَةِ الْعَلْيَانِ وَلَمْ يُعَدِّ بِمَقْدُورِ الضَّفْدَعِ تَعْدِيلَ دَرَجَةِ حَرَارَةِ جِسْمِهِ فَمَاتَ فِي التَّجْرِبَةِ ..

بَدَأَ الْقَائِمُونَ عَلَى التَّجْرِبَةِ فِي دِرَاسَةِ سُلُوكِ الضَّفْدَعِ .. فَرَعِمَ أَنَّ الْوِعَاءَ الَّذِي وَضَعُوا فِيهِ الضَّفْدَعُ كَانَ مَفْتُوحًا مِنْ أَعْلَاهُ لَمْ يُحَاطَ بِالْقَفْزِ لِلخُرُوجِ مِنَ الْوِعَاءِ حَتَّى فِي حَالِ عُلْيَانِ الْمَاءِ إِلَى أَنْ مَاتَ ..

وَتَوَصَّلَ الْعُلَمَاءُ إِلَى أَنَّ الضَّفْدَعَ اسْتَحْدَمَ كُلَّ طَاقَتِهِ فِي مُعَادَلَةِ دَرَجَةِ حَرَارَتِهِ وَتَأَقْلَمَهُ مَعَ الْمَنَاحِ الَّذِي حَوْلَهُ عَلَى الرَّغْمِ مِنْ صُعُوبَتِهِ .. فَخَارَتْ قُوَاهُ إِلَى أَنْ وَصَلَ لِدَرَجَةِ أَنَّهُ لَمْ تَتَبَقَّ عِنْدَهُ طَاقَةٌ لِلتَّاقْلَمِ .. وَلَا حَتَّى لِلْقَفْزِ لِإِنْقَازِ نَفْسِهِ ..

إِنَّ الَّذِي قَتَلَ الضَّفْدَعَ لَيْسَ الْمَاءُ الْمَعْلِي .. وَإِنَّمَا إِصْرَارُهُ عَلَى التَّاقْلَمِ فِي مُحِيطٍ لَا يُبَلِّغُهُ إِلَى حَدِّ أَفْقَدِهِ الطَّاقَةَ الْإِلَازِمَةَ لِإِنْقَازِ حَيَاتِهِ.

Kosakata

lompat, loncat	فَقَرَ	beradaptasi	تَأَقَّلَمَ
energi	طَاقَةٌ	percobaan, eksperimen	تَجْرِبَةٌ
iklim	مَنَاحٌ	memanas	سَخَّنَ
sulit, susah	صُعُوبَةٌ	menyesuaikan	يُعَدِّلُ
terkuras tenaganya	خَارَتْ قُوَّتُهُ	suhu	دَرَجَةُ حَرَارَةٍ
menyelamatkan	إِنْقَاطًا	titik didih	دَرَجَةُ الْعُلْيَانِ
lingkungan sekitar	مُحِيطًا	tidak lagi	أَمْ يَغْدُ
sesuai, cocok	يُلَاقِمُ	perilaku	سُلُوكٌ
sampai-sampai	أَيَّ حَدٍّ	wadah, bejana	وَعَاءٌ

ADAPTASI ALA KATAK

Dalam sebuah percobaan, mereka meletakkan seekor katak di dalam air yang dipanaskan di atas api. Semakin memanas air, maka katak itu menyesuaikan suhu tubuhnya sehingga airnya tetap terasa normal dan dapat diterima .. hingga airnya mencapai titik didih dan katak itu tidak bisa lagi menyesuaikan suhu tubuhnya, maka ia pun mati dalam percobaan itu.

Para pelaku percobaan mulai mempelajari perilaku katak. Meskipun wadah tempat katak itu diletakkan terbuka dari atas, namun ia tidak mencoba melompat keluar dari wadah bahkan ketika air sudah mendidih hingga akhirnya mati.

Para ilmuwan menyimpulkan, bahwasanya katak menggunakan seluruh energinya dalam upaya menyesuaikan suhu tubuhnya dan berupaya beradaptasi dengan iklim di sekitarnya bagaimanapun sulitnya. Maka kekuatannya menjadi habis sampai tidak tersisa lagi energi baginya untuk beradaptasi .. bahkan sekadar untuk melompat menyelamatkan diri.

Yang membunuh katak itu bukanlah air mendidih. Akan tetapi sikap keras kepalanya untuk beradaptasi dengan lingkungan yang tidak sesuai dengannya, sampai-sampai ia kehilangan energi yang diperlukan untuk menyelamatkan hidupnya.

Urahan dan Pesan

Janganlah menghabiskan seluruh energi anda di suatu tempat atau pada suatu hubungan yang sudah anda ketahui tidak cocok dan tidak layak bagi anda. Segeralah meloncat dan selamatkan apa yang masih tersisa dari hidup anda.

Janganlah menjadi KATAK!!

قِصَّةُ حِمَارٍ

فِي أَحَدِ الْأَيَّامِ وَقَعَ حِمَارُ الْفَلَّاحِ فِي بئرِ غَائِرٍ، أَحَذَّ الْحِمَارُ يَصْرُخُ لِسَاعَاتٍ بَيْنَمَا كَانَ الْفَلَّاحُ يُحَاوِلُ التَّفَكِيرَ فِي طَرِيقَةٍ لِتَخْلِيصِ حِمَارِهِ. وَأَخِيرًا قَرَّرَ الْفَلَّاحُ أَنَّ الْحِمَارَ صَارَ عَجُوزًا وَلَيْسَ بِحَاجَتِهِ وَأَنَّ الْبئرَ لَا بُدَّ أَنْ يُدْفَنَ عَلَى أَيِّ حَالٍ، لِذَلِكَ فَلَا فَائِدَةَ مِنْ إِنْقَاذِ الْحِمَارِ.

فَقَامَ الْفَلَّاحُ بِاسْتِدْعَاءِ كُلِّ جِيرَانِهِ لِمُسَاعَدَتِهِ فِي دَفْنِ الْبئرِ، فَأَمْسَكَ كُلٌّ مِنْهُمْ مِعْوَلًا وَبَدَأَ يُسْكِبُ الرَّمْلَ وَالْوَسْخَ فِي الْبئرِ. وَعِنْدَمَا اسْتَنْتَجَ الْحِمَارُ مَا يَحْدُثُ بَدَأَ يُرْسِلُ صَرَخَاتٍ عَنِيفَةً. وَبَعْدَ لِحَظَاتٍ هَدَأَ الْحِمَارُ تَمَامًا.

حَدَقَ الْفَلَّاحُ فِي أَسْفَلِ الْبئرِ فَتَفَاجَأَ مِمَّا رَأَهُ. فَفِي كُلِّ مَرَّةٍ يَنْسْكِبُ فِيهَا الرَّمْلَ مِنَ الْمِعْوَلِ يُقْوِمُ الْحِمَارَ بِعَمَلِ شَيْءٍ مُدْهِشٍ. كَانَ يَنْتَفِضُ وَيُسْقِطُ الْوَسْخَ فِي الْأَسْفَلِ وَيَأْخُذُ حَظْوَةً لِلْأَعْلَى فَوْقَ الطَّبَقَةِ الْجَدِيدَةِ مِنَ الْوَسْخِ. بَيْنَمَا الْفَلَّاحُ وَجِيرَانُهُ يُلْقَوْنَ الرَّمَالَ وَالْوَسْخَ فَوْقَ الْحِمَارِ كَانَ الْحِمَارُ يَنْتَفِضُ وَيَأْخُذُ حَظْوَةً لِلْأَعْلَى.

وَبِسُرْعَةٍ وَصَلَ الْحِمَارُ لِحَافَةَ الْبئرِ وَحَرَجَ، بَيْنَمَا أُصِيبَ بِالصُّدْمَةِ الْفَلَّاحُ وَجِيرَانُهُ وَكَانَتْ دَهْشَتُهُمْ شَدِيدَةً مِنَ الْحِمَارِ.

Kosakata

menumpahkan, menuangkan	يُسْكِبُ	sumur terdalam	أَعْمَقُ بِنْرِ
kotoran	وَسَخٌ ج. أَوْسَاحٌ	suatu hari	أَحَدُ الْأَيَّامِ
menyimpulkan	اسْتَنْجَحَ	keledai	جَمَارًا
ganas, keras	عَنِيفَةٌ	berlobang, dalam	غَائِرٌ
setelah beberapa saat	بَعْدَ [حَضَاتٍ]	menjerit, berteriak	يَصْرَحُ
tenang	هَدَأَ	sementara itu	بَيْنَمَا
menatap tajam	حَدَقَ	membebaskan, menyelamatkan	تَخْلِيصًا
tingkatan, lapisan	طَبَقَةٌ	akhirnya	أَخِيرًا
sesuatu yang meng- herankan	شَيْءٌ مُدْهِشٌ	memutuskan	قَرَّرَ
mengguncang, mengibas	يَنْفِضُ	tua, jompo	عَجُوزٌ
kena syok, terpu- kul	أَصِيبُ يَأْصُدْمَةٍ	menolong, menyelamat- kan	إِنْفَاعًا
sangat	شَدِيدٌ	memanggil; panggilan	إِسْتِدْعَاءً

KISAH SEEKOR KELEDAI

Pada suatu hari seekor keledai milik seorang petani terperosok ke dalam sumur yang dalam. Keledai itu menjerit-jerit selama berjam-jam, sementara si petani berusaha memikirkan cara untuk menyelamatkan keledainya. Akhirnya, si petani memutuskan bahwa keledai itu memang sudah tua dan tidak membutuhkannya lagi, dan bagaimanapun sumur itu juga harus ditimbun, oleh karena itu tidak ada gunanya lagi menyelamatkan sang keledai.

Ia kemudian memanggil para tetangganya untuk membantunya menimbun sumur. Masing-masing mereka memegang sekop dan mulai menyekop tanah dan kotoran ke dalam sumur.

Ketika si keledai menyadari apa yang terjadi, ia menjerit sekeras-kerasnya. Namun setelah beberapa saat tiba-tiba menjadi tenang sama sekali.

Si petani mengintip ke bawah dan merasa kaget dengan apa yang dilihatnya. Setiap kali lumpur tumpah dari sekop ke atas punggungnya, keledai itu melakukan sesuatu yang menakjubkan, ia mengibaskan tubuhnya dan jatuhlah kotoran itu ke bawah lalu ia melangkah ke atas lapisan baru dari kotoran itu. Sementara petani dan para tetangganya terus membuang lumpur dan kotoran ke atas punggung keledai, ia terus-menerus mengibaskan tubuhnya dan melangkah ke atas.

Dengan cepat, si keledai pun tiba di mulut sumur dan melangkah keluar. Sementara si petani dan para tetangganya menjadi tercengang dan amat heran terhadap sang keledai. *****

Ubrah dan Pesan

Kehidupan akan senantiasa melemparkan kotoran ke atas anda, semua jenis lumpur dan kotoran. Solusi untuk bisa selamat dari sumur adalah jangan membiarkan kotoran mengubur anda, akan tetapi kibaskan kotoran itu dan melangkahlah ke atasnya.

Setiap masalah yang kita hadapi dalam hidup merupakan batu loncatan untuk melangkah ke atasnya untuk bisa keluar dari sumur yang terdalam sekalipun, hanya saja jangan pernah berhenti dan menyerah.

INGAT

Kibaskan ke samping dan melangkahlah ke atasnya, agar anda bisa menemukan diri anda berada di puncak. Bagaimanapun anda merasakan orang lain ingin mengubur anda hidup-hidup, jangan pernah menyerah, karena puncak dan keselamatan adalah bonus yang sedang menanti anda. Tidak peduli dengan semua orang yang melempari anda dengan batu untuk mencegah anda untuk tidak sampai.

القسم الثاني

BAGIAN KEDUA

الفراشة

في أحد الأيام وجد رجل فراشة تقبع في شرنقتها. وجلس يُراقب
الفراشة لعدة ساعات بينما كانت تُجاهد لتدفع بجسدها من خلال ثقب
صغير في الشرنقة. ثم بدا أنها عاجزة عن إخراج المزيد من التّفدّم، وكان
واضحًا أنها لم تعد قادرة على الذهاب أبعد مما فعلت. لذا قرّر الرجل أن
يساعد الفراشة. أخذ مقصًا وشقّ به الجزء المُتَبَيّن من الشرنقة. بعدها
خرجت الفراشة بسهولة. لكن بدا جسمها مُتورّمًا وجناحها صغيرين
ذابلين.

استمرّ الرجل يُراقب الفراشة لأنه كان يتوقّع في أيّة لحظة أن يكبر
الجناحان ويمتدّا إلى أن يصبحا قادرين على دعم جسمها. لكن شيئًا من
ذلك لم يحدث! وفي الحقيقة قضت الفراشة بقية حياتها تزحف وتُدور
بجسمها المُتورّم وجناحيها المُتعضّنين ولم يكن بمقدورها أن تطير أبدًا.
ما لم يفهمه الرجل على الرّغم من عطفه وتسّرعه هو أنّ الشرنقة
المحصورة وروح العزيمة التي كان مطلوبًا من الفراشة إظهارها كي تنفذ من
خلال الفتحة الصّغيرة كانت الطريفة الوحيدة التي تُمكن الفراشة من ضحّ
السائل من جسمها إلى جناحيها كي تستطيع الطيران بمجرّد أن تظفر
بجناحيها وتخرج من الشرنقة.

Kosakata

layu	أَبْلَى	kupu-kupu	فَرَّاشَةٌ
memperkirakan	يَتَوَقَّعُ	mendekam	قَبَعَ - يَقْبَعُ
merangkak, merayap	رَحَفَ - يَرْحَفُ	kepompong	سَرَفَةٌ
di luar kemampuannya	أَمْ يَكُنْ بِمَقْدُورِهِ	mengawasi	رَاقَبَ - يُرَاقِبُ
sama sekali	أَبَدًا	lubang	ثَقْبٌ
meskipun	عَلَى رَّغْمِ	tidak mampu untuk	عَاجِزٌ عَنِ
tergesa-gesa	تَسْرَعُ	meraih kemajuan lebih banyak	إِحْرَازٌ مَزِيدٌ مِنْ تَقْدِيرِ
semangat, tekad	رُوحَ الْعَزِيمَةِ	tidak lagi	أَمْ يَعْذُ
memompa	صَخَّ	gunting	مِقْصٌ
cairan	سَائِلٌ	merobek	سَقَّ
sayap	جَنَاحٌ	dengan mudah	بِسُهُولَةٍ
mencapai	ظَفَرَ - يَظْفُرُ	membengkok	مُتَوَرِّقًا

KUPU-KUPU

Pada suatu hari, seorang laki-laki mendapati seekor kupu-kupu yang mendekam di dalam kepompongnya.

Untuk beberapa saat ia duduk mengawasi sang kupu-kupu, sementara kupu-kupu itu berjuang mendorong tubuhnya untuk keluar melalui sebuah lubang kecil pada dinding kepompong. Namun sepertinya kupu-kupu itu tidak mampu membuat kemajuan, dan tampak kalau ia sudah tidak sanggup melakukan lebih dari itu. Karenanya si laki-laki memutuskan untuk membantu sang kupu-kupu. Dia mengambil gunting lalu merobek bagian kepompong yang masih tersisa. Setelah itu, keluarlah sang kupu-kupu dengan mudahnya, namun tampak kalau tubuhnya membengkak (gembrot) sedangkan kedua sayapnya kecil dan layu.

Laki-laki itu terus mengamati sang kupu-kupu, karena ia memperkirakan bahwa pada waktunya nanti kedua sayapnya akan membesar dan memanjang hingga sanggup menopang tubuhnya. Akan tetapi apa yang diharapkannya tidak terjadi. Dan kenyataannya kupu-kupu itu menghabiskan sisa hidupnya dalam keadaan merangkak dan memutar-mutar tubuhnya yang gembrot dengan kedua sayapnya yang membengkok, dan selamanya tidak akan sanggup untuk terbang.

Suatu hal yang tidak dipahami oleh si laki-laki, dengan segala kelembutan dan ketergesaannya, bahwasanya kepompong yang membelenggu dan tekad kuat yang harus ditampilkan oleh sang kupu-kupu agar

bisa menerobos lobang kecil itu adalah jalan satu-satunya yang memungkinkan baginya untuk memompa cairan dari tubuhnya menuju sayapnya agar ia dapat terbang begitu ia telah memperoleh kebebasannya dan keluar dari kepompong.

Ibrah dan Pesan

Seringkali dalam banyak hal, tekadlah menjadi senjata yang paling ampuh dan paling kita butuhkan dalam kehidupan ini.

Sekiranya dalam menjalani kehidupan kita tidak pernah menghadapi masalah, halangan dan rintangan niscaya kita akan mengalami kelumpuhan dan kelemahan, dan kita tidak akan menjadi kuat. Dan niscaya kita tidak akan pernah mampu untuk “terbang”.

أَجْرَةَ طَرَق

تَعَطَّلَ مُحَرِّكُ سَفِينَةِ عِمْلَاقَةَ، اسْتَعَانَ أَصْحَابَ السَّفِينَةِ بِجَمِيعِ الْحَبْرَاءِ
الْمَوْجُودِينَ، لَكِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَحَدٌ مِنْهُمْ مَعْرِفَةَ كَيْفِ يُصْلِحَ الْمُحَرِّكَ. ثُمَّ
أَخْضَرُوا رَجُلًا عَجُوزًا يَعْمَلُ فِي إِصْلَاحِ السُّفُنِ مُنْذُ أَنْ كَانَ شَابًّا، كَانَ يَحْمِلُ
مَعَهُ حَقِيبَةَ أَدَوَاتٍ كَبِيرَةٍ.

وَعِنْدَمَا وَصَلَ بَاشَرَ الْعَمَلَ فَحَصَّ الْمُحَرِّكَ بِشَكْلِ دَقِيقٍ، مِنَ الْقِمَّةِ
إِلَى الْقَاعِ. وَكَانَ هُنَاكَ اثْنَيْنِ مِنَ أَصْحَابِ السَّفِينَةِ مَعَهُ يُرَاقِبَانِهِ، رَاجِينَ أَنْ
يَعْرِفَا مَاذَا يَفْعَلُ الْعَجُوزُ لِإِصْلَاحِ الْمُحَرِّكَ.

بَعْدَ الْإِنْتِهَاءِ مِنَ الْفَحْصِ، ذَهَبَ الرَّجُلُ الْعَجُوزُ إِلَى حَقِيبَتِهِ وَأَخْرَجَ
مِطْرَقَةَ صَغِيرَةٍ، وَهَدَّوهُ طَرَقَ عَلَى جُزْءٍ مِنَ الْمُحَرِّكَ وَفَوْرًا عَادَ الْمُحَرِّكَ
لِلْحَيَاةِ، وَبِعِنَايَةِ أَعَادَ الْمِطْرَقَةَ إِلَى مَكَانِهَا. اشْتَغَلَ الْمُحَرِّكَ.

وَبَعْدَ أُسْبُوعٍ، اسْتَلَمَ أَصْحَابُ السَّفِينَةِ فَائِزَةٌ الْإِصْلَاحِ مِنَ الرَّجُلِ
الْعَجُوزِ وَكَانَتْ عَشْرَةَ آلَافِ دُولَارٍ!! أَصْحَابُ السَّفِينَةِ هَتَفُوا: هُوَ بِالْكَادِ
فَعَلَ شَيْئًا. لِذَلِكَ كَتَبُوا لِلرَّجُلِ الْعَجُوزِ مُلَاحَظَةَ تَقُولُ: "رَجَاءَ أَرْسَلْنَا لَنَا
فَائِزَةٌ مُفْصَلَةٌ".

أَرْسَلَ الرَّجُلُ الْفَائِزَةَ كَالتَّالِي:

- ١ دولار : الطَّرَق بِالْمِطْرَقَةِ.

- ٩٩٩٩ دولار : مَعْرِفَةُ أَيْنَ تَطْرُق.

Kosakata

dengan tenang	بِهَدْوٍ	sewa, upah	أَجْرَةٌ
dengan cepat, seketika	فَوْرًا	macet	تَعَطَّلَ
dengan hati-hati	بِعِنَايَةٍ	raksasa	عِمْلَاقٌ
menerima	اِسْتَلَمَ	ahli	حَبِيْرٌ ج. حُبْرَاءُ
nota tagihan, kwitansi	فَاتْوْرَةٌ	orang tua	رَجُلٌ عَجُوْرٌ
berteriak	هَتَفَ	tas, koper	حَقِيْبَةٌ
hampir, nyaris	بِأَكَادٍ	dengan teliti	بِسَكَلٍ دَقِيْقٍ
catatan	مُلَاحَظَةٌ	puncak	قِمَّةٌ
harap, mohon	رَجَاءٌ	dasar, paling bawah	قَاعٌ
terperinci	مُفَصَّلَةٌ	palu-palu	مِطْرَقَةٌ

UPAH KETOKAN

Mesin sebuah kapal besar tiba-tiba macet. Pemilik kapal telah menggunakan semua tenaga ahli yang ada, namun tak satu pun dari mereka yang tahu bagaimana memperbaiki mesin tersebut. Maka, mereka mendatangkan seorang lelaki tua yang kerjanya memperbaiki kapal sejak masih muda. Lelaki tua itu membawa tas perkakas yang besar bersamanya.

Ketika datang, dia langsung bekerja, memeriksa mesin secara teliti, dari atas ke bawah. Dua orang pemilik kapal mengawasinya, berharap tahu apa yang dilakukan lelaki tua itu untuk memperbaiki mesin.

Setelah selesai memeriksa, lelaki tua itu menghampiri tasnya dan mengeluarkan sebuah palu kecil. Dengan tenang dia melakukan ketokan ke salah satu bagian mesin dan seketika mesin itu hidup kembali. Dengan hati-hati dia menyimpan kembali palu itu di tempatnya. Mesin akhirnya dapat berfungsi.

Seminggu kemudian, pemilik kapal menerima nota tagihan biaya perbaikan dari orang tua tersebut, yaitu sebanyak sepuluh ribu dolar!! Pemilik kapal berteriak (kaget): "Dia nyaris tidak melakukan apa-apa!" Karena itu, mereka menulis kepada orang tua itu sebuah catatan yang berbunyi, "Tolong kirimkan kepada kami tagihan yang terperinci".

Si orang tua pun mengirim tagihan seperti berikut:

- 1 dollar : biaya ketokan.
- 9.999 dollar : biaya mengetahui di mana harus diketok.

Urah dan Pesan

Mengerahkan segenap tenaga untuk suatu urusan itu penting. Tapi mengetahui di mana persisnya kita harus mengerahkan tenaga itu lebih penting. (Ilmu adalah lebih utama daripada kekuatan).

المأمون والشحاذ

كَانَ لِلْخَلِيفَةِ الْمَأْمُونِ جَوَادٌ أَصِيبٌ مُمَيِّزٌ، رَغِبَ رَئِيسَ قَبِيلَةَ فِي شِرَائِهِ
فَرَفَضَ الْمَأْمُونُ بَيْعَهُ. أَصَرَ رَئِيسَ الْقَبِيلَةِ الْحُصُولَ عَلَى الْجَوَادِ وَلَوْ بِالْحِدَاعِ.
وَإِذْ عَلِمَ أَنَّ الْمَأْمُونُ مُعْتَادٌ أَنْ يَذْهَبَ إِلَى الْعَابَةِ مُتَطَيِّبًا جَوَادُهُ، ذَهَبَ
وَتَمَدَّدَ عَلَى الطَّرِيقِ، وَتَظَاهَرَ بِأَنَّهُ شَحَّاذٌ مَرِيضٌ وَلَا قُوَّةَ لَهُ عَلَى الْمَشْيِ.
فَتَرَجَّلَ الْمَأْمُونُ عَنْ حُصَانِهِ، وَقَدْ أَحَدَتْهُ الشَّفَقَةُ، وَعَرَضَ عَلَيْهِ أَنْ يُنْقِلَهُ عَلَى
حُصَانِهِ إِلَى مُسْتَوَصِفٍ لِتَطْيِيبِهِ، وَسَاعَدَهُ عَلَى رُكُوبِ الْحُصَانِ. وَمَا أَنْ اسْتَقَرَّ
صَاحِبِنَا عَلَى ظَهْرِ الْجَوَادِ حَتَّى لَمَزَهُ بِرِجْلِهِ وَأَطْلَقَ لَهُ الْعِنَانَ. فَشَرَعَ الْمَأْمُونُ
يَرْكُضُ وَرَاءَهُ وَيَصِيحُ بِهِ لِيَتَوَقَّفَ.

وَلَمَّا أَصْبَحَ عَلَى بُعْدِ كَافٍ لِيَكُونَ فِي أَمَانٍ، تَوَقَّفَ وَنَظَرَ إِلَى الْوَرَاءِ،
فَبَادَرَهُ الْمَأْمُونُ بِهَذَا الْقَوْلِ:

لَقَدْ اسْتَوْلَيْتَ عَلَى جَوَادِي، لَا بَأْسَ، إِنَّمَا أَطْلُبُ مِنْكَ مَعْرُوفًا!

وَمَا هُوَ؟

أَلَا تَقُولُ لِأَحَدٍ كَيْفَ حَصَلَتْ عَلَى جَوَادِي!

وَلِمَاذَا؟

لِأَنَّهُ قَدْ يُوجَدُ يَوْمًا إِنْسَانٌ مَرِيضٌ حَقًّا مُلْقَى عَلَى قَارِعَةِ الطَّرِيقِ
وَيَطْلُبُ الْمُسَاعَدَةَ. فَإِذَا انْتَشَرَ خَبْرُ حُدُوعَتِكَ، سَيَمُرُّ النَّاسُ بِالْمَرِيضِ وَلَنْ
يُسْعِفُوهُ خَوْفًا مِنْ أَنْ يَقْعُوا ضَحِيَّةَ خِدَاعٍ مِثْلِي.

Kosakata

klinik	مُسْتَوِصِفٌ	pengemis	شَحَا
menyentuh	أَمَرَ	kuda	جَوَادٌ : حُصَانٌ
melepas bebas	أَطْلَقَ الْجَنَانَ	ingin, suka	رَغِبَ فِي
berlari	يَرْكُضُ	kepala suku	رَأْسُ قَبِيلَةٍ
mendahulunya	بَادَرَهُ	bersikeras	أَصَرَ
menguasai, mengambil alih	اسْتَوَى	tipuan	خُدْعَةٌ : خِدَاعٌ
tidak apa-apa, oke	لَا بَأْسَ	berbaring	تَمَدَّدَ
tergeletak	مُلَى	berpura-pura	تَظَاهَرَ
tengah jalan	قَارَعَهُ طَرِيقٌ	berjalan kaki	تَرَجَّلَ
melayani, merawat	يُسَعِّفُ	rasa kasihan	شَفَقَةٌ
korban	ضَحِيَّةٌ	menawarkannya	عَرَضَ عَلَيْهِ

Al-Makmun dan Pengemis

Khalifah al-Makmun memiliki kuda yang asli istimewa. Seorang kepala suku ingin sekali membelinya, namun al-Makmun menolak untuk menjualnya. Kepala suku bersikeras untuk mendapatkan kuda itu, meski harus dengan jalan tipuan.

Ketika kepala suku itu mengetahui bahwa Al-Makmun memiliki kebiasaan pergi ke hutan dengan menunggang kudanya, dia lalu pergi berbaring di tengah jalan, berpura-pura menjadi seorang pengemis yang sakit dan tidak bisa berjalan. Al-Makmun turun dari kudanya karena merasa kasihan melihatnya, dan menawarkannya untuk mengangkutnya dengan kuda ke klinik untuk mendapatkan perawatan. Dia lalu membantu si pengemis naik ke atas punggung kudanya. Segera setelah kawan kita ini duduk dengan baik di atas punggung kuda, ia lalu menyentuh kakinya ke kuda memberi isyarat untuk segera meluncur bebas. Al-Makmun terus berlari mengejarnya dan berteriak-teriak agar berhenti.

Ketika si pengemis sudah cukup jauh dan merasa aman, dia berhenti dan melihat ke belakang. Segera al-Makmun mendahuluinya angkat bicara:

"Engkau telah mengambil kudaku, oke.. tidak apa-apa, tapi aku minta sedikit bantuanmu!!"

"Apa itu?"

"Tolong jangan kamu ceritakan kepada siapa pun bagaimana kamu mendapatkan kudaku!"

"Kenapa?"

"Karena boleh jadi suatu hari nanti ada orang yang benar-benar sakit tergeletak di tengah jalan dan meminta pertolongan. Jika berita tipuan kamu ini menyebar, orang-orang akan melewati si sakit dan tidak akan menolongnya karena takut mereka akan menjadi korban penipuan seperti saya."

Ubrah dan Pesan

Berilah nasihat meskipun kepada seseorang yang menyakiti anda, karena memberi nasihat itu adalah amanat dan meninggalkannya adalah khianat. Dan hendaknya antusias anda untuk menyampaikan amanat jauh lebih besar ketimbang keinginan anda untuk memperoleh hak.

إِصْنَعِ مِنْهَا سَرَاوِيلَ

يُحْكِي أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَصْنَعُ فُماشًا لِلْمَرَائِبِ الشَّرَاعِيَّةِ. يَجْلِسُ طَوَّلَ
السَّنَةِ يَعْمَلُ فِي الْفُماشِ ثُمَّ يَبِيعُهُ لِأَصْحَابِ الْمَرَائِبِ.
وَفِي سَنَةٍ مِنَ السَّنَوَاتِ، وَبَيْنَمَا ذَهَبَ لِيَبِيعَ إِنتَاجَ السَّنَةِ مِنَ الْفُماشِ
لِأَصْحَابِ الْمَرَائِبِ، سَبَقَهُ أَحَدُ التُّجَّارِ إِلَى أَصْحَابِ الْمَرَائِبِ وَبَاعَ أَفْمِشَتَهُ
لَهُمْ.

طَبَعًا الصَّدَمَةَ كَبِيرَةً. ضَاعَ رَأْسُ الْمَالِ مِنْهُ وَفَقِدَ تِجَارَتَهُ..
فَجَلَسَ وَوَضَعَ الْفُماشَ أَمَامَهُ وَجَعَلَ يُفَكِّرُ، وَيَجْلُوسُهُ كَانَ مَحْطَّ
سِحْرِيَّةِ أَصْحَابِ الْمَرَائِبِ، فَقَالَ لَهُ أَحَدُهُمْ: "إِصْنَعِ مِنْهَا سَرَاوِيلَ وَارْتَدِهَا!"
فَفَكَّرَ الرَّجُلُ جَيِّدًا.. وَفِعْلًا قَامَ بِصُنْعِ سَرَاوِيلَ لِأَصْحَابِ الْمَرَائِبِ
مِنْ ذَلِكَ الْفُماشِ، وَقَامَ يَبِيعُهَا لِقَاءِ رِنِحٍ بَسِيطٍ...
وَصَاحَ مُنَادِيًا: "مَنْ يُرِيدُ سَرَوَالًا مِنْ فُماشِ قَوِيٍّ يَتَحَمَّلُ طَبِيعَةَ
عَمَلِكُمْ الْقَاسِيَةِ؟"

فَأَعْجَبَ النَّاسَ بِتِلْكَ السَّرَاوِيلِ وَقَامُوا بِشِرَاءِهَا... فَوَعَدَهُمُ الرَّجُلُ
بِصُنْعِ الْمَرِيدِ مِنْهَا فِي السَّنَةِ الْقَادِمَةِ.. ثُمَّ قَامَ يَعْمَلُ تَعْدِيلاتَ وَإِضَافَاتَ عَلَى
السَّرَاوِيلِ، وَصَنَعَ لَهَا مَزِيدًا مِنَ الْجَيُوبِ حَتَّى تَسْتَوِفِي بِحَاجَةِ الْعَمَالِ وَهَكَذَا..
ثُمَّ يَذْهَبُ بِهَا لِأَصْحَابِ الْمَرَائِبِ فَيَشْتَرُونَهَا مِنْهُ.
وَيَهْدِيهِ الطَّرِيقَةَ تَمَكَّنَ الرَّجُلُ مِنْ تَحْوِيلِ الْأَزْمَةِ لِنَجَاحِ سَاحِقِ.

Kosakata

keras, kasar	قَاسِيَةٌ	celana	سِرَاوِيلٌ ج. سَرَائِيلُ
menyukai	أَعْجَبَ	kain	قُمَاشٌ
berjanji	وَعَدَ	perahu layar	مَرْكَبٌ شِرَاعِيٌّ
modifikasi, perubahan	تَعَدِيلٌ	produksi	إِنْتَاجٌ
penambahan	إِضَافَةٌ	pukulan, <i>shock</i>	صَدْمَةٌ
lebih, tambahan	مَزِيدٌ	modal, kapital	رَأْسُ الْمَالِ
saku	جَيْبٌ ج. جُيُوبٌ	sasaran cemohan	مَخْطُ سِخْرِيَّةٍ
para pekerja, buruh	عَمَالٌ	keuntungan tipis	رَبْحٌ بَسِيطٌ
krisis	أَزْمَةٌ	kuat	قَوِيٌّ
telak, keras, hebat	سَاحِقٌ	karakter	طَبِيعَةٌ

BIKIN SAJA CELANA

Diceritakan bahwa seorang pria memproduksi kain untuk perahu layar. Dia duduk sepanjang tahun bekerja membuat kain layar kemudian menjualnya kepada pemilik perahu.

Pada suatu tahun, ketika ia pergi untuk menjual produksi kain layar tahun itu ke para pemilik perahu, ternyata seorang pedagang lain mendahuluinya dan menjual kain layar kepada mereka.

Tentu saja dia mengalami pukulan berat. Modalnya habis dan kehilangan bisnis pula.

Dia terduduk dan meletakkan kain di depannya dan mulai berpikir, dan dengan duduknya itu dia menjadi bahan olokan para pemilik perahu. Salah satu dari mereka berkata, "Bikin saja celana dari kain itu, terus kamu pakai!"

Pria itu berpikir dengan baik ... dan benar, dia segera membuat celana dari kain itu untuk para pemilik perahu, dan menjualnya dengan keuntungan kecil ...

Dia berteriak memanggil, "Siapa yang ingin celana kain yang kuat yang cocok dengan tabiat pekerjaan kalian yang keras?"

Orang-orang ternyata menyukai celana itu dan mereka membelinya ... Maka pria itu menjanjikan mereka untuk membuat lebih banyak lagi di tahun mendatang .. Kemudian dia membuat beberapa modifikasi dan tambahan-tambahan pada celana, membuat lebih banyak saku untuk memenuhi kebutuhan para pekerja dan seterusnya .. Kemudian membawanya ke para pemilik perahu dan mereka pun membelinya.

Dengan cara ini, pria itu dapat mengubah sebuah krisis menjadi kesuksesan yang luar biasa.

Urah dan Pesan

Krisis tidak seharusnya membuat seseorang terpaku di tempat. Akan tetapi cara merespon dan reaksi kitalah terhadap krisis yang menyebabkan kita bergerak maju atau justru mundur.

الصَيَّاد وَالْحُطَّ

في أحد الأيام وَقَبْلَ شُرُوقِ الشَّمْسِ، وَصَلَ صَيَّادٌ إِلَى النَّهْرِ. وَبَيْنَمَا كَانَ عَلَى الضَّفَّةِ تَعَثَّرَ بِشَيْءٍ مَا وَجَدَهُ عَلَى ضَفَّةِ النَّهْرِ، كَانَ عِبَارَةً عَنْ كَيْسٍ مَمْلُوءٍ بِالْحِجَارَةِ الصَّغِيرَةِ، فَحَمَلَ الْكَيْسَ وَوَضَعَ شَبَكَتَهُ جَانِبًا، وَجَلَسَ يَنْتَظِرُ شُرُوقَ الشَّمْسِ. كَانَ يَنْتَظِرُ الْفَجْرَ لِيَبْدَأَ عَمَلَهُ.

حَمَلَ الْكَيْسَ بِكَيْسِلٍ وَأَخَذَ مِنْهُ حَجْرًا وَرَمَاهُ فِي النَّهْرِ، وَهَكَذَا أَخَذَ يَرْمِي الْأَحْجَارَ حَجْرًا بَعْدَ الْآخَرِ. أَحَبَّ صَوْتِ إِصْطِدَامِ الْحِجَارَةِ بِالْمَاءِ، وَهَذَا اسْتَمَرَّ بِالْقَاءِ الْحِجَارَةِ فِي الْمَاءِ؛ حَجْرًا، اِثْنَانًا، ثَلَاثَةً، وَهَكَذَا.

سَطَعَتِ الشَّمْسُ أَنْارَتِ الْمَكَانِ. كَانَ الصَيَّادُ قَدْ رَمَى كُلَّ الْحِجَارَةِ مَا عَدَا حَجْرًا وَاحِدًا بَقِيَ فِي كَفِّ يَدِهِ، وَحِينَ أَمَعَنَ النَّظْرَ فِيمَا يَحْمِلُهُ لَمْ يُصَدِّقْ عَيْنَاهُ. كَانَ يَحْمِلُ مَاسَةً. نَعَمْ، مَاسَةً!! لَقَدْ رَمَى كَيْسًا كَامِلًا مِنَ الْمَاسِ فِي النَّهْرِ، وَمَ يَبْقُ سِوَى قِطْعَةٍ وَاحِدَةٍ فِي يَدِهِ. فَأَخَذَ يَبْكِي وَيُنْدِبُ حَظَّهُ التَّعْبِيسِ. لَقَدْ تَعَثَّرَتْ قَدَمَاهُ بِشُرُوقِ كَبِيرَةٍ كَانَتْ سَتَقَلِّبُ حَيَاتَهُ رَأْسًا عَلَى عَقَبٍ وَتُعَبِّرُهَا بِشَكْلِ جَذْرِيٍّ، وَلَكِنَّهُ وَسَطَ الظَّلَامِ، رَمَاهَا كُلَّهَا دُونَ أَيِّ اِئْتِبَاهٍ مِنْهُ.

مَحْظُوظٌ هَذَا الصَيَّادُ، لِأَنَّهُ لَا يَزَالُ يَمْلِكُ مَاسَةً وَاحِدَةً فِي يَدِهِ، كَانَ النُّورُ قَدْ سَطَعَ قَبْلَ أَنْ يَرْمِيَهَا هِيَ أَيْضًا.

Kosakata

telapak	كَفٌّ	pemburu, nelayan	صَيَّادٌ
mencermati	أَمْعَنَ النَّظَرَ	nasib, peruntungan	حَظٌّ
berlian	مَاسَةٌ ج. مَا	terbit	شُرُوقٌ
kecuali, selain	سِوَى	sungai	نَهْرٌ
menyesali, meratapi	يُذِيبُ	tepi, pinggir	صَفَاةٌ
malang, tidak bahagia	تُعِيسُ	tersandung, menginjak	تَعَتَّرَ
harta kekayaan	ثَرْوَةٌ	jaring, jala; jaringan	شَبَكَةٌ
terbalik 180 derajat	رَأَسًا عَلَى عَقَبٍ	melempar	رَمَى - يَرْمِي
secara radikal; sama sekali	بِشَكْلِ جَذْرِيٍّ	benturan, tabrakan	إِصْطِدْمًا
kegelapan	ظَلَامٌ	terbit	سَطَعَ
kesadaran, perhatian	إِنْتِبَاهٌ	menyinari, menerangi	أَنَارَ
beruntung	مَحْظُوظٌ	kecuali, selain	مَاعَدَا

NELAYAN DAN NASIB

Suatu hari, sebelum matahari terbit, seorang nelayan tiba di sungai. Ketika tiba di tepi sungai ia menginjak sesuatu benda di tepi sungai, ternyata sebuah kantong penuh dengan batu-batu kerikil kecil. Ia lantas mengambil kantong itu dan meletakkan jalanya di samping, lalu duduk sambil menunggu matahari terbit. Dia menunggu datangnya fajar untuk mulai bekerja.

Dengan malas dia meraih kantong tersebut dan mengambil sebutir batu lalu melemparkannya ke sungai. Demikianlah dia dengan asyik melemparkan batu satu demi satu. Dia suka mendengar suara benturan batu dengan air, karena itu dia terus melemparkan batu ke dalam air; satu, dua, tiga, dan seterusnya.

Matahari pun terbit menerangi tempat itu. Si nelayan telah melemparkan semua batu kerikil kecuali satu yang masih tersisa di telapak tangannya. Ketika dia mengamati benda yang dipegangnya, dia tidak percaya pada matanya. Dia memegang sebutir berlian. Betul, berlian!! Berarti dia telah melemparkan sekantong penuh berlian ke dalam sungai, dan hanya menyisakan satu biji di tangannya. Maka dia mulai menangis dan meratapi nasibnya yang malang. Ternyata kakinya telah menginjak harta kekayaan besar yang bisa membalikkan hidupnya 180 derajat, dan mengubahnya sama sekali. Akan tetapi dalam kegelapan, dia telah membuang semuanya tanpa dia sadari.

Si nelayan masih beruntung, karena masih ada satu berlian di tangannya, dan cahaya telah menerangi sebelum dia melemparkannya juga. *****

Urahan dan Pesan

Hidup adalah harta kekayaan besar yang terpendam, tapi kita terkadang menyia-nyiakannya, bahkan sebelum kita tahu apa itu kehidupan. Banyak dari kita menganggap remeh, sehingga hidupnya menjadi sia-sia tanpa pernah mengetahui dan mencicipi apa yang terpendam di dalamnya berupa kegembiraan, kebahagiaan dan kesuksesan.

Tidak penting berapa nilai yang telah hilang selama masih ada satu kesempatan yang tersisa; yang dapat dimanfaatkan untuk meraih sesuatu dalam mencari kehidupan. Tidak boleh ada kata terlambat, dengan demikian tidak ada rasa putus asa bagi siapa pun. Hanya karena ketidaktahuan dan karena kegelapan yang meliputi hidup kita, sehingga sering berasumsi bahwa hidup tidak lain adalah sekumpulan bebatuan, dan mereka yang berhenti pada asumsi seperti itu menerima kekalahan sebelum berusaha.

Yakinlah, setelah gelap akan terbit cahaya.

لَا تَكُونِ الْمُسْكَلَةَ عِنْدَ الْآخَرِينَ

يُحْكِي بَأَنَّ رَجُلًا كَانَ خَائِفًا عَلَى زَوْجَتِهِ بِأَنَّهَا لَا تَسْمَعُ جَيِّدًا وَقَدْ تَفَقَّدَ سَمْعَهَا يَوْمًا مَا. فَقَرَّرَ بِأَنَّ يُعْرِضَهَا عَلَى طَبِيبٍ أَحْصَائِي لِلْأُذُنِ.. لَمَّا يُعَانِيهِ مِنْ صُعُوبَةِ الْفُدْرَةِ عَلَى الْإِتِّصَالِ مَعَهَا. وَقَبْلَ ذَلِكَ فَكَّرَ بِأَنَّ يَسْتَشِيرَ وَيَأْخُذَ رَأْيَ طَبِيبِ الْأُسْرَةِ قَبْلَ عَرْضِهَا عَلَى أَحْصَائِي.

قَابَلَ دُكْتُورَ الْأُسْرَةِ وَشَرَحَ لَهُ الْمُسْكَلَةَ، فَأَجْبَرَهُ الدُّكْتُورُ بِأَنَّ هُنَاكَ طَرِيقَةٌ تَقْلِيدِيَّةٌ لِفَحْصِ دَرَجَةِ السَّمْعِ عِنْدَ الزَّوْجَةِ وَهِيَ بِأَنَّ يَقِفَ الزَّوْجَ عَلَى بُعْدِ ٤٠ قَدَمًا مِنَ الزَّوْجَةِ وَيَتَحَدَّثُ مَعَهَا بِنَبْرَةٍ صَوْتِ طَبِيعِيَّةٍ، إِذَا اسْتَجَابَتْ لَكَ وَإِلَّا اقْتَرَبَ ٣٠ قَدَمًا... إِذَا اسْتَجَابَتْ لَكَ وَإِلَّا اقْتَرَبَ ٢٠ قَدَمًا، إِذَا اسْتَجَابَتْ لَكَ وَإِلَّا اقْتَرَبَ ١٠ أَقْدَامٍ وَهَكَذَا حَتَّى تَسْمَعَكَ.

وَفِي الْمَسَاءِ دَخَلَ الْبَيْتَ وَوَجَدَ الزَّوْجَةَ مُنْهَمِكَةً فِي إِعْدَادِ طَعَامِ الْعِشَاءِ فِي الْمَطْبَخِ، فَقَالَ: الْآنَ فُرْصَةٌ سَاعَمَلْ عَلَى تَطْبِيقِ وَصِيَّةِ الدُّكْتُورِ. فَذَهَبَ إِلَى صَالَةِ الطَّعَامِ وَهِيَ تَبْتَعِدُ تَقْرِيْبًا ٤٠ قَدَمًا ثُمَّ أَخَذَ يَتَحَدَّثُ بِنَبْرَةٍ صَوْتِ عَادِيَّةٍ وَسَأَلَهَا، "يَا حَبِيبَتِي! مَاذَا أَعَدَدْتِ لَنَا مِنَ الطَّعَامِ؟" وَلَمْ يُجِبْهُ.

ثُمَّ اقْتَرَبَ ٣٠ قَدَمًا مِنَ الْمَطْبَخِ وَكَرَّرَ نَفْسَ السُّؤَالِ: "يَا حَبِيبَتِي! مَاذَا أَعَدَدْتِ لَنَا مِنَ الطَّعَامِ؟" وَلَمْ يُجِبْهُ. ثُمَّ اقْتَرَبَ ٢٠ قَدَمًا مِنَ الْمَطْبَخِ وَكَرَّرَ نَفْسَ السُّؤَالِ: "يَا حَبِيبَتِي! مَاذَا أَعَدَدْتِ لَنَا مِنَ الطَّعَامِ؟" وَلَمْ يُجِبْهُ. ثُمَّ اقْتَرَبَ

١٠ أَقْدَامٍ مِنَ الْمَطْبَخِ وَكَرَّرَ نَفْسَ السُّؤَالِ: "يَا حَبِيبَتِي! مَاذَا أَعَدَدْتِ لَنَا مِنْ الطَّعَامِ؟" وَلَمْ تُجِبْهُ. ثُمَّ دَخَلَ الْمَطْبَخَ وَوَقَفَ حَلْفَهَا وَكَرَّرَ نَفْسَ السُّؤَالِ: "يَا حَبِيبَتِي! مَاذَا أَعَدَدْتِ لَنَا مِنَ الطَّعَامِ؟"

فَقَالَتْ لَهُ، "يَا حَبِيبِي لِلْمَرَّةِ الْخَامِسَةِ أُجِيبُكَ .. دَجَاجٍ بِالْفُرْنِ!!"

Kosakata

kaki	قَدَمٌ ج. أَقْدَامٌ	dihikayatkan, alikisah	يُحْكَى
menyiapkan	أَعَدَّ	khawatir	خَافَ عَلَى
nada suara	نَدْوَةٌ صَوْتٍ	pada suatu hari	يَوْمًا مَا
menjawab, merespon	اسْتَجَابَ	dokter spesialis	طَبِيبٌ أَخْصَائِيٌّ
mendekat	اقْتَرَبَ	menderita, mengalami	يُعَانِي
serius, sibuk	مُنْهَمِكٌ	komunikasi	إِتِّصَالَ
makan malam	عَشَاءٌ	sebelumnya	قَبْلَ [أَك]
kesempatan	فُرْصَةٌ	berkonsultasi	يَسْتَشِيرُ
ruang makan	صَيَاةٌ [أَطْعَامًا]	meminta pendapat	يَأْخُذُ رَأْيَ
kira-kira, sekira	تَقْرِيبًا	menjelaskan persoalan-padaanya	شَرَحَ لَهُ [أَمْسَكِلَةً]
mulai berbicara (mulai melakukan)	أَخَذَ يَتَحَدَّثُ (أَخَذَ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ)	metode, cara	طَرِيقَةٌ
soal yang sama	نَفْسُ [السُّؤَالِ]	tradisional	تَقْلِيدِيَّةٌ
ayam panggang	دَجَاجٌ بِالْفُرْنِ	mendiagnosa, memeriksa	فَحَصَ

MASALAH BUKAN PADA ORANG LAIN

Alkisah, seorang pria sangat khawatir akan kondisi istrinya yang tidak bisa mendengar dengan baik, dan bisa jadi suatu hari ia akan kehilangan indera pendengaran sama sekali. Maka dia memutuskan untuk memeriksakan istrinya ke dokter spesialis telinga (THT), karena dia merasa tersiksa dengan sulitnya berkomunikasi dengan istrinya. Namun sebelum itu, dia berfikir untuk berkonsultasi dan meminta pendapat dokter keluarga terlebih dahulu sebelum membawanya ke dokter spesialis.

Pria itu mendatangi dokter keluarga dan menjelaskan permasalahannya. Dokter memberitahukan padanya bahwa ada suatu metode tradisional yang dapat digunakan untuk memeriksa kemampuan pendengaran sang istri, yaitu dengan cara si suami berdiri dari jarak 40 kaki dari posisi sang istri, lalu berbicara padanya dengan nada suara normal. Jika ia merespon (berarti normal), jika tidak maka mendekat lagi sejarak 30 kaki. Jika ia merespon (berarti normal), jika tidak maka mendekat lagi 20 kaki. Jika ada respon (berarti normal), jika tidak maka mendekat lagi padanya sejarak 10 kaki. Demikian seterusnya sampai ia bisa mendengarkanmu.

Sore harinya, ketika masuk ke dalam rumah dia mendapati istrinya sedang sibuk menyiapkan makan malam di dapur. Lantas dia berkata, "Sekaranglah kesempatannya, saya akan menerapkan nasehat dokter."

Dia lalu pergi ke ruang makan yang berjarak sekitar 40 kaki, kemudian mulai mengajak istrinya berbicara dengan nada suara normal, "Sayangku, kamu

sedang masak apa untuk kita?" Tak terdengar jawaban. Ia lalu mendekat sejarak 30 kaki dari dapur dan mengulangi pertanyaannya, "Sayangku, kamu sedang masak apa untuk kita?" tetap tak terdengar jawaban. Ia mendekat lagi sejarak 20 kaki dan mengulangi pertanyaan yang sama, "Sayangku, kamu sedang masak apa untuk kita?", tetap saja tak ada jawaban. Kembali ia mendekat sampai jarak 10 kaki dari dapur dan mengulangi pertanyaannya, "Sayangku, kamu sedang masak apa untuk kita?", namun tetap saja tidak terdengar jawaban.

Lantas dia masuk ke dapur dan berdiri tepat di belakang istrinya lalu mengulangi pertanyaan yang sama, "Sayangku, kamu sedang masak apa untuk kita?"

Istrinya serta merta menjawab mengatakan, "Sayangku, untuk kelima kalinya aku menjawabmu..., Ayam panggaaang!"

Ubrah dan Pesan

Ketika ada suatu persoalan, kita terkadang lebih senang menyalahkan orang lain, padahal terkadang permasalahan sebenarnya bukan pada orang lain seperti sangkaan kita.. akan tetapi justru permasalahan itu ada pada diri kita sendiri (tanpa kita sadari).

Pepatah mengatakan: Semut di seberang lautan kelihatan, gajah di pelupuk mata tidak kelihatan.

Belajarlah menyalahkan dan mengoreksi diri sendiri terlebih dahulu sebelum menyalahkan orang lain.

فِي يَوْمٍ مَا ... سَتَقُطِفِ الثِّمَارَ

فِي أَحَدِ الْأَيَّامِ، وَجَدَ الْوَلَدَ الْفَقِيرَ أَنَّهُ لَا يَمْلِكُ سِوَى عَشْرَةِ سِنْتَاتٍ لَا تَكْفِي لِسَدِّ جُوعِهِ، لِذَا قَرَّرَ أَنْ يَطْلُبَ شَيْئًا مِنَ الطَّعَامِ مِنْ أَوَّلِ مَنْزِلٍ يَمُرُّ عَلَيْهِ، وَلَكِنَّهُ لَمْ يَتِمَّاكَ نَفْسُهُ حِينَ فَتَحَتْ لَهُ الْبَابَ شَابَّةٌ صَغِيرَةٌ وَجَمِيلَةٌ، فَبَدَلًا مِنْ أَنْ يَطْلُبَ وَجِبَةَ طَعَامٍ، طَلَبَ أَنْ يَشْرَبَ الْمَاءَ. وَعِنْدَمَا شَعَرَتْ الْفَتَاةُ بِأَنَّهُ جَائِعٌ، أَحْضَرَتْ لَهُ كَأْسًا مِنَ اللَّبَنِ، فَشَرِبَهُ بِطُغْيٍ وَسَأَلَهَا: "بِكَمِ أُدِينُ لَكَ؟" فَأَجَابَتْهُ: "لَا تُدِينُ لِي بِشَيْءٍ .. لَقَدْ عَلَّمْتَنَا أُمَّنَا أَنْ لَا نَقْبَلَ ثَمَنًا لِفِعْلِ الْخَيْرِ!".

فَقَالَ: "أَشْكُرُكَ إِذَا مِنْ أَعْمَاقِ قَلْبِي!" وَعِنْدَمَا غَادَرَ (هُوَارد كيلبي) الْمَنْزِلَ لَمْ يَكُنْ يَشْعُرُ بِأَنَّهُ بِصِحَّةٍ جَيِّدَةٍ فَقَطُّ، بَلْ إِنَّ حُبَّهُ لِلْخَيْرِ وَتَفَاؤُلُهُ قَدْ أَزْدَادَ، بَعْدَ أَنْ كَانَ يَائِسًا وَمُحْطَبًا.

بَعْدَ سِنَوَاتٍ تَعَرَّضَتْ تِلْكَ الشَّابَّةُ لِمَرَضٍ حَاطِرٍ، مِمَّا أَزْبَكَ الْأَطِبَّاءَ الْمُحَلِّيَّيْنَ، فَأَرْسَلُوهَا لِمُسْتَشْفَى الْمَدِينَةِ، حَيْثُ تَمَّ اسْتِدْعَاءُ الْأَطِبَّاءِ الْمُتَخَصِّصِينَ لِفَحْصِ مَرَضِهَا النَّادِرِ. وَقَدْ اسْتُدْعِيَ الدُّكْتُورُ هُوَارْدُ كِيلْبِي لِلِاسْتِشَارَةِ الطِّبِّيَّةِ، وَعِنْدَمَا سَمِعَ اسْمَ الْمَدِينَةِ الَّتِي قَدِمَتْ مِنْهَا تِلْكَ الْمَرْأَةُ، لَمَعَتْ عَيْنَاهُ بِشَكْلِ غَرِيبٍ، وَانْتَفَضَ فِي الْحَالِ عَابِرًا الْمَنْبَى إِلَى الْأَسْفَلِ وَهُوَ يَرْتَدِّي الرِّيِّ الطِّبِّيِّ حَيْثُ غُرْفَتُهَا، وَعَرَفَهَا بِمُجَرَّدِ أَنْ رَأَاهَا فَقَعَلَ عَائِدًا إِلَى غُرْفَةِ الْأَطِبَّاءِ، عَاقِدًا الْعَزْمَ عَلَى عَمَلِ كُلِّ مَا يُوَسِّعُهُ لِإِنْقَاضِ حَيَاتِهَا وَمِنْ ذَلِكَ الْيَوْمِ

أَبْدَى إِهْتِمَامًا خَاصًّا بِحَالَتِهَا. وَبَعْدَ صِرَاعٍ طَوِيلٍ تَمَّتِ الْمُهِمَّةُ عَلَى أَكْمَلِ وَجْهِهِ، وَطَلَبَ الدُّكْتُورُ كَيْلِي الْفَاتُورَةَ إِلَى مَكْتَبِهِ كَيْ يَعْتَمِدَهَا، وَنَظَرَ إِلَيْهَا وَكَتَبَ شَيْئًا فِي حَاشِيَتِهَا وَأَرْسَلَهَا لِعُرْفَةِ الْمَرِيضَةِ الَّتِي كَانَتْ حَائِمَةً مِنْ فَتْحِهَا، لِأَنَّهَا كَانَتْ نَعْلَمُ أَنَّهَا سَتَمُضِي بِقِيَّةِ حَيَاتِهَا تُسَدِّدُ فِي ثَمَنِ هَذِهِ الْفَاتُورَةِ.

أَخِيرًا... نَظَرْتُ إِلَيْهَا، وَأَثَارَ انْتِبَاهِهَا شَيْءٌ مُدَوِّنٌ فِي الْحَاشِيَةِ، فَفَرَّاتٌ

تِلْكَ الْكَلِمَاتُ: "مَدْفُوعَةٌ بِالْكَامِلِ بِكَأْسٍ مِنَ اللَّبَنِ."

التَّوْفِيعُ:

د. هوارد كيللي

Kosakata

langka, jarang	نَادِرٌ	pada suatu hari	فِي يَوْمٍ مَّا، فِي أَحَدِ الْأَيَّامِ
konsultasi medis	إِسْتِشَارَةٌ طِبِّيَّةٌ	memetik	قَطَفَ - يَقْطِفُ
bersinar, berbinar	إِمْعَاجٌ	selain, kecuali	سِوَى
segera, waktu itu juga	فِي الْآخِرِ	tidak cukup	لَا يَكْفِي
memakai	يُرْتَدِي	untuk menutup	إِسْدَادٌ
seragam medis	زِيَّ طِبِّيٍّ	menguasai dirinya	يَتِمَّاكُ نَفْسَهُ
tekad	عَزْمٌ	alih-alih	بَدَلًا مِنْ
semua yang dia bisa, segala kemampuan	كُلُّ مَا يَوْسَعُهُ	satu porsi makanan	وَجَبَةٌ طَعَامًا
menunjukkan perhatian	أَبْدَى إِهْتِمَامًا	harga	ثَمَنٌ
pergolakan, konflik	صِرَاعٌ	dari lubuk hatiku	مِنْ أَعْمَاقِ قَلْبِي
sebaik-baiknya	عَلَى أَكْمَلِ وَجْهِهِ	berangkat	غَادَرَ
nota, tagihan	فَاتُورَةٌ	optimisme	تَفَائُلٌ
catatan kaki/pinggir	حَاشِيَةٌ	putus asa	يَأْسٌ
menarik perhatiannya	أَثَارَ انْتِبَاهِهَا	frustrasi	مُحِبِّطٌ
terbayar	مَدْفُوعٌ	mengalami	تَعَرَّضَ
tanda tangan/tertanda	تَوْفِيعٌ	membuat panik/bingung	أَرْبَكَ

SUATU HARI .. KAMU AKAN MEMETIK HASIL

Pada suatu hari, anak laki-laki miskin itu mendapati dirinya tidak memiliki uang kecuali hanya 10 sen, yang tidak cukup untuk menutupi rasa laparnya. Karena itu, ia memutuskan untuk meminta makanan di rumah pertama yang akan dilewatinya. Namun, ia seakan tak bisa menguasai dirinya ketika yang muncul adalah seorang gadis kecil nan cantik membukakan pintu. Maka alih-alih meminta seporsi makanan, ia malah meminta air minum.

Ketika gadis itu melihat bahwa si anak ini tampak kelaparan, ia lalu membawakannya segelas susu. Anak itu pun meminumnya secara perlahan-lahan, lalu bertanya:

“Berapa aku berutang padamu?” Si gadis menjawab, “Kamu tidak berutang apa-apa. Ibu kami melarang menerima bayaran atas kebaikan yang kami lakukan!”

“Kalu begitu, terima kasih banyak dari lubuk hatiku!” Kata si anak.

Howard Kelly (nama anak lelaki tersebut) lalu meninggalkan rumah itu. Ia tidak saja merasa lebih kuat badannya, tapi kecintaannya pada kebaikan dan rasa optimismenya semakin mantap, setelah sebelumnya ia merasa putus asa dan frustrasi.

Beberapa tahun kemudian, sang gadis menderita penyakit parah, yang membuat para dokter setempat panik dan bingung. Mereka lalu merujuknya ke rumah sakit kota besar dan diundanglah beberapa dokter ahli untuk mendiagnosa penyakitnya yang tergolong langka.

Dokter Howard Kelly akhirnya dipanggil untuk konsultasi medis.

Ketika mendengar nama kota tempat asal si pasien, terlihat matanya berbinar aneh. Serta merta ia segera bangkit melintasi bangunan menuju ke bawah dengan memakai kostum medis menuju kamar si pasien. Dokter Kelly langsung mengenalinya begitu melihat wajahnya. Ia menutup kamar lalu kembali ke ruang dokter sambil bertekad mengerahkan segala kemampuannya untuk menyelamatkan nyawa si pasien.

Sejak hari itu, Dokter Kelly memberikan perhatian khusus terhadap kondisi si pasien. Setelah pergolakan yang cukup lama, misi tersebut berjalan dengan sebaik-baiknya. Dokter Kelly meminta agar nota tagihan dikirimkan lebih dahulu ke kantornya untuk disetujui. (Setelah tagihan itu datang) ia mengamati sejenak lalu menuliskan sesuatu di pinggirnya, kemudian dikirimkannya ke kamar si pasien yang merasa takut untuk membukanya karena yakin bahwa untuk dapat melunasi tagihan itu ia harus menghabiskan sisa hidupnya.

Akhirnya (dibukanya) dan ditatapnya, perhatiannya tertarik pada tulisan di pinggir nota tagihan tersebut:

Telah terbayar lunas dengan segelas susu.

Tertanda,

Dokter Howard Kelly.

Ubrah dan Pesan

مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ

Pepatah Arab yang artinya: *Barang siapa menanam dia akan memanen.*

Merupakan *sunnatullah* bahwa kebaikan akan mendatangkan kebaikan pula. Sebaliknya keburukan akan mendatangkan keburukan serupa. Kebaikan akan mendatangkan ketenteraman dan kebahagiaan di hati. Sedangkan keburukan akan mendatangkan kesulitan dan keresahan hidup. Hidup kita adalah akibat dari apa yang kita lakukan. Jika kita memiliki hati yang penuh kasih, berpikir positif terhadap diri dan orang lain, mengucapkan kata-kata yang baik dan berperilaku baik kepada siapapun maka kehidupan akan memberi reaksi yang sama.

Insya Allah hidup kita pun akan dikelilingi oleh orang yang penuh kasih, berpikiran positif dan tentu saja banyak kebaikan akan mendatangi kita. Namun sebaliknya, jika kita berbuat yang tidak baik maka kehidupan akan memberi reaksi yang tidak baik pula sehingga kehidupan kita akan dirusak olehnya.

Dalam hal ini Allah swt berfirman, "*Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat buruk, maka (keburukan) itu berakibat bagi dirimu sendiri...*" (QS. Al-Isra': 7).

دُمِيَّةٌ مِنَ الْقَمَاشِ

ظَلًّا مُتَزَوِّجَيْنِ حَمْسَيْنِ سَنَةً كَانَا خِلَالَهَا يَتَصَارِحَانِ حَوْلَ كُلِّ شَيْءٍ، وَيَسْعَدَانِ بِقِضَاءِ كُلِّ الْوَقْتِ فِي الْكَلَامِ أَوْ حِدْمَةِ أَحَدَهُمَا الْآخَرَ، وَلَمْ تَكُنْ بَيْنَهُمَا أَسْرَارٌ، وَلَكِنَّ الرُّوْحَةَ الْعَجُوزَ كَانَتْ تَحْتَفِظُ بِصُنْدُوقِ، وَحَدَّرَتْ زَوْجَهَا مِرَارًا مِنْ فَتْحِهِ أَوْ سُؤَالِهَا عَنْ مُحتَوَاهِ، وَلِأَنَّ الرُّوْحَ كَانَ يَحْتَرِمُ رِغْبَاتِ زَوْجَتِهِ فَإِنَّهُ لَمْ يَأْبَهُ بِأَمْرِ الصُّنْدُوقِ، إِلَى أَنْ كَانَ يَوْمَ أَنَّهُكَ فِيهِ الْمَرَضُ الرُّوْحَةَ وَقَالَ الطَّبِيبُ أَنَّ أَيَّامَهَا بَاتَتْ مَعْدُودَةً، وَبَدَأَ الرُّوْحُ الْحَزِينَ يَتَأَهَّبُ لِمَرْحَلَةِ التَّرْمُلِ، وَيَضَعُ حَاجِيَاتِ زَوْجَتِهِ فِي حَقَائِبِ لِيَحْتَفِظَ بِهَا كِتِدْكَارَاتِ، ثُمَّ وَقَعَتْ عَيْنُهُ عَلَى الصُّنْدُوقِ فَحَمِلَهُ وَتَوَجَّهَ بِهِ إِلَى السَّرِيرِ حَيْثُ تَرَفَّدَ زَوْجَتُهُ الْمَرِيضَةَ، الَّتِي مَا أَنْ رَأَتْ الصُّنْدُوقَ حَتَّى ابْتَسَمَتْ فِي حُنُوٍّ وَقَالَتْ لَهُ: "لَا بَأْسَ.. بِإِمْكَانِكَ فَتَحِ الصُّنْدُوقَ!"

فَتَحَ الرَّجُلُ الصُّنْدُوقَ وَوَجَدَ بِدَاخِلِهِ دُمِيَّتَيْنِ مِنَ الْقَمَاشِ وَإِبْرَ النَّسِجِ، وَتَحْتَ كُلِّ ذَلِكَ مَبْلَغُ ٢٥ أَلْفِ دُولَارٍ، فَسَأَلَهَا عَنْ تِلْكَ الْأَشْيَاءِ فَقَالَتْ الْعَجُوزُ هَامِسَةً:

عِنْدَمَا تَزَوَّجْتُكَ أَبْلَغْتَنِي جِدَّتِي أَنَّ سِرَّ الرُّوْحِ النَّاجِحِ يَكْمُنُ فِي تَفَادِي الْجَدَلِ وَالنَّقِّ (النَّفَقَةِ)، وَنَصَحْتَنِي بِأَنَّهُ كُلَّمَا غَضِبْتُ مِنْكَ أَكْتُمُ غَضَبِي وَأَقُومُ بِصُنْعِ دُمِيَّةٍ مِنَ الْقَمَاشِ مُسْتَحْدِمَةَ الْإِبْرِ..

هنا كاد الرجل أن يشترق بدموعه: "دُمَيْتَانِ فَقَطُّ؟ يَعْنِي لَمْ تَعْضَبْ مِنِّي طَوَالَ خَمْسِينَ سَنَةً سِوَى مَرَّتَيْنِ؟"
 وَرَعَمَ حُزْنَهُ عَلَى كَوْنِ زَوْجَتِهِ فِي فِرَاشِ الْمَوْتِ فَقَدْ أَحْسَسَ بِالسَّعَادَةِ لِأَنَّهُ فَهِمَ أَنَّهُ لَمْ يُعْضِبْهَا سِوَى مَرَّتَيْنِ ... ثُمَّ سَأَلَهَا: "حَسَنًا، عَرَفْنَا سِرَّ الدُّمَيْتَيْنِ وَلَكِنْ مَاذَا عَنِ الْخُمْسَةِ وَالْعِشْرِينَ أَلْفَ دُولَارًا؟" أَجَابَتْهُ زَوْجَتُهُ: "هَذَا هُوَ الْمَبْلُغُ الَّذِي جَمَعْتُهُ مِنْ بَيْعِ الدَّمَى!"

Kosakata

fase	مَرْحَلَةٌ	boneka	دُمِيَّةٌ
menduda/menjanda	تَرْمَلٌ	kain	قَمَاشٌ
kenang-kenangan	تَذَكَارٌ ج. تَذَكَرَاتٌ	tentang segala hal	حَوْلَ كُلِّ شَيْءٍ
berbaring	رَقَدَ - يَرُقُدُ	menghabiskan waktu	قَضَاءَ وَقْتٍ
rasa kasih	حُنُوٌ	layanan, melayani	خِدْمَةً
tidak apa-apa	لَا بَأْسَ	menyimpan	اِحْتَفَظَ
jarum sulam	إِبْرُ النَّسِجِ	kotak, box	صُنْدُوقٌ
sejumlah uang	مَبْلُغٌ	berkali-kali, berulang kali	مِرَارًا
bisikan	هَمْسَةٌ	keinginan	رَغْبَةٌ ج. رَغَبَاتٌ
menghindari	تَقَادِي	membuat lemah	أَنَهَكَ
air mata	دَمْعٌ ج. دُمُوعٌ	hari-harinya tinggal hitungan jari	أَيَّامُهُ بَاتَتْ مَعْدُودَةً
tikar kematian (sekarat)	فِرَاشُ الْمَوْتِ	bersiap-siap	يَتَأَهَّبُ

BONEKA KAIN

Keduanya telah hidup sebagai suami istri selama lima puluh tahun. Selama ini, mereka senantiasa saling transparan dalam segala hal dan selalu menghabiskan waktu dengan mengobrol atau saling melayani. Tidak ada rahasia di antara mereka berdua. Namun si istri yang sudah tua menyimpan sebuah kotak, dan ia berkali-kali mengingatkan suaminya agar tidak membukanya atau menanyakan tentang isinya. Oleh karena suaminya menghargai keinginan sang istri, maka ia tidak pernah memperdulikan masalah kotak itu, hingga datang suatu hari sang istri didera penyakit, dan dokter telah menvonis bahwa usianya tinggal beberapa hari saja.

Si suami yang lagi bersedih sudah mulai bersiap-siap untuk fase menduda. Ia memasukkan barang-barang milik istrinya ke dalam koper-koper untuk disimpan sebagai kenangan. Tiba-tiba matanya tertuju pada kotak. Dibawanya kotak itu menuju ke ranjang tempat istrinya sedang terbaring sakit. Sang istri ketika melihat kotak yang dibawa suaminya itu langsung tersenyum lembut sambil berkata, "Tidak apa-apa, kamu bisa membuka kotak itu!"

Sang suami lalu membukanya dan menemukan di dalamnya dua buah boneka kain, sebuah jarum sulam, dan di bawah semua itu terdapat uang sejumlah 25 ribu dollar.

Ia lalu menanyakan pada istrinya perihal barang-barang tersebut, maka perempuan tua itu menjawab dengan berbisik, "Ketika saya telah menikah denganmu, nenekku berpesan padaku bahwa rahasia perkawinan

yang sukses itu terwujud dalam bentuk menghindari terjadinya pertengkaran dan percekocokan, dan ia menasehatiku bahwa setiap kali marah padamu saya harus menahan amarahku dan membuat sebuah boneka kain dengan menggunakan jarum itu.”

Sampai di sini, laki-laki itu hampir meneteskan air mata (sambil berkata dalam hati), “Hanya dua boneka? Berarti dia tidak pernah marah padaku sepanjang lima puluh tahun kecuali hanya dua kali.”

Meski dengan segala kesedihannya melihat sang istri tercinta sedang menanti detik-detik kematiannya, namun ia juga diliputi rasa bahagia karena mengetahui bahwa ia tidak pernah membuatnya marah kecuali hanya dua kali. Kemudian ia bertanya lagi, “Baiklah, kita sudah tahu rahasia kedua boneka, akan tetapi bagaimana dengan yang dua puluh lima ribu dollar?”

“Itu adalah uang yang telah kukumpulkan dari hasil penjualan boneka-boneka yang telah kubuat,” jawab sang istri.

Ubrah dan Pesan

Betapa pentingnya menjaga perasaan pasangan kita. Terkadang kita tidak menyadari bahwa kata-kata dan sikap kita telah melukai hati pasangan. Dan keadaan akan semakin runyam manakala kita tidak mau meminta maaf, serta pasangan juga enggan untuk mengkomunikasikan.

Mengapa ada sebagian dari kita sampai melakukan kesalahan berulang-ulang, yang parahnya –karena tidak pernah menyadarinya? Jawabannya hanya satu, karena kita kurang memahami pasangan. Dan memang memahami belahan jiwa itu bukan pekerjaan sebulan dua bulan, atau setahun dua tahun, melainkan pekerjaan seumur hidup.

كُنْ نَفْسَكَ وَعِشْ وَاقِعَكَ

عَادَ الْأَبُ مِنْ عَمَلِهِ مُتَأَجِّراً كَعَادَتِهِ وَقَدْ أَصَابَهُ الْإِزْهَاقُ وَالتَّعَبُ فَوَجَدَ ابْنَهُ الصَّغِيرَ يَنْتَظِرُهُ عِنْدَ الْبَابِ سَائِلاً إِيَّاهُ: "كَمْ تَكَسِبُ مِنَ الْمَالِ فِي السَّاعَةِ يَا أَبِي؟" فَرَدَّ الْأَبُ غَاضِباً: "هَذَا لَيْسَ مِنْ شَأْنِكَ كَيْفَ لَكَ أَنْ تَسْأَلَنِي مِثْلَ هَذِهِ الْأَسْئَلَةِ؟" فَرَدَّ الْإِبْنُ: "فَقَطُّ أُرِيدُ أَنْ أَعْرِفَ، أَرِحُوكَ أَحْبَبْتَنِي!" فَرَدَّ الْأَبُ وَقَدْ ضَاقَ ذَرْعاً بِهِ: "خَمْسِينَ جُنَيْهَاتٍ فِي السَّاعَةِ!" فَأَطْرَقَ الْإِبْنُ وَقَالَ: "هَلَا أَفْرَضْتَنِي عَشْرَةَ جُنَيْهَاتٍ مِنْ فَضْلِكَ؟" فَتَارَ الْأَبُ وَقَالَ لِابْنِهِ: "إِذَا كُنْتَ تُرِيدُ أَنْ تَعْرِفَ كَمْ أَكْسَبُ لِكَيْ أُعْطِيكَ عَشْرَةَ جُنَيْهَاتٍ تُنْفِقُهَا عَلَى الْأَلْعَابِ وَالْحَلْوَى فَادْهَبْ لِعُرْفَتِكَ وَنَمْ! فَأَنَا أَعْمَلُ طَوَالَ الْيَوْمِ وَلَا وَقْتُ لَدَيَّ لِتَفَاهَاتِكَ هَذِهِ!"

لَمْ يَنْطِقِ الصَّبِيُّ وَذَهَبَ بِهَدُوءٍ إِلَى عُرْفَتِهِ. جَلَسَ الْأَبُ غَاضِباً مُحَدِّثاً نَفْسَهُ كَيْفَ يَسْتَجِوبُنِي بِهَذَا الْأَسْلُوبِ الْإِبْتِزَازِيِّ لِلْحُصُولِ عَلَى بَعْضِ الْمَالِ؟ وَبَعْدَ أَنْ هَدَأَ بَدَأَ يُفَكِّرُ فِيمَا حَدَثَ وَشَعَرَ بِأَنَّهُ كَانَ قَاسِياً مَعَ طِفْلِهِ فَذَهَبَ إِلَى عُرْفَةِ وَلَدِهِ وَفَتَحَ الْبَابَ قَائِلاً: "هَلْ أَنْتَ نَائِمٌ يَا عَزِيزِي؟" فَرَدَّ الْإِبْنُ: "لَا، مَا زِلْتُ مُسْتَبْقِظاً!" فَقَالَ الْأَبُ: "الْقَدْ كُنْتُ قَاسِياً مَعَكَ فَقَدْ كَانَ الْيَوْمَ طَوِيلاً وَشَاقًّا فِي الْعَمَلِ، تَفَضَّلْ هَذِهِ عَشْرَةَ جُنَيْهَاتٍ!" تَهَلَّلَ وَجْهُ الصَّبِيِّ فَرِحاً، وَقَالَ: "شُكْرًا يَا أَبِي!" وَفُوجئَ الْأَبُ بِالصَّغِيرِ يُضِمُّ الْجُنَيْهَاتِ إِلَى أُخْرَى تَحْتَ وَسَادَتِهِ. فَاسْتَشَاطَ الْأَبُ غَضَبًا لِأَنَّ الصَّغِيرَ طَلَبَ الْمَالَ

وَمَعَهُ غَيْرُهُ وَسَأَلَهُ غَاضِبًا: "لِمَاذَا طَلَبْتَ الْمَالَ وَكُلَّ ذَلِكَ مَعَكَ؟" فَرَدَّ الطِّفْلُ بِرِأَسَةٍ: "لَمْ يَكُنْ لَدَيَّ مَا يَكْفِي، الْآنَ أَصْبَحَ لَدَيَّ حَمْسُونَ جُنَيْهًا. وَأُرِيدُ أَنْ أَشْتَرِيَ سَاعَةً مِنْ وَقْتِكَ يَا أَبِي نَقْضِيهَا مَعًا!!"

Kosakata

saya tidak punya waktu	لَا وَقْتٌ لَدَيَّ	realisasi diri	تَحْقِيقُ [أ]ذَاتِ
hal sepele/tidak berarti	تَفَاهَةٌ	terlambat	مُتَأَخِّرٌ
dengan tenang	بِهَدْوٍ	kelelahan	تَعَبٌ
menginterogasi	يَسْتَجْرِبُ	memperoleh	كَسَبَ - يَكْسِبُ
gaya, jurus	أَسْلُوبٌ	bukan urusanmu	أَيْسَ مِنْ شَأْنِكَ
pemerasan	إِجْزَارٌ	tolong! please!	أَرْجُوكَ!
kasar, keras	قَاسٍ	kesal, jengkel	ضَاقَ [أ]رُعًا
aku masih ...	مَا زِلْتُ	pound (mata uang)	جُنَيْهَةٌ
terjaga, tidak tidur	مُسْتَنِيظٌ	tidakkah?	هَلَا
bergembira	تَهَلَّلَ	meminjamkan	أَقْرَضَ
menjadi marah	إِسْتَشَارَ عَضْبًا	tolong!, please!	مِنْ فَضْلِكَ
saya tidak memili- liki cukup	أَمْ يَكُنْ أَدْيِي مَا يَكْفِي	marah, emosi, berontak	نَارٌ

JADILAH DIRI SENDIRI DAN REALISTISLAH

Si ayah pulang kerja agak lambat seperti biasanya, ia merasa lelah dan capek. Di pintu ia dapati putranya yang masih kecil sedang menunggunya sambil melontarkan pertanyaan, "Ayah! Berapa gaji yang Ayah dapat dalam sejam?" Sang ayah menjawab dengan marah, "Bukan itu urusanmu. Bagaimana kamu bertanya padaku seperti itu?" Si anak menjawab, "Saya cuma mau tahu. Tolong, beritahu aku!" Ayahnya dengan kesal menjawab, "50 *pound* sejam!" Si anak mengangguk lalu berkata, "Tolong, boleh aku pinjam 10 *pound*?" Si ayah jadi emosi mengatakan, "Jika kamu ingin tahu berapa gajiku agar aku memberimu sepuluh *pound* buat beli mainan dan permen, lebih baik kamu pergi ke kamarmu sana dan segeralah tidur!"

Si anak tanpa bicara pergi ke kamarnya dengan tenang. Ayahnya duduk dengan perasaan jengkel sambil bicara pada dirinya sendiri, "Bagaimana bisa ia menginterogasiku dengan gaya memeras seperti itu hanya untuk mendapatkan uang?"

Setelah tenang, ia mulai memikirkan apa yang baru saja terjadi, dan ia menyadari bahwa dirinya telah kasar pada anaknya. Segera ia pergi ke kamar anaknya dan membukanya sambil berkata, "Apakah kamu sudah tidur, sayang?" Si anak menjawab, "Belum, saya masing bangun!" Ayahnya berkata, "Maaf, aku telah kasar padamu, hari ini begitu sibuk dan berat sekali kerjaan. Silakan ambil, ini 10 *pound*!" Wajah si anak berbinar kegirangan dan berkata, "Terima kasih, Ayah!"

Sang ayah dikejutkan dengan si kecil yang menyimpan beberapa lembar uang *pound* di bawah bantalnya. Dia jadi jengkel, karena si anak meminta uang sementara dia masih punya. Ia pun bertanya sambil marah, "Kenapa kamu meminta uang lagi, sementara semua itu masih ada?" Si anak menjawab dengan polos, "Tadi punyaku belum cukup, sekarang saya sudah punya 50 *pound*, dan saya ingin membeli satu jam dari waktu Ayah untuk kita habiskan bersama-sama." *****

Ubrah dan Pesan

Setelah sekian lama waktu berlalu.. seringkali banyak orang baru menyadari bahwa banyak hal yang telah tersia-siakan. Maka, usahakanlah untuk senantiasa bisa memanfaatkan kesempatan sebelum kesempatan itu berlalu dan terlewatkan.

قِصَّةُ الْبَطَاطَةِ

فَرَّرَتْ مُدْرِسَةٌ رَوْضَةَ أَطْفَالٍ أَنْ تَجْعَلَ الْأَطْفَالَ يَلْعَبُونَ لُغْبَةً لِمُدَّةِ
أُسْبُوعٍ وَاحِدٍ. فَطَلَبَتْ مِنْ كُلِّ طِفْلٍ أَنْ يَجْلِبَ كَيْسًا فِيهِ عَدَدٌ مِنَ الْبَطَاطَةِ.
وَعَلَيْهِ أَنْ يُطْلِقَ عَلَى كُلِّ قِطْعَةٍ بَطَاطَةٍ إِسْمًا لِلشَّخْصِ الَّذِي يَكْرَهُهُ. إِذَنْ كُلُّ
طِفْلٍ سَيَحْمِلُ مَعَهُ كَيْسًا بِهِ بَطَاطَةٌ بِعَدَدِ الْأَشْخَاصِ الَّذِينَ يَكْرَهُهُمْ. فِي الْيَوْمِ
الْمَوْعُودِ أَحْضَرَ كُلُّ طِفْلٍ كَيْسًا وَبَطَاطَاتٍ مَعَ اسْمِ الشَّخْصِ الَّذِي يَكْرَهُهُ،
فَبَعْضُهُمْ حَصَلَ عَلَى بَطَاطَتَيْنِ وَ ٣ بَطَاطَاتٍ وَآخَرُ عَلَى ٥ بَطَاطَاتٍ
وَهَكَذَا.....

عِنْدَئِذٍ أَحْبَبَتْهُمْ الْمُدْرِسَةُ بِشُرُوطِ اللُّغْبَةِ وَهِيَ أَنْ يَحْمِلَ كُلُّ طِفْلٍ
كَيْسَ الْبَطَاطَةِ مَعَهُ أَيَّمَا يَذْهَبُ لِمُدَّةِ أُسْبُوعٍ وَاحِدٍ فَقَط. بِمُرُورِ الْأَيَّامِ أَحَسَّ
الْأَطْفَالُ بِرَائِحَةِ كَرِيهِةٍ نَتِنَةٍ تَخْرُجُ مِنْ كَيْسِ الْبَطَاطَةِ، وَبِذَلِكَ عَلَيْهِمْ تَحْمِلُ
الرَّائِحَةَ وَثِقَلَ الْكَيْسِ أَيْضًا. وَطَبَعًا كُلَّمَا كَانَ عَدَدُ الْبَطَاطَةِ أَكْثَرَ فَالرَّائِحَةُ
تَكُونُ أَكْثَرَ وَالْكَيْسُ يَكُونُ أَثْقَلَ.

بَعْدَ مُرُورِ أُسْبُوعٍ .. فَرِحَ الْأَطْفَالُ لِأَنَّ اللُّغْبَةَ انْتَهَتْ.

سَأَلَتْهُمْ الْمُدْرِسَةُ عَنْ شُعُورِهِمْ وَإِحْسَاسِهِمْ أَثْنَاءَ حَمْلِ كَيْسِ الْبَطَاطَةِ
لِمُدَّةِ أُسْبُوعٍ، فَبَدَأَ الْأَطْفَالُ يَشْكُونَ الْإِحْبَاطَ وَالْمَصَاعِبَ الَّتِي وَاجَهَتْهُمْ أَثْنَاءَ
حَمْلِ الْكَيْسِ النَّقِيلِ ذِي الرَّائِحَةِ النَّتِنَةِ أَيَّمَا يَذْهَبُونَ.

بَعْدَ ذَلِكَ بَدَأَتْ الْمُدْرِسَةُ تَشْرَحُ لَهُمُ الْمَعْرَى مِنْ هَذِهِ اللُّغْبَةِ.

قَالَتِ الْمُدْرِسَةُ: هَذَا الْوَضْعُ هُوَ بِالضَّبَطِ مَا تَحْمِلُهُ مِنْ كِرَاهِيَةٍ لِشَخْصٍ مَا فِي قَلْبِكَ. فَالْكَرَاهِيَةُ سَأَلَتْ قَلْبَكَ وَتَجْعَلُكَ تَحْمِلُ الْكَرَاهِيَةَ مَعَكَ أَيَّمَا ذَهَبْتَ. فَإِذَا لَمْ تَسْتَطِيعُوا تَحْمِلَ رَائِحَةَ الْبَطَاطَةِ لِمُدَّةِ أُسْبُوعٍ فَهَلْ تَتَخَيَّلُونَ مَا تَحْمِلُونَهُ فِي قُلُوبِكُمْ مِنْ كِرَاهِيَةٍ طُولَ عُمْرِكُمْ.

Kosakata

perasaan	شُعُورٌ	TK	رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ
perasaan	إِحْسَانًا	membawa	يَجْلِبُ
selama, pada saat, ketika	أَثْنَاءَ	tas, kantong plastik	كَيْسٍ
mengadu, mengeluh	يَشْكُو	ubi jalar	بَطَاطَةَ
frustrasi	إِحْبَاطٌ	karena itu	لِأَنَّ
Kesulitan-kesulitan	مَصَاعِبٌ	hari yang diten- tukan, hari H.	أَيُّومًا مَوْعُودًا
makna, arti, tujuan	مَعْرَى	membawa	أَحْضَرَ
situasi	الْوَضْعُ	ketika itu	عِنْدَئِذٍ
persis	بِالضَّبَطِ	dengan berlalunya waktu	بِمُرُورِ الْأَيَّامِ
kebencian	كَرَاهِيَةٌ	bau busuk, bau tidak sedap	رَائِحَةَ كَرِيهَةٍ
mencemari, menodai	أَوْثٌ - يُلَوِّثُ	pengap, basi	نَيْتَةً
membayangkan	تَخَيَّلٌ	menanggung	تَحَمَّلَ

CERITA UBI JALAR

Seorang ibu guru sebuah sekolah TK memutuskan untuk membuat anak-anak muridnya memainkan suatu permainan selama satu minggu. Maka ia meminta agar setiap anak membawa masing-masing satu kantong plastik yang diisi dengan sejumlah ubi jalar, dan mereka harus memberi nama pada setiap ubi jalar itu dengan nama orang yang dibenci atau tidak disukainya. Dengan demikian setiap anak akan membawa kantong plastik yang berisi ubi jalar sebanyak orang yang tidak disukainya.

Pada hari yang ditentukan, masing-masing anak sudah membawa sebuah kantong plastik berisi ubi yang bertuliskan nama orang-orang yang tidak disukainya. Di antara mereka ada yang membawa 2 ubi, ada yang membawa 3, ada yang 5, demikian seterusnya.

Pada saat itu, sang guru menyampaikan persyaratan permainan, yaitu setiap anak harus membawa terus kantong ubi itu ke mana saja dia pergi selama satu minggu saja.

Setelah beberapa hari berlalu, anak-anak mulai mencium bau tidak sedap dan basi yang berasal dari kantong ubi. Namun demikian, mereka harus menanggung bau tersebut serta beratnya kantong. Tentu saja semakin banyak jumlah ubi dalam kantong maka baunya semakin keras dan bebannya lebih berat.

Setelah seminggu berlalu.. anak-anak pun gembira karena permainan telah berakhir.

Ibu guru lalu menanyakan mengenai apa yang mereka rasakan selama membawa kantong ubi selama

satu minggu. Anak-anak pun tampak mengeluhkan perasaan tersiksa dan kesulitan yang mereka hadapi selama membawa kantong berat lagi bau basi tersebut ke mana saja mereka pergi.

Setelah itu, ibu guru mulai menjelaskan tentang arti permainan tersebut, mengatakan, "Kondisi ini sama persis bila kamu membawa-bawa dalam hatimu perasaan benci kepada seseorang. Kebencian itu akan mencemari hatimu yang menyebabkan kamu senantiasa membawa-bawa kebencian itu ke mana saja kamu pergi. Jika kalian tidak sanggup menanggung bau ubi selama satu minggu, dapatkah kalian bayangkan menanggung kebencian dalam hati yang kalian bawa-bawa sepanjang umur kalian?"

Ubrah dan Pesan

Sesungguhnya membawa beban kebencian dan dendam itu sangat tidak menyenangkan. Dan memaafkan merupakan pekerjaan yang lebih mudah daripada membawa semua beban itu ke mana saja kita melangkah.

Ini sebuah perumpamaan tentang harga yang harus kita bayar untuk sebuah kegetiran yang kita pendam, dan dendam yang kita genggam terus menerus. Getir dan berat merupakan aroma yang tak sedap, bisa jadi, itulah nilai yang akan kita dapatkan saat memendam amarah dan kebencian.

Seringkali kita berpikir, memaafkan adalah hadiah bagi orang yang kita beri maaf. Namun, kita harus menyadari, bahwa pemberian maaf itu juga hadiah buat diri kita sendiri. Hadiah untuk sebuah kebebasan. Kebebasan dari rasa tertekan, rasa dendam, rasa amarah, dan kedegilan hati.

**

Cinta sejati bukanlah dengan mencintai orang yang sempurna, karena pasti anda takkan bisa menemukannya. Akan tetapi cinta sejati adalah bila anda bisa mencintai seseorang yang tidak sempurna dengan cara yang benar dan sempurna. Inilah yang akan membuatnya melakukan hal yang sama pada anda. Karena sebagaimana aroma benci (busuk) bisa menyebar, demikian pula halnya aroma cinta.

أَخْبَار سَعِيدَةَ

عَقِبَ فَوْزُهُ بِإِحْدَى بُطُولَاتِ الْجَوْلَفِ تَسَلَّمَ اللَّاعِبُ الْأَرْحَنِيَّيْنِ
الشَّهِيرِ "رُوبِرْتُو دِي فِيشِنزُو" شَيْكَ الْفُوزِ وَهُوَ يَبْتَسِمُ لِكَامِرَاتِ التَّصْوِيرِ، ثُمَّ
تَوَجَّهَ إِلَى مَبْنَى النَّادِي وَاسْتَعَدَّ لِلْمُعَادَرَةِ ... بَعْدَ وَقْتِ قَصِيرٍ .. تَوَجَّهَ إِلَى
سَيَّارَتِهِ فِي الْمِرَّابِ، اقْتَرَبَتْ مِنْهُ امْرَأَةٌ شَابَّةٌ وَقَالَتْ لَهُ إِنَّ طِفْلَهَا يُعَانِي مَرَضًا
خَطِيرًا وَيَكَادُ يُوَاجِهَ الْمَوْتَ .. وَهِيَ لَا تَعْرِفُ كَيْفَ لَهَا أَنْ تَأْتِيَ بِالْأَمْوَالِ
لِتَدْفَعَ فَوَاتِيرَ الطَّيِّبِ وَتَكَالِيفَ الْمُسْتَشْفَى.

تَأَثَّرَ رُوبِرْتُو بِقِصَّتِهَا فَأَخْرَجَ قَلَمَهُ وَظَهَرَ شَيْكَ الْفُوزِ كَيْ يُصْرِفَ

لَهَا ..

وَقَالَ لَهَا وَهُوَ يُعْطِيهَا الشَّيْكَ: "الْأَبَدُ أَنْ تَجْعَلِي أَيَّامَ طِفْلِكَ مَلِيئَةً

بِالسَّعَادَةِ!"

فِي الْأُسْبُوعِ التَّالِيِ وَبَيْنَمَا كَانَ رُوبِرْتُو يَتَنَاوَلُ طَعَامَ الْعَدَاءِ فِي نَادِ
رَيْنِيِّ جَاءَ إِلَيْهِ أَحَدُ مَسْؤُولِي إِتْحَادِ الْجَوْلَفِ لِلْمُحَرِّفِينَ وَقَالَ لَهُ: "لَقَدْ أَحْبَبْتَنِي
بَعْضَ الصَّبِيَّةِ فِي مِرَّابِ السِّيَّارَاتِ أَنْتَكَ قَابَلْتَنِي فِي الْأُسْبُوعِ الْمَاضِيِ سَيِّدَةَ
شَابَّةٌ بَعْدَ فُوزِكَ بِالدَّوْرَةِ!"

أَوْمَأَ رُوبِرْتُو رَأْسَهُ مُوَافِقًا ..

فَقَالَ الْمُوظَّفُ: "إِنَّ هَذِهِ السَّيِّدَةَ مُتَّصِنَةٌ وَمُدَّعِيَةٌ فَلَيْسَ لَدَيْهَا
 طِفْلٌ مَرِيضٌ.. إِنَّهَا حَتَّى لَمْ تَتَزَوَّجْ.. لَقَدْ اخْتَالَتْ عَلَيْكَ وَسَلَبَتْكَ مَالَكَ يَا
 صَدِيقِي!"

- "هَلْ تَعْنِي أَنَّهُ لَا يُوجَدُ طِفْلٌ يَخْتَضِرُ؟"

- "هَذَا صَحِيحٌ!"

فَقَالَ رُوْبِرْتُو: "هَذَا أَحْسَنُ خَبْرٍ سَمِعْتُهُ طَوَالَ الْأُسْبُوعِ..!!"

Kosakata

terpengaruh, tersentuh hatinya	تَأَثَّرَ	setelah	عَقِبَ
membalik	ظَهَرَ	kemenangan	فَوْزٌ
penuh	مَلِيئٌ	kejuaraan	بُطُولَةٌ - بُطُولَاتٌ
makan siang	طَعَامًا ۞ خَدَاءَ	masyhur, populer, terkenal	شَهِيْرٌ
kampung, pedesaan	رِيْفٌ	tersenyum	إِبْتَسَمَ - يَبْتَسِمُ
profesional	مُحْتَرَفٌ	gedung, bangunan	مَبْنَى
kompetisi (olah raga), putaran; kursus	دَوْرَةٌ	klub	اَلْأَنْدِي
menganggukkan kepala	أَوْمَأَ رَأْسَهُ	meninggalkan, pergi	مُعَاذَرَةٌ
berpura-pura, dibuat-buat	مُتَّصِنٌ	tak lama kemudian	بَعْدَ وَقْتٍ قَصِيْرٍ
menipu	إِخْتَالَ عَلَى	garasi	مِرْآبٌ
merampas, menjarah, merampok	سَلَبَ	mendekat	اِقْتَرَبَ
sekarat	اِخْتَضِرَ - يَخْتَضِرُ	penyakit kronis	مَرَضٌ خَطِيْرٌ

BERITA BAHAGIA

Setelah menjuarai salah satu kejuaraan golf, pemain Argentina yang terkenal, Roberto De Vincenzo, menerima cek kemenangan sambil tersenyum di depan kamera, setelah itu ia menuju ke gedung klub dan bersiap-siap untuk berangkat. Tak lama kemudian, ia menuju ke mobilnya yang diparkir di garasi. Tiba-tiba seorang perempuan muda mendekat menyampaikan kepadanya bahwa bayinya sedang menderita penyakit kronis dan hampir sekarat, dan dia tidak tahu lagi bagaimana caranya mendapatkan uang untuk membayar tagihan dokter dan biaya rumah sakit.

Roberto tersentuh hatinya dengan kisah perempuan tersebut, segera ia keluarkan pulpen lalu membalik (menulis di balik) cek kemenangannya agar cek itu bisa dicairkan untuk perempuan tersebut dan mengatakan kepadanya seraya menyerahkan cek tersebut, "Kamu harus membuat hari-hari bayimu penuh kebahagiaan!"

Minggu berikutnya, tatkala Roberto sementara menikmati makan siang di sebuah klub pedesaan, salah seorang pengurus dari Persatuan Golf Profesional menemuinya dan mengatakan padanya, "Ada beberapa anak remaja di area parkir mobil menyampaikan kepada saya bahwa minggu lalu anda bertemu dengan seorang perempuan muda setelah anda menjuarai kompetisi?"

Roberto menganggukkan kepala mengiyakan.

Pengurus itu mengatakan, "Perempuan itu hanya berpura-pura dan dibuat-buat, dia tidak punya bayi yang

sakit, bahkan belum kawin. Dia telah menipumu dan merampas hartamu, kawan!”

“Oh, jadi maksud Anda, tidak ada bayi yang sedang sekarat??” tanya Roberto.

“Itu benar!” Jawab pengurus itu.

Roberto lantas berkata (sambil bernafas lega), “Itulah berita terbaik yang aku dengar sepanjang minggu ini!”

Urahan dan Pesan

Perkara baik atau buruk itu tergantung dari cara kita memandang. Masalah bisa menjadi buruk tapi bisa juga menjadi baik, itu tergantung dari cara kita menyikapi. Kalau melihat hal yang baik dengan cara pandang yang buruk, maka hal itu akan terlihat sedemikian negatif. Sebaliknya, kalau melihat hal buruk dengan cara pandang yang baik, secara mengejutkan kita akan melihat hal-hal yang positif.

Tataplah segala persoalan dengan wawasan dan sudut pandang yang lebih luas. Sikapilah segala perkara dengan senantiasa melihat dari sisi yang positif, niscaya anda akan selalu bahagia.

الْمَلِكُ وَأَبْنَاءُ الْأَرْبَعِ

كَانَ هُنَاكَ مَلِكًا أَعْطَاهُ اللَّهُ أَرْبَعَةَ أَبْنَاءَ. وَكَانَ هَمُّ هَذَا الْمَلِكِ أَنْ يُعَلِّمَ أَوْلَادَهُ دَرْسًا هَامًّا وَهُوَ الْأَلْفَبُ يُحَكِّمُوا عَلَى الْأَشْيَاءِ سَرِيعًا، فَقَرَّرَ الْمَلِكُ أَنْ يُعِدَّ لَهُمْ تَحْدِيثًا، فَقَالَ لَهُمْ عَلَيْكُمْ الذَّهَابُ إِلَى شَجَرَةِ الْكُمْتَرِي، وَالَّتِي كَانَتْ بَعِيدَةً جِدًّا ثُمَّ يُعُودُونَ مَرَّةً أُخْرَى حَتَّى يَصِفَ كُلٌّ مِنْهُمْ مَا رَأَى.

وَبِالْفِعْلِ بَدَأَ السِّبَاقَ لِيَصِلَ كُلٌّ مِنْ أَوْلَادِهِ فِي وَقْتٍ مُخْتَلِفٍ مِنَ الْعَامِ وَذَلِكَ بِسَبَبِ بُعْدِ الْمَكَانِ. الْإِبْنُ الْأَوَّلُ وَصَلَ فِي الشِّتَاءِ، وَالثَّانِي فِي الرَّبِيعِ، وَالثَّلَاثُ فِي الصَّيْفِ، وَأَصْغَرُهُمْ وَصَلَ فِي الْحَرِيفِ.

وَعِنْدَ رُجُوعِ الْأَوْلَادِ جَمَعَهُمُ الْمَلِكُ لِيَصِفَ كُلٌّ مِنْهُمْ مَا شَاهَدَهُ عِنْدَ

الشَّجَرَةِ:

فَالِإِبْنِ الْأَوَّلِ الَّذِي وَصَلَ فِي الشِّتَاءِ قَالَ: "الشَّجَرَةُ كَانَتْ قَبِيحَةً

وَمَلْتَوِيَّةً!"

أَمَّا الثَّانِي الَّذِي وَصَلَ فِي الرَّبِيعِ فَقَالَ: "كَيْفَ ذَلِكَ؟ لَقَدْ رَأَيْتُ

الشَّجَرَةَ مُعْطَاةً بِكَسَاءٍ مِنَ الْبَرَاغِمِ الْخَضِرَاءِ الَّتِي تَحْمِلُ الْكَثِيرَ مِنَ الْوُغُودِ!"

وَعَارَضَهُمَا مَنْ وَصَلَ صَيْفًا قَائِلًا: "لَيْسَ هَذَا مَا رَأَيْتُ، لَقَدْ رَأَيْتُ

الشَّجَرَةَ مَمْلُوءَةً بِالرُّهُورِ وَالَّتِي تُعْطَى الْجُودَ حَوْلَهَا بِرَائِحَةِ حَلَاوَةِ، لَقَدْ كَانَ هَذَا

مِنْ أَفْضَلِ مَا رَأَيْتُ فِي حَيَاتِي!"

رَدَّ عَلَيْهِمْ أَصْعَرَهُمُ الَّذِي وَصَلَ فِي الْحَرْيفِ: "أَنَا لَا أُوَافِقُكُمْ الرَّأْيَ، فَقَدْ رَأَيْتُ الشَّجَرَةَ كَامِلَةَ النَّضْجِ تَتَدَلَّى مِنْهَا ثَمَارَهَا بِشَكْلِ تَمَلُّوْهَا الْحَيَاةَ!"

رَدَّ الْمَلِكُ وَالَّذِي كَانَ يَسْتَمِعُ إِلَى كُلِّ مِنْهُمُ قَائِلًا: "أَبْنَائِي.. كُلُّ مِنْكُمْ عَلَى صَوَابٍ فِيمَا شَاهَدَ لِأَنَّ كُلًّا مِنْكُمْ شَاهَدَ نَفْسَ الشَّجَرَةَ لَكِنَّ فِي فَصْلِ مُخْتَلِفٍ. وَلِذَلِكَ فَكُلُّ مِنْكُمْ لَا يَسْتَطِيعُ الْحُكْمَ عَلَى شَجَرَةٍ أَوْ شَخْصٍ مِنْ مُجَرَّدِ فَصْلِ مِنْ حَيَاتِهِ أَوْ مَوْقِفِ تَعَرَّضَ لَهُ، فَجَوْهَرُ الشَّخْصِ وَمَا يَحْمِلُهُ مِنْ فَرْحَةٍ وَحُبِّ، سُرُورٍ أَوْ غَضَبٍ، يُمَكِّنُ أَنْ نَحْكُمَ عَلَيْهِ فَقَطْ فِي النَّهَائِيَةِ عِنْدَمَا يَمُرُّ بِكُلِّ الْفُصُولِ!!"

Kosakata

kuncup-kuncup, kecambah	بُرْعَمٌ ج. بَرَاعِمٌ	datang	قَادِمٌ
membantah, menentang	عَارَضٌ	pada waktu berikuk, kemudian	فِي وَقْتٍ لَاحِقٍ
musim panas	الصَيْفُ	obsesi	هَمٌّ ج. هُمُومٌ
bau semerbak	رَائِحَةٌ خَلَابَةٌ	memberi pelajaran	يُعَلِّمُ دَرَسًا
musim gugur	الْحَرْيفُ	penting	هَائِ
sangat matang	كَامِلَةٌ النَّضْجِ	menilai, menvonis	يَحْكُمُ عَلَى
menggantung	تَلْدَى	tantangan	تَحَدٍّ
musim	فَصْلٌ	buah pear	كُمْتَرِي
sekadar ..	مُجَرَّدٌ..	menggambarkan	يَصِفُ
esensi	جَوْهَرٌ	musim dingin	الْشِّتَاءُ
kegembiraan	فَرْحَةٌ	kacau, bengkok	مَلْتَوِيَةٌ
kesenangan	سُرُورٌ	musim semi	الرَّبِيعُ
ketika	عِنْدَمَا	tertutupi	مُغَطَّةٌ
melewati	يَمُرُّ	pakaian	كِسَاءٌ

RAJA DAN KEEMPAT PUTRANYA

Adalah seorang raja yang dikaruniai Allah empat orang putra. Obsesi sang raja adalah ingin memberi pelajaran kepada anak-anaknya, yaitu agar mereka tidak terburu-buru menilai atau menvonis segala sesuatu. Maka sang raja memutuskan untuk menyiapkan buat mereka sebuah tantangan. Sang raja lalu berkata kepada mereka: "Kalian harus pergi ke sebuah pohon pear", dimana pohon pear itu letaknya sangat jauh, kemudian mereka harus kembali untuk masing-masing bisa melukiskan apa yang telah dilihatnya.

Dan benar saja, perlombaan pun dimulai, di mana setiap orang anak sampai di tujuan dalam waktu yang berbeda-beda dari tahun itu, disebabkan karena jauhnya tempatnya. Anak pertama tiba pada musim dingin, yang kedua pada musim semi, anak ketiga pada musim panas, dan yang paling bungsu tiba pada musim gugur.

Ketika anak-anaknya semua telah pulang, mereka dikumpul oleh sang raja agar setiap mereka menggambarkan apa-apa yang telah disaksikannya di sekitar pohon tersebut.

Anak pertama yang tiba di sana pada musim dingin mengatakan: "Pohon itu jelek dan bengkok-bengkok!"

Anak kedua yang tiba pada musim semi mengatakan: "Bagaimana mungkin itu, saya telah melihat pohon itu diselimuti oleh kuncup-kuncup hijau yang banyak menjanjikan (hasil)?"

Lalu keduanya dibantah oleh anak yang tiba pada musim panas mengatakan: "Tidak demikian yang saya

lihat. Saya telah melihat sebuah pohon yang penuh dengan bunga-bunga yang meliputi udara di sekelilingnya dengan semerbak wangi yang menakjubkan. Sungguh ini merupakan hal terbaik yang pernah aku lihat selama hidupku!”

Si bungsu yang tiba pada musim gugur menjawab mereka: “Saya tak sependapat dengan kalian. Justru saya melihat pohon itu dalam kematangan yang sempurna, buah-buahannya bergelantungan penuh vitalitas!”

Raja yang menyimak mereka dengan seksama, menjawab mengatakan: “Wahai anak-anakku, kalian semua benar tentang apa yang dilihat, karena masing-masing kalian melihat pohon yang sama cuma pada musim yang berbeda. Oleh karena itu, setiap kalian tidak boleh memberi penilaian terhadap suatu pohon atau seseorang hanya berdasarkan pada ‘satu musim’ dari hidupnya, atau berdasarkan suatu situasi yang dialaminya. Esensi seseorang dengan segala yang dikandungnya, berupa kegembiraan dan cinta, senang atau marah, hanya dapat dinilai nanti pada akhirnya, yaitu setelah ia melewati semua bentuk ‘musim’.”

Ubrah dan Pesan

Jika seseorang menyerah pada musim dingin, maka dia tidak akan dapat menikmati kesejukan musim semi, indahnya musim panas, dan matangnya buah di musim gugur.

Jangan biarkan sakit yang anda alami di suatu musim memengaruhimu untuk tidak bisa menikmati musim-musim lain.

Janganlah langsung menvonis kehidupan hanya karena anda melewati suatu musim penuh kesulitan. Akan tetapi belajarlah untuk selalu tekun dan sabar, dan katakan pada diri Anda 'Yang terbaik pasti akan datang kemudian'.

إِخْرَاجُ الدَّجَاجَةِ مِنَ الرُّجَاجَةِ

يَقُولُ مُعَلِّمٌ، وَهُوَ مُعَلِّمُ اللُّغَةِ العَرَبِيَّةِ:

فِي إِحْدَى السَّنَوَاتِ كُنْتُ أَلْقِي الدَّرْسَ عَلَى الطُّلَّابِ أَمَامَ اثْنَيْنِ مِنَ رِجَالِ التَّوَجِيهِ لَدَى الوِزَارَةِ الَّذِينَ حَضَرُوا لِتَقْيِيمِي. وَكَانَ هَذَا الدَّرْسُ قُبَيْلَ الإِخْتِبَارَاتِ النَّهَائِيَّةِ بِأَسَابِعِ قَلِيلَةٍ!!

وَأثناءَ إلقاءِ الدَّرْسِ قَاطَعُهُ أَحَدُ الطُّلَّابِ، قَائِلاً: "يَا أَسْتَاذَ، اللُّغَةُ العَرَبِيَّةُ صَعْبَةٌ جِدًّا!"

وَمَاكَادَ هَذَا الطَّالِبُ أَنْ يُسَمِّحَ حَدِيثُهُ حَتَّى تَكَلَّمَ كُلُّ الطُّلَّابِ بِنَفْسِ الكَلَامِ وَأَصْبَحُوا كَأَنَّهُمْ حِزْبٌ مُعَارِضٌ!! فَهَذَا يَتَكَلَّمُ هُنَاكَ وَهَذَا يَصْرُخُ وَهَذَا يُحَاوِلُ إِضَاعَةَ الوَقْتِ، وَهَكَذَا!!

سَكَتَ المُعَلِّمُ قَلِيلًا، ثُمَّ قَالَ: "حَسَنًا لَا دَرْسَ اليَوْمِ، وَسَأَسْتَبْدِلُ الدَّرْسَ بِلُغَةٍ!"

فَرِحَ الطَّلِبَةُ، وَتَجَهَّمَتِ المُوَجِّهَاتُ.

رَسَمَ هَذَا المُعَلِّمُ عَلَى اللُّوْحِ (السَّبُورَةِ) رُجَاجَةَ ذَاتِ عُنُقٍ ضَيِّقٍ، وَرَسَمَ بِدَاخِلِهَا دَجَاجَةً، ثُمَّ قَالَ: "مَنْ يَسْتَطِيعُ أَنْ يُخْرِجَ هَذِهِ الدَّجَاجَةَ مِنَ الرُّجَاجَةِ؟ بِشَرَطٍ أَنْ لَا يُكْسِرَ الرُّجَاجَةَ وَلَا يَقْتُلَ الدَّجَاجَةَ!"

فَبَدَأَتْ مُحَاوَلَاتِ الطَّلَبَةِ الَّتِي بَاءَتْ بِالْفِشْلِ جَمِيعَهَا، وَكَذَلِكَ
الْمُوجِّهَانِ فَقَدْ اُنْسَجَمَا مَعَ اللُّغْزِ، وَحَاوَلَا حَلَّهُ وَلَكِنْ بَاءَتْ كُلُّ الْمُحَاوَلَاتِ
بِالْفِشْلِ.

فَصَرَخَ أَحَدُ الطَّلَبَةِ مِنْ آخِرِ الْفُصْلِ يَائِسًا: "يَا أَسْتَاذَ، لَا تُخْرِجْ هَذِهِ
الدَّجَاجَةَ إِلَّا بِكَسْرِ الرُّجَاجَةِ أَوْ قَتْلِ الدَّجَاجَةِ!"
فَقَالَ الْمُعَلِّمُ: "لَا تَسْتَطِيعُ حَرْقَ الشُّرُوطِ!"
فَقَالَ الطَّالِبُ مُتَهَكِّمًا: "إِذَا يَا أَسْتَاذَ، قُلْ لِمَنْ وَضَعَهَا بِدَاخِلِ تِلْكَ
الرُّجَاجَةِ أَنْ يُخْرِجَهَا كَمَا أَدْخَلَهَا!"

ضَحَكَ الطَّلَبَةُ.. وَلَكِنْ لَمْ تَدُمْ ضَحَكَتُهُمْ طَوِيلًا!
فَقَدْ قَطَعَهَا صَوْتُ الْمُعَلِّمِ وَهُوَ يَقُولُ: "صَحِيحٌ، صَحِيحٌ، هَذِهِ
هِيَ الْإِجَابَةُ!! مَنْ وَضَعَ الدَّجَاجَةَ فِي الرُّجَاجَةِ هُوَ وَخَدَهُ يَسْتَطِيعُ
إِخْرَاجَهَا. كَذَلِكَ أَنْتُمْ!! وَضَعْتُمْ مَفْهُومًا فِي عَفْوِكُمْ أَنَّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ صَعْبَةٌ..
فَمَهْمَا شَرَحْتُ لَكُمْ وَحَاوَلْتُ تَبْسِيطَهَا فَلَنْ أَفْلَحَ إِلَّا إِذَا أَخْرَجْتُمْ هَذَا الْمَفْهُومَ
بِأَنْفُسِكُمْ دُونَ مُسَاعَدَةٍ، كَمَا وَضَعْتُمُوهُ بِأَنْفُسِكُمْ دُونَ مُسَاعَدَةٍ!"
يَقُولُ الْمُعَلِّمُ: "انْتَهَتْ الْحِصَّةُ وَقَدْ أَعْجَبَ بِي الْمُوجِّهَانِ كَثِيرًا!!
وَتَفَاجَأْتُ بِتَقَدُّمِ مَلْحُوظِ الطَّلَبَةِ فِي الْحِصَصِ الَّتِي بَعْدَهَا.. بَلْ وَتَقَبَّلُوهَا قَبُولًا
سَهْلًا يَسِيرًا!!"

Kosakata

cemberut, berwajah kecut	تَجَهَّم	bisa, mampu, sanggup	يَسْتَطِيعُ
upaya, usaha	مُحَاوَلَاتٌ ج.	ayam betina	دَجَاجَةٌ
mengalami kegagalan	بَاءَ يَأْفَسُلُ	kaca, botol	زُجَاجَةٌ
menyesuaikan diri, beradaptasi dengan	أَنْسَجَمَ مَعَ	guru	مُعَلِّمٌ
teka-teki, misteri	أَعَزُّ	suatu tahun	إِحْدَى [أ] سَنَوَاتٍ
solusi	حَلٌّ	memberikan pelajaran	أَقْبَى [أ] دَرٌ □، إِقَاءٌ □ □ [أ] دَرٌ □
putus asa	يَأْسِسُ	pengawas, penilik	رَجُلٌ [أ] تَوَجِيهِهِ
melanggar persyartan	خَرَقَ [أ] شَرْوِطَ	kementerian	وَزَارَةٌ
jengkel	مُنْتَهِكٌ	menilai	تَقْيِيمٌ
tak berlangsung lama	أَمْ يَدًا طَوِيلًا	sebelum (dalam waktu dekat)	قَبِيلٌ
dia sendiri	هُوَ وَحْدَهُ	ujian akhir	إِحْتِبَارَاتٌ نِهَائِيَّةٌ
pemahaman, persepsi	مَفْهُوْمٌ	memotong, menyela	قَاطِعٌ
penyederhanaan	تَبْسِيطٌ	hampir tak menyelesaikan ucapannya	مَا كَادَ أَنْ يُنَيِّمَ حَدِيثَهُ
tanpa bantuan	دُونَ مُسَاعَدَةٍ	partai oposisi	جَزْبٌ مُعَارِضٌ
pertemuan pembelajaran	حِصَّةٌ ج. حِصَصٌ	berteriak, menjerit	يَصْرُخُ
sangat mengaguminya	أَعْجَبَ بِهِ كَثِيرًا	membuang-buang waktu	إِضَاعَةٌ [أ] وَقْتٍ
kaget, tercengang	تَفَاجَأَ	diam sejenak	سَكَتٌ قَلِيلًا
kemajuan yang berarti/signifikan	تَقَدُّمٌ مَلْحُوظٌ	mengganti, menukar	إِسْتَبَدَّ [أ]
menerima	تَقَبَّلَ	permainan, <i>game</i>	أَعْبَةٌ [أ]

MENGELUARKAN AYAM DARI BOTOL

Seorang guru bahasa Arab menceritakan:

Pada suatu waktu, saya sementara memberikan pembelajaran kepada siswa saya di hadapan dua orang pengawas dari kementerian (pendidikan) yang hadir untuk memberikan penilaian kepada saya. Pembelajaran tersebut berlangsung beberapa minggu menjelang ujian akhir.

Di tengah berlangsungnya pembelajaran, tiba-tiba seorang siswa menyela, mengatakan, "Pak Guru, pelajaran bahasa Arab sangat susah!"

Belum sempat siswa itu selesai bicara, tiba-tiba para siswa lain serempak mengiyakan, sampai-sampai mereka telah menjelma bagaikan partai oposisi. Ada yang bicara di sana, ada yang teriak, ada juga yang berusaha membuang-buang waktu. Dan seterusnya.

Sang guru terdiam sejenak, lalu berkata, "Baiklah, hari ini tidak ada pelajaran.. dan pelajarannya akan saya ganti dengan *game!*"

Para siswa menjadi gembira, sebaliknya kedua pengawas tampak cemberut.

Sang guru lalu menggambar di papan tulis sebuah botol dengan leher yang sempit, lalu menggambar di dalam botol seekor ayam, kemudian berkata, "Siapa di antara kalian yang bisa mengeluarkan ayam itu dari dalam botol? Dengan syarat tidak memecahkan botol dan ayamnya tidak boleh mati!!"

Mulailah berbagai upaya dilakukan oleh para siswa yang kesemuanya mengalami kegagalan. Demikian juga kedua pengawas tersebut, keduanya ikut

beradaptasi dengan teka-teki itu dan berusaha ikut memecahkannya, namun semua upaya berakhir dengan kegagalan.

Tiba-tiba seorang siswa di ujung kelas berteriak dengan nada putus asa, “Pak guru! Ayam itu tidak bisa keluar tanpa memecahkan botol atau membunuh ayamnya!”

Pak guru berkata, “Kamu tidak boleh melanggar syaratnya!”

Siswa itu menjawab dengan perasaan jengkel, “Kalau begitu, Pak! Bilang saja kepada orang yang memasukkan ayam itu ke dalam botol agar mengeluarkannya sebagaimana dia telah memasukkannya!”

Para siswa tertawa, namun ketawa mereka tidak berlangsung lama. Karena segera dipotong oleh suara sang guru mengatakan, “Betul.. betul! Itulah jawaban yang benar! Orang yang memasukkan ayam di dalam botol ini hanya dialah yang sanggup mengeluarkannya!.. Demikian pula halnya dengan kalian. Kalian telah memasukkan persepsi ke dalam benak kalian, bahwa bahasa Arab itu susah. Maka, bagaimanapun saya menjelaskan pada kalian dan berusaha untuk menyederhanakannya saya tak akan berhasil, kecuali bila kalian mengeluarkan persepsi tersebut dari diri kalian tanpa bantuan orang lain, sebagaimana kalian telah memasukkannya juga tanpa bantuan orang lain!”

Sang guru melanjutkan ceritanya mengatakan: Pembelajaran tersebut selesai dan kedua pengawas memberikan apresiasi kepada saya.

Dan saya cukup kaget dengan perkembangan signifikan yang dialami para siswa pada pembelajaran-pembelajaran setelahnya. Bahkan mereka dapat menyerap materi pembelajaran dengan cukup mudah.”

Urahan dan Pesan

Para siswa tersebut baru meletakkan seekor ayam saja di dalam botol. Sementara kita, berapa banyak “ayam-ayam” yang telah kita letakkan dalam kehidupan kita, baik dalam dunia akademik, profesi dan pekerjaan, kemudian kita terus membayangkan-bayangi dan mengobsesi diri kita dengan hal tersebut!!

رِحْلَةُ مَدْرَسِيَّةٍ

أَقَامَتْ إِحْدَى الْمَدَارِسِ رِحْلَةً تَرْفِيهِیَّةً لِطُلَّابِهَا الصِّغَارِ. وَ فِي الطَّرِيقِ صَادَفَهُمْ نَفَقٌ إِعْتَادَ سَائِقُ الْبَاصِ الْمُرُورَ تَحْتَهُ، مَكْتُوبٌ عَلَيْهِ "الِإِرْتِفَاعُ ثَلَاثَةٌ أَمْتَارٌ". لَمْ يَتَوَقَّفِ السَّائِقُ لِأَنَّ إِرْتِفَاعَ الْبَاصِ كَانَ ثَلَاثَةَ أَمْتَارٍ أَيْضًا. لَكِنَّ الْمُفَاجَأَةَ هَذِهِ الْمَرَّةَ كَانَتْ كَبِيرَةً، فَقَدْ احْتَكَّ الْبَاصُ بِسَقْفِ النَّفَقِ وَالْحَشَرَ فِي مُنْتَصَفِهِ، الْأَمْرَ الَّذِي أَصَابَ الْأَطْفَالَ بِحَالَةٍ مِنَ الْخَوْفِ وَالْهَلَعِ ..

سَائِقُ الْبَاصِ بَدَأَ بِالسَّأُولِ: كُلِّ سَنَةٍ أَعْبُرَ النَّفَقَ ذُوْنَ التَّعْرُضِ لِأَيَّةِ مُشْكِلَةٍ فَمَاذَا حَدَثَ؟ رَجُلٌ مِنَ الْمُتَجَمِّهِرِينَ أَجَابَ: لَقَدْ تَمَّ تَعْبِيدُ الطَّرِيقِ مِنْ جَدِيدٍ وَبِالتَّالِيِ إِرْتَفَعَ مُسْتَوَى الشَّارِعِ قَلِيلًا.

حَاوَلَ الرَّجُلُ الْمُسَاعَدَةَ بِأَنْ يَرْبُطَ الْبَاصَ بِسَيَّارَتِهِ لِيَسْحَبَهُ لِلخَارِجِ وَلَكِنَّ فِي كُلِّ مَرَّةٍ يَنْقَطِعُ الْحَبْلُ بِسَبَبِ قُوَّةِ الْإِحْتِكَاءِ. الْبَعْضُ اقْتَرَحَ إِخْضَارَ سَيَّارَةِ أَقْوَى لِسَحْبِ الْبَاصِ وَبِالْبَعْضِ اقْتَرَحَ حَفْرَ وَتَكْسِيرَ الطَّبَقَةِ الْإِسْفَلِيَّةِ.

وَوَسَطَ هَذِهِ الْإِقْتِرَاحَاتِ الْمُخْتَلِفَةَ وَالَّتِي بَدَتْ صَعْبَةً وَغَيْرَ مُجَدِيَّةٍ نَزَلَ أَحَدُ الْأَطْفَالِ مِنَ الْبَاصِ لِيَقُولَ: الْحَلُّ عِنْدِي! وَرُبَّمَا لِعَجْزِهِمْ إِسْتَمَعُوا لَهُ، فَقَالَ: أَعْطَانَا الْأُسْتَاذُ الْعَامَ الْمَاضِي دَرْسًا وَقَالَ لَنَا: لَا بُدَّ أَنْ نَنْزِعَ مِنْ دَاخِلِنَا الْكِبْرِيَاءَ وَالْعُرْزُورَ وَالْكَرَاهِيَّةَ وَالْأَنَانِيَّةَ وَالطَّمْعَ الَّذِي يَجْعَلُنَا نَنْفَخُ بِالْعُرْزُورِ أَمَامَ النَّاسِ وَعِنْدَهَا سَيَعُودُ حَجَمَ رُوحَنَا وَنَفْسَنَا إِلَى الْحَدِّ الطَّبِيعِيِّ الَّذِي خُلِقْنَا عَلَيْهِ فَسَنَسْتَطِيعُ الْعُبُورَ مِنْ ضَيْقِ الدُّنْيَا. وَلَعَلَّنَا إِذَا طَبَّقْنَا هَذَا الْكَلَامَ عَلَى

الْبَاصِ وَنَزَعْنَا قَلِيلًا مِنَ الْهَوَاءِ مِنْ إِطَارَاتِهِ سَيِّدًا بِالنُّزُولِ عَنِ سَفْفِ النَّفْقِ
وَسَنَعْبُرُ بِسَلَامٍ.

إِنْبَهَرَ الْجَمِيعَ مِنْ فِكْرَةِ الطِّفْلِ الرَّائِعَةِ الْمُتَمَلِّئَةِ بِالصِّدْقِ وَالْإِيمَانِ،
وَبِالْفِعْلِ تَمَّ حَفْضُ ضَعَطِ الْهَوَاءِ مِنْ إِطَارَاتِ الْبَاصِ حَتَّى هَبَطَ عَنِ مُسْتَوَى
سَفْفِ النَّفْقِ وَعَبَّرَ الْجَمِيعَ بِسَلَامٍ.

Kosakata

mencabut, mencopot	نَزَع - يَنْزِعُ	tour hiburan	رِحْلَةٌ تَرْفِيهِيَّةٌ
keangkuhan dan kesombongan	كِبْرِيَاءٌ وَعَزُورٌ	terowongan	نَفْقٌ
egoisme	أَنْانِيَّةٌ	tinggi, ketinggian	إِرْتِفَاعٌ
tamak, serakah	طَمَعٌ	kejutan, <i>surprise</i>	مُفَاجَأَةٌ
menggembung, membesar	يَنْتَفِخُ	bergesekan	اِحْتَاكٌ بِـ
ukuran, besaran, volume	حَجْمٌ	langit-langit, atap	سَفْفٌ
alami, normal	طَبِيعِيٌّ	panik	هَلَعٌ
sempit, ketat	ضَيْقٌ	bertanya-tanya	تَسْأَلٌ
menerapkan, mengaplikasikan	طَبَّقَ	pengaspalan, <i>paving</i> , <i>flooring</i>	تَعْيِيدٌ
ban	إِطَارٌ	level, tingkatan	مُسْتَوَى
terpesona	إِنْبَهَرَ	bantuan, pertolongan	مُسَاعَدَةٌ
ide, pemikiran	فِكْرَةٌ	menarik	سَحَبٌ - يَسْحَبُ
hebat, bagus sekali	رَائِعٌ	terpotong, putus	انْقَطَعٌ - يَنْقَطِعُ
penuh	مُتَمَلِّئٌ	mengusulkan	اِقْتَرَحَ
betul, sungguh, memang	بِأَفْعَلٍ	aspal	إِسْفَلْتٌ
tekanan	صَغَطٌ	usulan, saran	إِقْتِرَاحٌ
turun	هَبَطَ	tak berguna, sia-sia	عَبْرٌ مَجْدِيَّةٌ

TOUR SEKOLAH

Sebuah sekolah mengadakan *tour* hiburan untuk anak-anak muridnya yang masih kecil-kecil. Di perjalanan, mereka melewati sebuah terowongan yang sudah biasa dilewati oleh si sopir bus, tertulis di atasnya "Tinggi maksimal tiga meter". Sopir tidak berhenti karena ketinggian bus juga tiga meter. Akan tetapi kejutan kali ini sangat besar. Bus menggesek atap terowongan dan macet di tengahnya, hal yang menyebabkan anak-anak ketakutan dan panik.

Sopir bus mulai bertanya-tanya, "Setiap tahun saya melintasi terowongan ini tanpa mengalami masalah, gerangan apa yang terjadi?" Seorang pria dari orang-orang yang berkerumun menjawab, "Jalan telah diaspal lagi dan akibatnya level jalan agak naik sedikit!"

Pria itu mencoba membantu dengan mengikat bus ke mobilnya agar bisa menariknya keluar, akan tetapi setiap kali tarikan tali terputus karena kerasnya gesekan ... Beberapa orang menyarankan agar mendatangkan mobil yang lebih kuat untuk menarik bus, dan beberapa juga menyarankan untuk menggali dan memecahkan lapisan aspal.

Di tengah berbagai macam saran tersebut, yang sepertinya agak sulit dan hanya akan sia-sia, salah satu anak turun dari bus lalu mengatakan, "Solusinya ada padaku!" Mungkin karena ketidakberdayaan mereka, maka mereka mendengarkannya. Anak itu berkata, "Bapak guru telah memberi kami pelajaran tahun lalu dan mengatakan kepada kami, 'Kita harus mencerabut dari dalam diri kita sifat kesombongan, keangkuhan,

kebencian, egoisme, dan keserakahan yang kadang membuat diri kita "menggembung" karena angkuh di hadapan orang, supaya volume jiwa kita dan diri kita sendiri akan kembali ke batas normal sebagaimana ketika kita diciptakan, sehingga kita dapat lewat dari himpitan dunia.' Mungkin kalau kita menerapkan kata-kata ini kepada bus dan mencabut (baca: mengeluarkan) sedikit angin dari bannya, maka ia akan turun dari langit-langit terowongan dan kita akan berlalu dengan aman!"

Semua orang terpesona oleh ide cemerlang si anak, yang penuh dengan kejujuran dan keyakinan. Dan betul, tekanan angin di ban bus itu lalu dikurangi sehingga bisa turun dari level langit-langit terowongan dan semuanya dapat lewat dengan selamat.

Ubrah dan Pesan

Masalah kita ada di dalam diri kita, bukan pada kekuatan musuh kita. Mari singkirkan sifat keangkuhan dan kesombongan dari dalam diri kita, dan kita turunkan "standar" diri di hadapan orang lain agar kita dapat melewati dunia dengan selamat.

الملك ووزيره

كَانَ هُنَاكَ مَلِكٌ عِنْدَهُ وَزِيرٌ، وَهَذَا الْوَزِيرُ كَانَ يَتَوَكَّلُ عَلَى اللَّهِ فِي جَمِيعِ أُمُورِهِ.

الْمَلِكُ فِي يَوْمٍ مِنَ الْأَيَّامِ انْقَطَعَ لَهُ أَحَدُ أَصَابِعِ يَدِهِ وَخَرَجَ دَمٌ، وَعِنْدَمَا رَأَهُ الْوَزِيرُ قَالَ: حَيْرٌ حَيْرٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ. وَعِنْدَ ذَلِكَ غَضِبَ الْمَلِكُ عَلَى الْوَزِيرِ وَقَالَ: أَيُّنَ الْحَيْرِ وَالِدَمِ يَجْرِي مِنْ إصْبَعِي..؟! وَبَعْدَهَا أَمَرَ الْمَلِكُ بِسِجْنِ الْوَزِيرِ. وَمَا كَانَ مِنَ الْوَزِيرِ إِلَّا أَنْ قَالَ كَعَادَتِهِ: حَيْرٌ حَيْرٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، وَذَهَبَ إِلَى السِّجْنِ.

فِي الْعَادَةِ، الْمَلِكُ فِي كُلِّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ يَذْهَبُ إِلَى التُّزْهَةِ.. وَفِي آخِرِ نَهْضِهِ، حَطَّ رِجْلَهُ قَرِيبًا مِنْ غَابَةِ كَبِيرَةٍ. وَبَعْدَ اسْتِرَاحَةٍ قَصِيرَةٍ دَخَلَ الْمَلِكُ الْعَابَةَ، وَكَانَتِ الْمُفَاجَأَةُ أَنَّ الْعَابَةَ بِهَا نَاسٌ يَعْبُدُونَ لَهُمْ صَنَمًا.. وَكَانَ ذَلِكَ الْيَوْمَ هُوَ يَوْمَ عِيدِ الصَّنَمِ، وَكَانُوا يَبْحَثُونَ عَنْ قُرْبَانَ يُقَدِّمُونَهُ لِلصَّنَمِ. وَصَادَفَ أَنَّهُمْ وَجَدُوا الْمَلِكَ وَالْقَوْمَ الْقَبْضَ عَلَيْهِ لِكَيْ يُقَدِّمُونَهُ قُرْبَانًا إِلَى آلِهَتِهِمْ.. وَقَدْ رَأَوْا إِصْبَعَهُ مَقْطُوعًا وَقَالُوا هَذَا فِيهِ عَيْبٌ وَلَا يُسْتَحْسَنُ أَنْ نُقَدِّمَهُ قُرْبَانًا، وَأَطْلَقُوا سَرَاحَهُ. حِينَهَا تَذَكَّرَ الْمَلِكُ قَوْلَ الْوَزِيرِ عِنْدَ قَطْعِ إِصْبَعِهِ (حَيْرٌ حَيْرٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ).

بَعْدَ ذَلِكَ رَجَعَ الْمَلِكُ مِنَ الرَّحْلَةِ وَأَطْلَقَ سَرَاحَ الْوَزِيرِ مِنَ السِّجْنِ وَأَحْبَرَهُ بِالْقِصَّةِ الَّتِي حَدَّثَتْ لَهُ فِي الْعَابَةِ.. وَقَالَ لَهُ: فِعْلًا كَانَ فِي قَطْعِ

الإصْبَعُ خَيْرٌ لِي.. وَلَكِنْ أَسْأَلُكَ سُؤْلاً: وَأَنْتَ ذَاهِبٌ إِلَى السِّجْنِ سَمِعْتُكَ تَقُولُ، "خَيْرٌ خَيْرٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ!".. وَأَيْنَ الْخَيْرِ وَأَنْتَ ذَاهِبٌ إِلَى السِّجْنِ؟
 قَالَ الْوَزِيرُ: أَنَا وَرَبِّكَ وَدَائِمًا مَعَكَ وَلَوْ لَمْ أَدْخُلِ السِّجْنَ لَكُنْتُ مَعَكَ فِي الْعَابَةِ وَبِالتَّالِي قَبْضَ عَلَيَّ عَبْدَةُ الصَّنَمِ وَقَدَّمُونِي قُرْبَانًا لِأَهْلِيهِمْ وَأَنَا لَا يُوجَدُ بِي عَيْبٌ.. وَلِذَلِكَ دُخُولِي السِّجْنَ كَانَ خَيْرًا لِي.

Kosakata

hutan	غَابَةِ	menteri	وَزِيرٌ
berhala	صَنَمٌ	jari-jari tangan	إِصْبَعٌ ج. أَصَابِعُ
dewa-dewa	أَهَّةٌ	darah	دَمٌ
kurban, persembahan	قُرْبَانٌ	mengalir, lari	يَجْرِي
kebetulan, bertepatan	صَادَفَ	penjara	سِجْنٌ
menangkap	أَقْبَضَ	seperti kebiasaannya	كَعَادَتِهِ
melepaskannya	أَطْلَقَ سَرَاحَهُ	biasanya	فِي الْعَادَةِ
betul sekali	فِعْلًا	piknik, rekreasi	نَزْهَةٌ
selamanya	دَائِمًا	menurunkan	حَطَّ
selanjutnya	بِالتَّالِي	barang-barang	رَحْلٌ

RAJA DAN MENTERINYA

Tersebutlah seorang raja dan menterinya, menteri ini selalu bertawakkal kepada Allah dalam semua urusannya.

Suatu hari salah satu jari sang raja terpotong dan darah mengucur. Ketika menteri melihatnya, dia mengatakan, "Insya Allah, itu adalah hal terbaik ..!" Seketika itu raja menjadi murka kepada si menteri dan berkata, "Di mana baiknya, sedang darah mengalir dari jari saya ..?" Setelah itu, raja memerintahkan penahanan si menteri. Tidak ada yang dilakukan oleh si menteri kecuali mengatakan seperti biasanya, "Hal terbaik, insya Allah!" lalu pergi ke penjara.

Menjadi kebiasaan, raja setiap hari Jumat pergi piknik. Dan pada akhir pikniknya, dia menyimpan perlengkapannya di dekat sebuah hutan lebat. Setelah istirahat sejenak, raja memasuki hutan, dan sungguh kaget ketika menemukan di hutan itu terdapat orang-orang yang sedang menyembah berhala .. dan kebetulan hari itu adalah hari ulang tahun sang berhala, mereka juga sementara mencari persembahan untuk berhala itu. Kebetulan mereka menemukan sang raja dan mereka pun menangkapnya untuk dipersembahkan kepada dewa-dewa mereka. Namun, mereka melihat salah satu jarinya terputus dan mengatakan bahwa ini ada cacatnya, tidak cocok untuk kita jadikan kurban, lalu mereka melepaskannya.

Saat itu, si raja langsung teringat pernyataan menteri ketika jarinya terpotong (Itu hal terbaik, insya Allah).

Setelah itu raja kembali dari perjalanan dan melepaskan menteri dari penjara. Dia lalu menceritakan kepadanya kisah yang terjadi padanya di hutan, dan mengatakan kepadanya bahwa memang benar, terpotongnya jariku adalah hal terbaik bagiku .. tapi saya ingin bertanya kepadamu, ketika kamu akan masuk penjara, saya mendengar kamu mengatakan, "Hal terbaik, insya Allah!" Di mana letak kebaikannya padahal kamu akan masuk penjara?

Menteri berkata: "Saya adalah menteri Anda dan selalu bersama Anda. Seandainya saya tidak masuk penjara, saya pasti akan bersama Anda di hutan, selanjutnya para penyembah berhala itu akan menangkap saya dan mempersembahkanku sebagai kurban kepada dewa-dewa mereka, karena saya tidak memiliki cacat .. Oleh karena itu, masuk penjara merupakan hal terbaik bagiku!"

Ubrah dan Pesan

Janganlah kita terlalu cepat menilai sesuatu dari luarnya, atau janganlah terlalu cepat berburuk sangka terhadap kejadian buruk yang menimpa, karena boleh jadi di belakangnya tersimpan hikmah yang luar biasa

Allah swt. berfirman:

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itulah yang terbaik bagimu ..." (QS. Al-Baqarah/2: 216).

الإمام السَّارِقِ

فِي إِحْدَى أَيَّامِ رَمَضَانَ دَعَتْ عَائِلَةَ إِمَامِ الْمَسْجِدِ عَلَى الْفُطُورِ مَعَهُمْ، فَلَمَّ الدَّعْوَةَ. وَأَثْنَاءَ إِعْدَادِ الزَّوْجَةِ لِلْمَائِدَةِ نَسِيَتْ مَبْلَعًا مِنَ الْمَالِ فَوْقَ الْمَائِدَةِ. وَبَعْدَ الْإِنْتِهَاءِ مِنَ الْفُطُورِ وَمُعَادَرَةِ الْإِمَامِ لَاحِظَتِ الزَّوْجَةَ غِيَابَ الْمَبْلُغِ. وَلَإِنَّهُ لَا يُوجَدُ عِنْدَهَا أَوْلَادٌ وَالْوَحِيدُ الَّذِي دَخَلَ الْبَيْتَ هُوَ الْإِمَامُ فَقَطُّ فَقَصَّتِ الْقِصَّةَ عَلَى زَوْجِهَا وَطَلَبَتْ مِنْهُ التَّأَكُّدَ مِنْ ذَلِكَ بِالْحَدِيثِ فِي الْمَوْضُوعِ مَعَ الْإِمَامِ، فَقَالَ لَهَا: هَذَا عَيْبٌ وَلَكِنْ سَنَقْطَعُ عِلَاقَتَنَا مَعَهُ وَنَعْلَقُ الْمِلْفَ. وَقَرَّرَ الرَّجُلُ عَدَمَ الصَّلَاةِ فِي الْمَسْجِدِ وَرَاءَهُ ..

مَرَّتِ الْأَيَّامُ وَالشُّهُورُ وَجَاءَ رَمَضَانَ، جَلَسَ الرَّجُلُ مَعَ زَوْجَتِهِ وَقَالَ لَهَا: نَحْنُ فِي شَهْرِ الرَّحْمَةِ وَالصَّفْحِ يَجِبُ عَلَيْنَا الْعَفْوُ عِنْدَ الْمَقْدَرَةِ وَنَنْسَى مَا فَاتَ، وَالْإِمَامُ لَا أَهْلَ لَهُ فِي قَرِينَتِنَا يَجِبُ أَنْ نَدْعُوهُ إِلَى الْإِفْطَارِ مَعَنَا ...

سَكَتَتِ الزَّوْجَةُ قَلِيلًا ثُمَّ قَبِلَتْ بِشَرْطٍ، وَهُوَ أَنَّ زَوْجَهَا يُصَارِحَ الْإِمَامَ فِي أَمْرِ التُّقُودِ الْمَسْرُوقَةِ، فَوَافَقَ عَلَى ذَلِكَ.

جَاءَ الْإِمَامُ وَتَنَاوَلَ الْإِفْطَارَ، وَبَعْدَ ذَلِكَ وَاجَهَ صَاحِبَ الْمَنْزِلِ الْإِمَامَ بِالْحَقِيقَةِ. طَاطَأَ الْإِمَامُ رَأْسَهُ وَأَحْسَّ بِوِطْأَةِ الْحُجْلِ وَبَكَى .. ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَعَيْنَاهُ دَامِعَتَانِ مِنَ الْبُكَاءِ .. سَأَلَتْهُ الزَّوْجَةُ: وَمَا يُبْكِيكَ يَا إِمَامَ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَنَا مَنْ أَخَذْتُ التُّقُودَ، وَمَا أَبْكَايَنِي هُوَ أَتَّكُمُ لَمْ تَفْتَحُوا كِتَابَ اللَّهِ طِيْلَةَ ٣٦٥

يَوْمًا وَلَمْ تَفْرَأُوا مِنْهُ حَرْفًا! فَهَرَوَلِ الزَّوْجَ وَفَتَحِ الْمُصْحَفَ الشَّرِيفَ، فَوَجَدَ
 الْمَالَ فِي الصَّفْحَةِ الْأُولَى بَيْنَ دَفْتَيْ الْمُصْحَفِ أَيْنَ تُوجَدُ سُورَةُ الْفَاتِحَةِ.
 فَانْفَجَرَتِ الزَّوْجَةُ بِالْبُكَاءِ تُحَاوِلُ أَنْ تُكْفِّرَ عَنْ ذَنْبِهَا بِسُوءِ الظَّنِّ
 وَدَهَبَتْ إِلَى الْإِمَامِ طَالِبَةً الْعَفْوِ مِنْهُ. فَقَالَ الْإِمَامُ: "أَطْلُبِي الْمَغْفِرَةَ وَالْعَفْوَ مِنَ
 اللَّهِ الَّذِي هَجَرْتِ كِتَابَهُ سَنَةَ كَامِلَةً .. أَمَا أَنَا، فَإِنِّي عَبْدٌ ضَعِيفٌ..!!"

Kosakata

tekanan, himpitan	وَطَأَةٌ	keluarga	عَائِلَةٌ
rasa malu	خَجَلٌ	meja makan	مَائِدَةٌ
kedua matanya ber- linang air mata	عَيْنَاهُ دَامِعَتَانِ	pergi, meninggalkan	مُعَادِرَةٌ
sepanjang	طِيلَةٌ	memperhatikan	لَا حَظَّ
berlari	هَرَوًا	mengkonfirmasi	تَأَكَّدَ
di antara dua sampul	بَيْنَ دَفْتَيْ	hubungan	عِلَاقَةٌ
meledak, meletus	انْفَجَرَ	map, berkas, file	مِلْفٌ
tangisan	بُكَاءٌ	diam	سَكَتٌ
menebus	كَفَّرَ - يُكْفِرُ	berterus terang	صَارَحَ
meninggalkan	هَجَرَ	menundukkan kepala	طَاطَأَ رَأْسَهُ

IMAM PENCURI

Suatu hari di bulan Ramadhan, sebuah keluarga mengundang imam masjid untuk sarapan bersama mereka, dan si imam memenuhi undangan tersebut. Ketika si istri sementara menyiapkan meja maka, dia lupa sejumlah uang di atas meja. Setelah selesai sarapan dan si imam pergi, istri memperhatikan tidak adanya uang tersebut. Oleh karena dia tidak punya anak dan satu-satunya yang memasuki rumah hanyalah si imam, maka dia menceritakan kisah itu kepada suaminya dan memintanya untuk mengkonfirmasi hal itu dengan membicarakan masalahnya dengan sang imam. Suaminya berkata: "Itu tidak baik, tetapi kita akan memutuskan hubungan dengannya dan menutup *file!*" Pria itu pun memutuskan untuk tidak shalat di masjid di belakang sang imam ..

Hari-hari dan bulan-bulan pun berlalu, dan tibalah Ramadhan berikutnya. Pria itu duduk bersama istrinya dan berkata, "Kita berada di bulan rahmat dan pemaafan. Kita harus memaafkan selagi mampu dan melupakan apa yang telah berlalu. Si imam tidak memiliki keluarga di desa kita. Kita harus mengundangnya untuk buka puasa bersama kita!"

Si istri terdiam sejenak, lalu menerima dengan syarat, suaminya harus memberi tahu imam perihal uang curian itu. Suami pun setuju.

Imam pun datang dan menyantap hidangan buka puasa. Setelah itu, pemilik rumah mengutarakan permasalahan sebenarnya kepada imam. Si imam menundukkan kepalanya dan merasa sangat malu lalu

menangis .. Kemudian dia mengangkat kepala dan kedua matanya sembab akibat menangis. Si istri bertanya, "Apa yang membuatmu menangis, wahai Imam?" Imam menjawab, "Betul, sayalah orang yang mengambil uang itu, namun yang membuat saya menangis adalah ternyata kalian tidak pernah membuka Kitabullah selama 365 hari dan tidak membaca satu huruf pun!" Suaminya segera beranjak dan membuka al-Qur'an yang Mulia. Maka ditemukannya uang itu di halaman pertama mushaf al-Qur'an di mana terdapat Surat Al-Fatihah.

Meledaklah tangisan si istri berusaha menebus dosanya karena telah berprasangka buruk, lalu dia menghampiri si imam sembari meminta maaf. Imam itu berkata, "Minta maaf dan ampunlah kepada Allah, yang telah kamu tinggalkan Kitab-Nya selama setahun penuh. Sedangkan aku, hanyalah seorang hamba yang lemah !!"

Ibrah dan Pesan

Berburuk sangka tanpa bukti yang kuat adalah hal yang amat dilarang dalam agama. Apalagi bila ditujukan kepada orang yang kesehariannya adalah baik-baik.

Kita harus berhati-hati dari berburuk sangka, karena walaupun itu benar tidak ada pahala, tapi kalau salah akan dapat dosa.

Allah swt. berfirman,

"Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah oleh kalian kebanyakan dari persangkaan (zhan) karena sesungguhnya sebagian dari persangkaan itu merupakan dosa."

(Q.S. Al-Hujurat: 12)

الحجاج والمرأة

جاءت امرأة إلى الحجاج تشكو إليه فقرها وتطلب منه أن يساعدها
بقليل من المال حتى تستطيع أن تنفق على نفسها وأبنائها. غير أن مجلس
الحجاج كان مليئاً بالناس فاستحيت المرأة أن تقدم طلبها مباشرة لما
سيُسبب لها حرجاً كبيراً.

فلما طلب منها الحجاج أن تُفصح عما تُريد، قالت بدهاء كبير:

"أشكو إليك قلة الفئران في بيتي!"

أشكو قلة الفئران في بيتي؟ ما هذه الشكوى؟ وما العاية منها؟ وما
هي الرسالة التي تحملها؟ استغرب كل من في المجلس من هذه الشكوى،
واعتبروها سخيفة، هناك من سخر منها، ودعاها إلى شكر الله على هذه
النعمة. وهناك من رأى أن ما قالته المرأة هو قلة احترام وأدب في مجلس
الحجاج، وهو الذي عرف عليه سفك الدماء لأتفه الأشياء.

لكن الحجاج كان أكثر دهاء وفطنة، وهي من الأشياء التي يعرف
بها أيضاً. فأمر بأن يُخصص لها من بيت مال المسلمين مالا، وطعاما،
وكساء.

فَعِنْدَمَا قَالَتِ الْمَرْأَةُ "أَشْكُو إِلَيْكَ قِلَّةَ الْفُئْرَانِ فِي بَيْتِي"، الْحَجَّاجُ فَهَمَ
مِنْ كَلَامِ الْمَرْأَةِ أَنَّ سَبَبَ غِيَابِ الْفُئْرَانِ مِنْ بَيْتِهَا كَانَ بِسَبَبِ الْفَقْرِ الْمُدْقِعِ.

فَحَيَّ الْفِئْرَانَ لَا بَجْدَ مَا تَأْكُلُهُ فِي بَيْتِهَا، لَا حَبَّ وَلَا زَرْعَ وَلَا طَعَامَ، الشَّيْءِ
الَّذِي جَعَلَهُمْ يَهْجُرُونَ الْبَيْتَ.

كَمَا عَلِمَ أَنَّهَا اسْتَحْيَتْ مِنَ الْإِفْصَاحِ عَن ذَلِكِ مُبَاشَرَةً لِّمَا سَيُسَبِّهُ
لَهَا ذَلِكَ مِنْ حَرَجٍ. لِذَلِكَ اسْتَطَابَ طَلِبُهَا وَشَكَوَاهَا وَأَكْرَمَهَا خَيْرَ كَرَمٍ.

Kosakata

merasa aneh	اسْتَعْرَبَ	mengeluh, mengadu	يَسْكُو
konyol	سَخِيفَةٌ	penuh	مَلِيئٌ
mengejek	سَخَرَ	merasa malu	اسْتَحْيَى
menumpahkan darah	سَفَكَ الدِّمَاءَ	masalah, rasa bersalah	حَرَجٌ
cerdas, tanggap	فَطِنَةٌ	mengutarakan	يُفْصِحُ
pakaian	كِسَاءٌ	cerdik, licik	ذَهَاءٌ
hina, menghinakan	مُدْفَعٌ	tikus-tikus	فِئْرَانٌ
biji-bijian	حَبٌّ	tujuan, maksud	عَايَةٌ
menganggap baik	اسْتَطَابَ	pesan, misi	رِسَالَةٌ

AI-HAJJAJ DAN SEORANG WANITA

Seorang wanita datang untuk menemui al-Hajjaj ingin mengadukan mengenai kemiskinannya dan meminta agar bisa diberi bantuan dengan sedikit harta sehingga bisa membiayai dirinya dan anak-anaknya. Namun waktu itu, majelis al-Hajjaj sedang banyak orang-orang, sehingga wanita itu merasa malu untuk mengajukan permohonannya secara langsung, karena itu bisa menyebabkan baginya masalah besar.

Ketika al-Hajjaj memintanya untuk mengutarakan keinginannya, dengan penuh kecerdikan wanita itu berkata, "Saya mengeluhkan kepada anda tentang kurangnya tikus di rumahku!"

Saya mengeluhkan tentang kurangnya tikus di rumahku? Keluhan apa itu? Apa tujuannya? Pesan apa yang dia bawa? Demikian semua orang di majelis merasa heran dengan keluhan ini dan menganggapnya konyol. Ada yang mengejek, ada yang menyuruhnya untuk bersyukur kepada Tuhan atas nikmat itu. Ada juga yang melihat bahwa apa yang dikatakan wanita itu adalah bentuk kurangnya rasa hormat dan kesopanan di majelis al-Hajjaj, di mana dia dikenal sebagai orang yang tidak segan-segan menumpahkan darah hanya karena hal-hal sepele.

Akan tetapi ternyata al-Hajjaj lebih cerdas dan lebih tanggap, dan hal itu adalah salah satu yang juga menjadi pengetahuannya. Dia lalu memerintahkan agar memberikan kepada wanita itu uang, makanan, dan pakaian dari *baitul mal* kaum muslimin.

...

Ketika wanita itu mengatakan, "Saya mengeluhkan kepada anda tentang kurangnya tikus di rumahku," al-Hajjaj langsung paham dari kata-kata wanita tersebut bahwa sebab adanya tikus-tikus tidak ada di rumahnya adalah karena kemiskinan yang parah. Sampai-sampai tikus pun tidak menemukan yang bisa dimakan di rumah si wanita, baik berupa biji-bijian, tanaman ataupun makanan, membuat mereka meninggalkan rumah itu.

Dia juga mengetahui bahwa wanita itu merasa malu mengungkapkannya secara langsung, karena hal itu akan menyebabkan baginya rasa bersalah. Karena itu, al-Hajjaj menganggap baik permintaan dan keluhannya, lalu memuliakan perempuan itu dengan sebaik-baiknya.

Ubrah dan Pesan

Hikmah dari cerita ini adalah, bahwa retorika dalam berbahasa dapat diekspresikan sedemikian rupa sehingga orang yang tidak mengerti memahaminya secara terbalik, sedangkan manusia yang cerdas dapat menyelami kedalaman tujuannya.

Sumber Cerita

<https://almaghribi.ahlamontada.com/t436-topic>

Muhammad Hamid Muhammad, *Maa Qalla wa Dalla* (e-book-pdf)

Dan sumber-sumber lain yang berserakan.

DATA PENULIS



Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I.

Penulis adalah dosen tetap di IAIN Palopo, mengajar mata kuliah Bahasa Arab dan Tafsir/Ulumul Qur'an. Saat ini menjabat sebagai Ketua Program Studi (PRODI) Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) IAIN Palopo. Di samping itu penulis juga merupakan pembina Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Palopo, dan sebagai pengurus Pondok Pesantren Multidimensi al-Fakhriyah Makassar.

Email: rukman_said@iainpalopo.ac.id



Belajar Bahasa Arab sering dianggap sulit atau susah bagi sebagian orang, apalagi tulisan dan cara membacanya yang sangat berbeda dengan bahasa-bahasa dunia yang lainnya.

Namun sebenarnya kata "susah" itu muncul dari diri kita sendiri, ketika kita memberi pelabelan "susah" maka itulah yang terjadi, karena kita telah menutup pintu untuk menikmatinya. Kita telah memasukkan perspepsi yang hanya kita sendiri yang bisa mengeluarkannya. Persepsi seperti itu harus segera dikeluarkan dan diganti dengan: Sesungguhnya, belajar bahasa Arab itu menyenangkan, mudah, ringan, serta banyak tantangan-tantangan yang khas dan mengasyikkan.

Dalam penyusunan buku ini, penulis sengaja tidak memberi harakat atau baris pada akhir sejumlah kata-kata dengan tujuan agar buku ini bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran *qawaid* dan *qira'ah muthala'ah*. Dengan demikian guru atau mentor bisa menjelaskan kedudukan kata-kata tersebut dan memberi petunjuk tentang harakat yang cocok terhadap kata-kata tersebut.

Buku ini juga sengaja menggunakan kisah-kisah inspiratif agar manfaat yang diperoleh pembaca menjadi *plus*, bukan sekadar belajar bahasa, tapi di balik itu dapat memetik hikmah, inspirasi, dan motivasi dari apa yang telah dibaca.

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama para pelajar, guru, dan pemerhati bahasa Arab.

 **media madani**
Publishing

Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani K/M. 2 KP3B
Pujuh Sukajaya Curug Kota Serang
Banten Kode Pos 42177

(0254) 7932066 

087771333388 

media.madani81@gmail.com 

madani bookstore81 

Madani Oke 

ISBN 978-623-6849-95-8 (softcover)



9 786236 849958